

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER
SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE*
MITRA PT. CIOMAS ADISATWA
UNIT KLATEN**



Oleh:

Muhammad Ismail Sholeh

18/430685/PT/07840

SKRIPSI

**Diserahkan guna memenuhi sebagai
Yang diperlukan untuk mendapat gelar**

SARJANA PETERNAKAN

Pada

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE* MITRA PT. CIOMAS ADISATWA UNIT KLATEN

Disusun oleh:
Muhammad Ismail Sholeh
18/430685/PT/07840

Disetujui pada tanggal: 23 September 2022

Telah diperiksa dan disetujui
Pembimbing



Dr. Ir. Tri Anggraeni Kusumastuti, SP., M.P., IPM.
NIP. 19730416 199903 2 003

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Rini Widiati, MS. IPU.
NIP. 195411301980032001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER SISTEM
KANDANG CLOSED HOUSE MITRA PT. CIOMAS ADISATWA
UNIT KLATEN**

Disusun oleh:
Muhammad Ismail Sholeh
18/430685/PT/07840

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 2 Agustus 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing Utama
Sebagai Ketua

Tanggal, 2 Agustus 2022

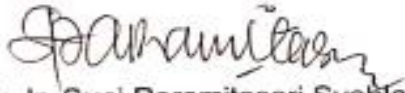


Dr. Ir. Tri Anggraeni Kusumastuti, SP., M.P., IPM.

NIP. 19730416 199903 2 003

Anggota

Tanggal, 2 Agustus 2022

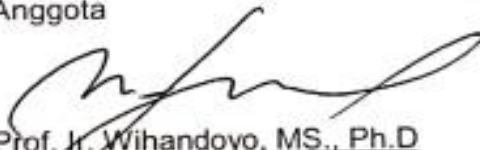


Dr. Suci Paramitasari Syahfani, M.M., IPM.

NIP. 196809161994032001

Anggota

Tanggal, 2 Agustus 2022



Prof. Ir. Wihandoyo, MS., Ph.D

NIP. 195412021979031006

Fakultas Peternakan
Universitas Gadjah Mada
Dekan

Prof. Ir. Budi Guntoro, S.Pt. M. Sc., Ph. D., IPU., ASEAN Eng.
NIP. 197008291996011001



**UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS PETERNAKAN**

Jalan Fauna 3, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513363
Faksimile (0274) 521578, Website: <http://fapet.ugm.ac.id>, E-mail: fapet@ugm.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 6013/J01.1.25/PP/2022

Dekan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Muhammad Ismail Sholeh**
NIM : **18/430685/PT/07840**
Program Studi : **Ilmu dan Industri Peternakan**
Judul Karya Akhir : **Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Sistem Kandang Closed House Mitra PT. Ciomas adisatwa Unit klaten**
Tanggal Ujian : **2 Agustus 2022**
Pembimbing : **1. Dr.Ir. Tri Anggraeni Kusumastuti, SP., MP., IPM.
2. Prof.Dr.Ir. Rini Widiati, MS., IPU.**
Penguji : **1. Prof. Ir. Wihandoyo, MS., Ph.D.
2. Dr. Ir. Suci Paramitasari Syahlani, MM., IPM.**

Telah mendapatkan persetujuan dari para pembimbing dan penguji skripsi sehingga dinyatakan telah menyelesaikan revisi pada tanggal 23 September 2022.

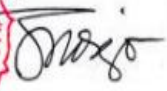
Surat keterangan ini dibuat dan berlaku pada masa tanggap darurat covid 19 dan dapat dipergunakan sebagai pengganti lembar pengesahan dan persetujuan karya tulis akhir sebagai syarat yudisium atau wisuda pada program sarjana.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Oktober 2022

Dekan




Prof. Ir. Budi Guntero, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng.
NIP. 19700829 199601 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ismail Sholeh
NIM : 18/430685/PT/07840
Tahun terdaftar : 2018
Program studi : Ilmu dan Industri Peternakan
Fakultas : Peternakan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis dan/atau sanksi hokum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Oktober 2022



METERAI
TEMPEL
05AKX059206717

Muhammad Ismail Sholeh
18/430685/PT/07840

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta
bapak dan ibu tersayang
segenap keluarga besar, saudara, dan sahabat tercinta
saya ucapkan terimakasih atas terselesaikannya skripsi ini
semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah
serta dapat membantu kemajuan
industri peternakan

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER SISTEM KANDANG *CLOSED HOUSE* MITRA PT. CIOMAS ADISATWA UNIT KLATEN

Muhammad Ismail Sholeh
18/430685/PT/07840

INTISARI

Ayam broiler merupakan ternak penghasil daging dengan kandungan gizi yang sangat baik dan lengkap. Perkembangan juga cukup cepat. Harga daging ayam broiler cukup terjangkau oleh masyarakat. Industri ayam broiler terbagi menjadi dua kelompok, yaitu industri kecil dengan jumlah yang banyak dan industri besar dengan jumlah yang sedikit akan tetapi menguasai semua sector, sehingga timbulah persaingan yang tidak seimbang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di bentuklah system kemitraan ayam broiler dengan tujuan agar menjadi system kerjasama yang saling menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kemitraan inti plasma dan mengetahui pendapatan peternak plasma. Lokasi penelitian di Kabupaten Gunungkidul, Klaten dan Wonogiri yang merupakan mitra PT Ciomas Adisatwa Unit Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret hingga April 2022. Penetapan sampel secara *purposive sampling* sebanyak 40 peternak yang menggunakan kandang sistem *closed house* sesuai standar perusahaan inti. Pengambilan data primer peternak melalui wawancara menggunakan alat bantu kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten, Badan Pusat Statistik dan instansi yang berhubungan dengan topik penelitian. Identifikasi system kemitraan di analisis secara deskriptif kuantitatif dan besarnya pendapatan peternak di analisis secara kuantitatif dengan metode *accounting* yaitu menghitung *net farm income*. Para meter teknis di nilai dari hasil performa pemeliharaan yang meliputi rata-rata jumlah ternak terpanen dalam bentuk ekor dan kg, bobot rata-rata, Deplesi, FCR (*Feed Conversion Ratio*), rataan umur panen dan (IP) *Indeks performance*, dengan hasil akhir dilihat melalui tingkat *indeks performance* yang di dapatkan. Indeks performa yang dihasilkan oleh peternak Kabupaten Klaten yaitu 403, Wonogiri 383 dan Gunungkidul 407, termasuk kategori sangat baik. Performa tersebut dapat menghasilkan rerata pendapatan peternak di Kabupaten Klaten sebesar Rp. 68.42.781/periode atau Rp. 3.091/ekor, Kabupaten Wonogiri sebesar Rp. 41.961.008/periode atau Rp. 1.824/ekor., dan Gunungkidul sebesar Rp. 55.461.566/periode atau Rp. 3.491/ekor. Secara keseluruhan usaha peternakan ayam broiler sitem *closed house* Mitra Ciomas Adisatwa Unit Klaten dapat memberikan keuntungan bagi peternak.

(Kata kunci: kandang *closed house*, kemitraan, perusahaan inti, peternak plasma, pendapatan)

INCOME ANALYSIS OF CHICKEN FARMERS CLOSED HOUSE PARTNERS PT. CIOMAS ADISATWA UNIT KLATEN

Muhammad Ismail Sholeh
18/430685/PT/07840

ABSTRACT

Broiler chickens are meat-producing livestock with excellent and complete nutritional content. Development is also quite fast. The price of broiler chicken is quite affordable by the community. The broiler industry is divided into two groups, namely small industries with large numbers and large industries with small numbers but controlling all sectors, resulting in unbalanced competition. To overcome these problems, a broiler chicken partnership system was formed with the aim of becoming a mutually beneficial cooperation system. This study aims to identify the pattern of plasma nucleus partnerships and determine the income of plasma farmers. The research locations are in the Regencies of Gunungkidul, Klaten and Wonogiri which are partners of PT Ciomas Adisatwa Unit Klaten. This research was carried out from March to April 2022. The sample was determined by purposive sampling as many as 40 farmers who used closed house system cages according to core company standards. Primary data retrieval of farmers through interviews using a questionnaire tool while secondary data obtained from PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten, Central Bureau of Statistics and agencies related to research topics. The identification of the partnership system is analyzed descriptively quantitatively and the amount of farmer's income is analyzed quantitatively with the accounting method, namely calculating net farm income. Technical meters are assessed from the results of maintenance performance which include the average number of livestock harvested in the form of tails and kg, average weight, Depletion, FCR (Feed Conversion Ratio), average age of harvest and (IP) performance index, with the final result seen through the level of performance index obtained. The performance index produced by farmers in Klaten Regency is 403, Wonogiri 383 and Gunungkidul 407, including the very good category. This performance can generate an average income of farmers in Klaten Regency of Rp. 68.482.781/period or Rp. 3.091/head, Wonogiri Regency Rp. 41.961.008/period or Rp. 1.824/head., and Gunungkidul Rp. 55.461.566/period or Rp. 3.491/head. Overall, the closed house broiler farming business of Mitra Ciomas Adisatwa Unit Klaten can provide benefits for farmers.

(Keywords: *closed house cages, partnerships, core companies, plasma farmers, income*)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
INTISARI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Potensi Ayam Broiler.....	6
Sistem Kemitraan Inti Plasma.....	7
Sistem Kandang <i>Closed house</i>	8
Biaya.....	9
Penerimaan	10
Pendapatan	10
LANDASAN TEORI DAN KETERANGAN EMPIRIS	11
Landasan Teori	11
Keterangan Empiris.....	12
MATERI DAN METODE	13
Lokasi dan Waktu Penelitian	13
Materi Penelitian.....	13
Metode Penelitian	13
Analisis Data	13
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
Kondisi dan Lokasi Penelitian	18
Gambaran Umum PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten	22

Sistem Kemitraan Ayam Boiler PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten	23
Model kemitraan	23
Hak dan kewajiban perusahaan inti	24
Hak dan kewajiban peternak plasma	25
Jaminan peternak plasma ke perusahaan inti	26
Larangan untuk peternak plasma.....	27
Syarat dan prosedur calon mitra baru.....	27
Proses <i>drooping</i> sapronak ke peternak	29
Proses <i>monitoring</i> peternak plasma.....	30
Proses pemanenan dan pemasaran ayam hasil budidaya	31
Proses RHPP (Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak)	33
Karakteristik Peternak	34
Umur.....	35
Pendidikan Formal.....	35
Pendidikan Non Formal	36
Pengalaman beternak.....	37
Pekerjaan pokok	39
Karakteristik Usaha	40
Populasi Ternak	40
Spesifikasi sistem <i>closed house</i>	42
Performa Hasil Pemeliharaan Peternak.....	47
Penerimaan	55
Biaya produksi	57
Pendapatan peternak	59
KESIMPULAN DAN SARAN	74
Kesimpulan.....	74
Saran	75
RINGKASAN	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Konsumsi daging ayam broiler di Kabupaten Klaten, Wonogiri, Gunungkidul.....	1
2. Populasi ayam broiler Kabupaten Klaten, Wonogiri, Gunungkidul	2
3. Jumlah peternak dan populasi mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten .	3
4. Jenis kandang mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten.....	3
5. Karakteristik peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten(n=40) .	34
6. karakteristik usaha peternak mitra Ciomas Klaten (n=40)	41
7. Rata-rata Parameter teknis peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten (n=40)	49
8. Analisis pendapatan peternak mitra Ciomas Kabupaten Klaten	53
9. Analisis pendapatan peternak mitra Ciomas Kabupaten Wonogiri	54
10. Analisis pendapatan peternak Ciomas Kabupaten Gunungkidul	55
11. Pendapatan perusahaan inti dari Kabupaten Klaten	63
12. pendapatan perusahaan inti dari Kabupaten Wonogiri.....	63
13. Pendapatan perusahaan inti dari Kabupaten Gunungkidul	63
14. Masalah dalam usaha peternakan ayam broiler mitra Ciomas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan alur penelitian.....	12
2. Spesifikasi kandang closed house semi permanen	43
3. Spesifikasi kandang closed house full permanen	43
4. Control panel exhaust fan (blower) full otomatis	45
5. Control panel exhaust fan (blower) semi otomatis	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner penelitian	84
2. Kuisisioner untuk perusahaan inti.....	87
3. RHPP Peternak Plasma	91
4. Karakteristik peternak Kabupaten Klaten	93
5. Karakteristik peternak Kabupaten Wonogiri	93
6. Karakteristik peternak Kabupaten Gunungkidul	94
7. Karakteristik usaha peternak Kabupaten Klaten	94
8. Karakteristik usaha peternak Kabupaten Wonogiri	95
9. Karakteristik usaha Kabupaten Gunungkidul	95
10. Biaya investasi kandang Kabupaten Klaten	96
11. Biaya investasi kandang Kabupaten Wonogiri	97
12. Biaya investasi kandang Kabupaten Gunungkidul.....	98
13. Penyusutan kandang dan alat Kabupaten Klaten	99
14. Penyusutan kandang Kabupaten Gunungkidul	100
15. Penyusutan alat Kabupaten Klaten	100
16. Penyusutan alat Kabupaten Wonogiri	101
17. Penyusutan alat Kabupaten Gunungkidul	102
18. Performa peternak Kabupaten Klaten	102
Lampiran 19. Performa peternak Kabupaten Wonogiri.....	103
20. Performa peternak Kabupaten Gunungkidul	103
21. Biaya variable cost Kabupaten Klaten.....	104
22. Biaya variable cost Kabupaten Wonogiri.....	104
23. Biaya variable cost Kabupaten Gunungkidul.....	105
24. Biaya tetap Kabupaten Klaten	106
25. Biaya tetap Kabupaten Wonogiri	107
26. Biaya tetap Kabupaten Gunungkidul	107
27. Penerimaan peternak Kabupaten Klaten	108
28. Penerimaan Kabupaten Wonogiri.....	108

29. Penerimaan Kabupaten Gunungkidul.....	108
30. Pendapatan peternak kabupeten Klaten	109
31. Pendapatan peternak Kabupaten Wonogiri	109
32. Pendapatan peternak Kabupaten Gunungkidul	110

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam broiler merupakan ternak penghasil daging dengan kandungan gizi yang sangat baik dan lengkap. Perkembangan dan pertumbuhan ayam broiler juga sangat cepat. Harga daging ayam broiler tergolong relatif murah dan mudah terjangkau oleh masyarakat, sehingga daging ayam broiler menjadi pilihan terbanyak bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi yang lengkap dan seimbang. Hal tersebut menjadikan permintaan daging ayam yang semakin meningkat. Peningkatan permintaan daging ayam juga menyebabkan kenaikan populasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan daging ayam. Konsumsi daging ayam broiler perkapita per satu minggu di Kabupaten Klaten, Wonogiri dan Gunungkidul dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Konsumsi daging ayam broiler di Kabupaten Klaten, Wonogiri, Gunungkidul

Tahun	Konsumsi perkapita per satu minggu		
	Kab. Klaten	Kab. Wonogiri	Kab. Gunungkidul
2018	0,115	0,106	0,103
2019	0,119	0,095	0,116
2020	0,114	0,112	0,114
2021	0,115	0,121	0,133

Sumber: Badan Statistik Indonesia (2021)

Rata-rata konsumsi daging ayam per kapita di setiap tahun mengalami peningkatan. Kecuali di tahun 2019 ke tahun 2020 dikarenakan dampak dari pandemic covid-19. Permintaan daging ayam broiler setelah itu mulai mengalami kenaikan kembali di tahun 2021, karena dampak dari pandemi Covid-19 telah membaik dan mulai kembali normal. Masyarakat juga mulai sadar akan kebutuhan pangan yang bergizi untuk kesehatan.

Kabupaten Klaten, Wonogiri dan Gunungkidul merupakan daerah yang memiliki potensi peternakan ayam broiler cukup baik. Perkembangan populasi peternakan ayam broiler juga meningkat seiring dengan peningkatan permintaan daging ayam broiler, sehingga perlu terus

ditingkatkan kualitas perindustriyan ayam broiler. Jumlah populasi ayam broiler di Kabupaten Klaten, Wonogiri dan Gunungkidul dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Populasi ayam broiler Kabupaten Klaten, Wonogiri, Gunungkidul

Tahun	Jumlah Ternak		
	Kab. Klaten	Kab. Wonogiri	Kab. Gunungkidul
2018	2.475.187	6.228.010	1.626.250
2019	3.896.790	6.303.300	1.635.000
2020	2.489.800	8.381.330	1.228.156
Total	8.861.177	20.912.640	4.489.406

Sumber: Badan Statistik Indonesia (2021)

PT. Ciomas Adisatwa merupakan anak usaha dari PT. Japfa Comfeed Indonesia (JCI) yang bergerak dibidang kemitraan ayam broiler. PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten saat ini mempunyai mitra peternak plasma sebanyak 66 peternak dengan total populasi sebanyak 1.082.000 yang tersebar di wilayah Kabupaten Gunungkidul, Klaten, dan Wonogiri. Total populasi terbanyak yaitu di Kabupaten Gunungkidul, diikuti Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Wonogiri. PT. Ciomas Adisatwa mulai tahun 2016 menerapkan kandang *closed house* pada peternak mitra.

Alasan penerapan kandang sistem *closed house* pada peternak mitranya, karena dengan penggunaan kandang system *closed house* dapat mempermudah dalam melakukan proses manajemen pemeliharaan ternak, meningkatkan produktivitas ternak dan pendapatan peternak. Peternak yang belum mampu membuat kandang *closed house* dikarenakan permodalan yang dibutuhkan cukup tinggi maka peternak tersebut melakukan pembuatan kandang yang sesuai dengan budget dan modal yang dimiliki sehingga terbentuklah juga system perkandangan *semi closed house* sebagai usaha menuju sistem kandang *closed house*. Peternak yang menggunakan kandang *semi closed house* setelah mampu mengumpulkan modal yang dihasilkan dari usaha ternaknya kemudian akan membuat kandang *closed house* sesuai dengan standar perusahaan. Jumlah

peternak, populasi ternak dan jenis kandang yang digunakan oleh mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Table 3. Jumlah peternak dan populasi mitra PT. Ciomas Adisatwa

No	Kabupaten	Jumlah peternak(orang)	Jumlah ternak (ekor)
1	Gunungkidul	34	425.500
2	Klaten	20	360.500
3	Wonogiri	12	296.000
	Total	66	1.082.000

Sumber: Data Primer Ciomas Adisatwa Unit Klaten (2022)

Table 4. Jenis kandang mitra PT. Ciomas Adisatwa.

No	Kabupaten	Tipe kandang		
		<i>Open house</i>	<i>Semi closed house</i>	<i>Closed house</i>
1	Gunungkidul	1	15	18
2	Klaten	0	8	12
3	Wonogiri	0	2	10
	Total	1	25	40

Sumber: Data Primer Ciomas Adisatwa Unit Klaten (2022)

Industri ayam broiler saat ini terbagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama yaitu industri kecil (peternak rakyat) dengan jumlah cukup banyak dan para industri tersebut hanya bergerak di sector *on farm*. Industri yang kedua yaitu industri besar dengan jumlah yang sedikit akan tetapi menguasai semua sector, sehingga timbulah persaingan yang tidak seimbang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di bentuklah system kemitraan ayam broiler dengan tujuan agar menjadi system kerjasama yang saling menguntungkan untuk kedua pihak.

Masalah yang biasa dialami oleh peternak ayam broiler dengan skala industri kecil atau skala peternakan rakyat diantaranya yaitu membutuhkan biaya yang cukup tinggi sehingga memerlukan modal investasi yang cukup besar. Kendala lainnya yaitu tingginya tingkat risiko yang dihadapi meliputi fluktuasi harga saponak dan harga jual *live bird*, dan memiliki keterbatasan dalam melakukan penjualan hasil produksi, terutama nya ketika terjadi *surplus* produksi. Industri besar dalam peternakan ayam broiler juga

membutuhkan konsumen yang dapat membeli produk nya seperti saponak yang berupa pakan, ternak, bibit ayam (DOC) dan OVK (Obat Vitamin dan Kimia), sehingga dari kedua pihak tersebut membutuhkan jalinan kerjasama yang saling membutuhkan dan menguntungkan kedua pihak, yaitu dengan dibentuklah system kemitraan inti plasma.

System kemitraan ini menjadikan peternak plasma mendapatkan fasilitas pinjaman saponak seperti pakan, bibit dan OVK dari perusahaan inti dan jaminan penjualan hasil produksi yang sesuai dengan harga kontrak, kemudian mendapatkan fasilitas bimbingan manajemen pemeliharaan ayam broiler. Perusahaan inti juga mendapat keuntungan dikarenakan dapat menjual produk nya berupa saponak yang meliputi pakan, bibit ayam (DOC) dan OVK ke peternak mitra nya. Proses berjalan nya system kemitraan terkadang masih menimbulkan permasalahan diantaranya yaitu ketidak seimbangan nya pendapatan yang diperoleh dari kedua belah pihak, karena perusahaan inti memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan peternak dalam hal permodalan, teknologi, pasar dan peternak tidak memiliki kekuatan tawar menawar dalam hal penetapan harga kontrak baik dari harga kontrak saponak dan penjualan hasil produksi. Hal tersebut menjadikan penting nya untuk di teliti tentang analisis pendapatan peternak plasma ayam broiler dan perusahaan inti, sehingga dapat diketahui apakah dengan system kemitraan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Identifikasi sistem kemitraan ayam broiler antara PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten dan peternak sebagai plasma.
2. Mengukur besar pendapatan peternak plasma yang menggunakan sistem kandang *closed house* mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan pengetahuan yaitu memperoleh informasi tentang pola sistem kemitraan ayam broiler sistem kandang *closed house* dan dapat membuka wawasan serta memunculkan ide-ide baru untuk bisnis dan inovasi perkembangan industri peternakan ayam broiler.
2. Bagi pemerintah yaitu kebijakan awal sebagai fasilitator untuk memberikan proteksi dalam penerapan sistem kemitraan yang adil dan benar sesuai aturan UU.
3. Bagi pelaku industri dapat digunakan sebagai dasar perencanaan untuk menjadikan industri yang lebih baik kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi Ayam Broiler

Peternakan merupakan subsektor penting sebagai penyedia kebutuhan protein hewani. Salah satu produk peternakan penyumbang terbesar untuk memenuhi kebutuhan protein hewani adalah daging ayam potong, atau biasa disebut dengan ayam broiler. Peternakan ayam pedaging baik dalam skala kecil, menengah, dan juga besar mempunyai peluang prospek usaha yang sangat baik untuk dijalankan. Ayam pedaging merupakan salah satu komoditas ternak unggulan. Hal ini disebabkan ayam broiler mempunyai masa panen yang *relative* singkat yaitu 30-40 hari, dengan rata-rata bobot badan mencapai 1,4- 1,6 kg (Yemima, 2014). Broiler sebagai salah satu unggas mempunyai pertumbuhan yang cepat sehingga dapat mendukung produksi daging. Sektor perunggasan selain sebagai sumber protein hewani juga menciptakan lapangan pekerjaan seiring dengan peningkatan populasi penduduk. (Yusuf *et al.*, 2016). Perkembangan penampilan ayam ras pedaging pada umur 30 hari sebelum tahun 1980 rata-rata berbobot badan 1.0 sampai 1,20 kg dengan angka konversi ransum (*FCR*) mencapai 1.90 sampai 2.00, tetapi setelah tahun 2000 keatas bobot badan ayam dapat mencapai > 1.60 kg dengan *FCR* < 1.70. (Mahardika, 2020).

Rata-rata indeks performa yang diperoleh peternak ayam broiler berkisar 237,83 sampai 407,35 dengan rata-rata sebesar 325,53. Indeks performa (IP) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan dari usaha peternakan ayam broiler berdasarkan bobot badan, umur panen, *FCR* dan daya hidup ataupun *depleksi*. Besarnya tingkat *depleksi* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya bobot badan, suhu lingkungan, kebersihan lingkungan serta penyakit, sanitasi peralatan kandang dan manajemen pemeliharaan. Nilai indeks performa pada pemeliharaan ayam broiler digolongkan menjadi lima kelompok. Indeks performa lebih dari 300 tergolong dalam kategori kurang, IP 301 sampai

325 tergolong kategori baik, 351 sampai 400 tergolong kategori sangat baik dan nilai indeks performa pada pemeliharaan ayam broiler > 400 tergolong kategori istimewa. (Maharatih, 2017).

Sistem Kemitraan Inti Plasma

Usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan kegiatan peternakan yang memerlukan modal besar. Kondisi ini menyebabkan pola kemitraan menjadi populer bagi peternak. Kemitraan membantu memberikan fasilitas pinjaman ke peternak dalam penyediaan sarana produksi yang membutuhkan modal besar (Paly, 2016). Kemitraan melibatkan perusahaan inti yang berkewajiban menyediakan sapronak, pasar dan melakukan pembinaan terhadap peternak, sementara peternak plasma berkewajiban menyediakan kandang, biaya operasional dan tenaga kerja. Kemitraan memudahkan peternak mendapatkan sapronak dan pendampingan oleh petugas perusahaan yang dikenal sebagai penyuluh lapangan swasta. Kehadiran penyuluh lapangan swasta diharapkan dapat memberikan penguatan kapasitas bagi peternak untuk mewujudkan keberlanjutan usaha baik pada dimensi ekonomi, ekologi dan sosial (Suryanti et al., 2019).

Permentan No. 13/Permentan/PK.240/5/2017 menyebutkan, bahwa kemitraan usaha peternakan adalah kerja sama antara usaha peternakan atas dasar prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai, bertanggungjawab, dan ketergantungan. Pelaku kemitraan meliputi peternak, perusahaan peternak, perusahaan di bidang lain, serta pemerintah dan/atau pemerintah daerah. Konsep kemitraan tersebut secara lebih rinci diuraikan dalam Pasal 1 permentan No. 13 tahun 2017 tentang kemitraan usaha peternakan, bahwa kemitraan dapat dilaksanakan dengan pola: 1) Inti plasma, 2) Bagi hasil, 3) Sewa, 4) Perdagangan umum, dan 5) Sub kontrak (Anonim, 2017).

Pola kemitraan yang dijalankan mendorong peternak untuk tetap bertahan dalam usaha peternakan ayam broiler. Berdasarkan survey awal

diketahui bahwa kemitraan yang dijalankan memberi kemudahan bagi peternak untuk berusaha karena pihak inti memenuhi kebutuhan sapronak, peternak juga mendapat pembinaan dari penyuluh lapangan perusahaan. Kemudahan lainnya, pihak inti memberikan pinjaman biaya operasional bila peternak mengalami kerugian. Pola kemitraan mengharuskan peternak menyediakan biaya operasional usaha yang dialokasikan untuk membeli sekam, listrik, pemanas gaji karyawan dan lainnya (Suryanti et al., 2019).

Adanya pola kemitraan inti plasma dalam usaha peternakan ayam broiler telah menciptakan hubungan saling menguntungkan satu sama lain. Manfaat bagi perusahaan inti yaitu 1) Meningkatkan dan mengembangkan usaha tanpa melakukan investasi dalam bentuk kandang dan 2) Dapat memperluas pasar sarana produksi ternak (sapronak). Manfaat bagi peternak plasma, yaitu 1) Dapat memanfaatkan lahan non produktif dan 2) Dapat meraih keuntungan, menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Suwarta *et al*, 2010).

Sistem Kandang *Closed house*

Kandang *closed house* merupakan suatu rancangan kandang ayam yang tidak terpengaruh lingkungan dari luar kandang atau meminimalisasi gangguan dari luar. Sistem kandang tertutup (*closed house*) memiliki keunggulan yaitu memudahkan pengawasan, dapat diatur suhu dan kelembapannya, dan mempunyai *ventilasi* yang baik sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi dan performa ayam akan lebih baik. Suhu yang ideal menjadikan seluruh aktifitas *fisiologis* ayam broiler akan berjalan secara normal sehingga produksi dapat berjalan optimal. (Saputra, 2015).

Penetapan kandang dengan sistem *closed house* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi ayam broiler. Kandang *closed house* adalah kandang dengan sistem tertutup sehingga suhu, ventilasi, dan kelembapan kandang dapat diatur sedemikian rupa (Adyana *et al.*, 2020). Kandang *closed house* dapat memperkecil angka mortalitas dan mempercepat pertumbuhan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan

peternak. Prinsip dasar kandang *closed house* adalah mencegah pengaruh lingkungan sekitar seperti suhu dan intensitas cahaya matahari yang berlebih masuk ke dalam kandang. Selain itu kandang *closed house* dapat meminimalkan penyebaran penyakit dari luar ke dalam kandang (Wulansari *et al.*, 2018). Usaha peternakan ayam broiler yang menggunakan kandang *closed house* lebih menguntungkan daripada *open house* dengan populasi yang sama (Ismail *et al.*, 2013).

Biaya

Biaya merupakan pengeluaran dalam proses produksi usaha yang meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Fatoni, 2014). Biaya dalam usaha peternakan ayam broiler terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak terdiri dari sewa lahan, penyusutan kandang dan penyusutan peralatan sedangkan biaya variabel terdiri dari gaji karyawan, sekam, listrik, alas kandang, gas, OVK (obat, vitamin, kimia), pakan dan input DOC. (Setianto, 2021). Faktor yang mempengaruhi besaran penerimaan yang diperoleh peternak diantaranya kualitas kandang dan banyaknya populasi ayam broiler yang dipelihara serta bobot badan per ekor ternak (Ismail *et al.*, 2014).

Biaya yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Biaya tetap meliputi penyusutan alat-alat kandang (tempat pakan, tempat minum, dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lain-lain. (Nizam, 2013).

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Semakin besar skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. Yang termasuk dalam komponen biaya variabel

usaha peternakan ayam broiler yaitu bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin, obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air, dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional. (Nizam, 2013).

Penerimaan

Total penerimaan adalah jumlah dari hasil penjualan yang diterima dengan rumus $TR = Pq \times Q$ yang mana TR= Total revenue (total penerimaan), Pq= price per unit (harga barang per unit), dan Q= quantity (jumlah barang). (Soekartawi, 2006). Penerimaan dalam usaha peternakan ayam broiler terdiri atas hasil produksi utama berupa penjualan ayam broiler, baik hidup maupun dalam bentuk *karkas* dan hasil sampingan berupa penjualan kotoran ayam dan sisa sekam, sisa karung pakan, sisa kardus DOC, dan bonus-bonus yang diberikan oleh perusahaan inti (Ismail *et al.*, 2013).

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler (pedaging) merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi. Faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak yaitu jumlah atau populasi ayam, *FCR*, *mortalitas*, lama pemeliharaan, bobot panen, dan manajemen pemeliharaan (Ratnasari, 2015). Siregar *et al.* (2014) menyatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya. Semakin besar skala usaha pemeliharaan, maka akan semakin besar pula bonus yang diterima. Mukiminah dan Purwaningsih (2019) menyatakan bahwa pendapatan peternak pada kandang *closed house* lebih besar (Rp. 1.427,00/ekor) dibandingkan dengan kandang *open house* (Rp. 417,00 per ekor).

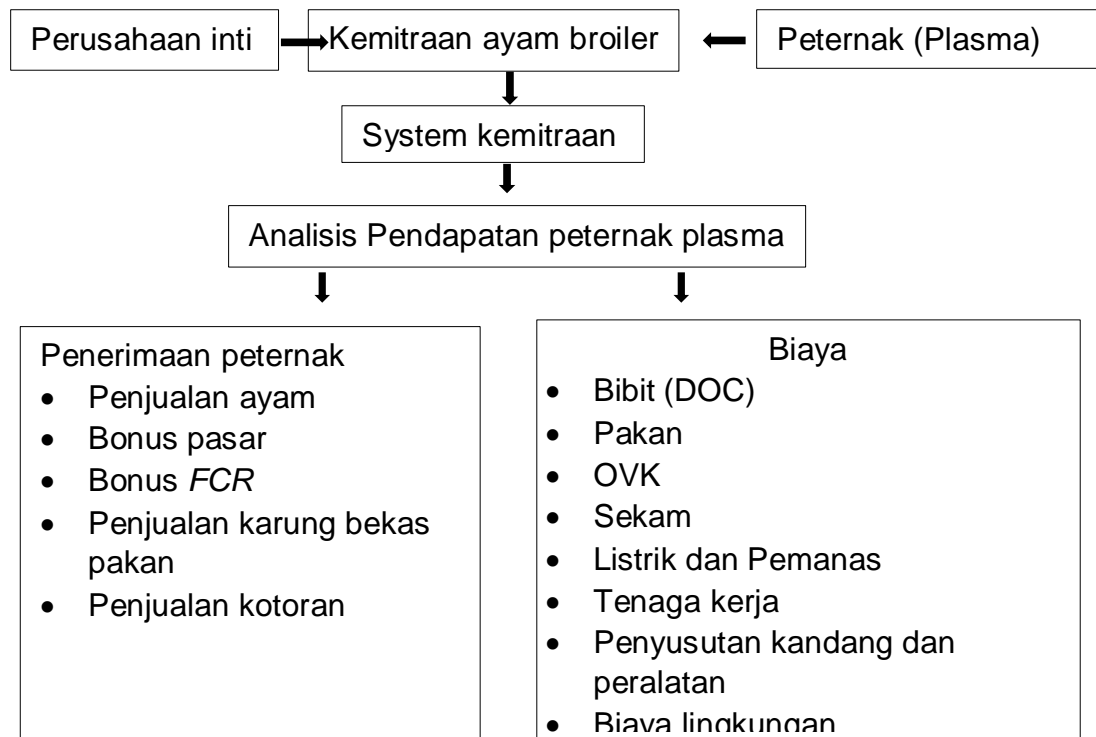
LANDASAN TEORI DAN KETERANGAN EMPIRIS

Landasan Teori

Industri peternakan ayam broiler merupakan penghasil daging yang mengandung gizi lengkap dan disukai banyak orang. Permintaan daging ayam broiler juga semakin meningkat sesuai dengan peningkatan penduduk, peningkatan pendapatan dan kesadaran gizi masyarakat. Ayam broiler adalah ternak yang memiliki kualitas performa sangat baik, ditinjau dari siklus produksi yang singkat dan pertambahan bobot badan yang cepat sehingga akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan pasar. Kandungan protein hewani yang tinggi dengan harga yang murah sehingga dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Usaha peternakan ayam broiler dapat memanfaatkan lahan marginal untuk kandang sehingga akan lebih mengefisienkan penggunaan lahan. Oleh karena itu usaha peternakan ayam broiler sangat berpeluang sebagai sumber pendapatan.

Industri peternakan saat ini terbagi menjadi dua yaitu industri kecil (peternak rakyat) dengan jumlah yang cukup banyak akan tetapi hanya bergerak di sector on farm. Industri yang kedua yaitu industri besar yang jumlah nya sedikit, akan tetapi menguasai semua sector. Hal tersebut menimbulkan persaingan yang tidak seimbang, oleh sebab itu di bentuklah system kemitraan ayam broiler untuk menjalin kerjasama kedua pihak yang saling menguntungkan dan memberikan banyak manfaat. Peternakan ayam broiler membutuhkan permodalan yang cukup besar dan dihadapkan oleh banyak permasalahan seperti fluktuasi harga *input* dan *output* yang tidak seimbang dan stabil, sehingga diprediksi dapat mengakibatkan kerugian yang cukup tinggi karena peternak kecil kurang mempunyai *bargaining power* terhadap perusahaan besar. System kemitraan dibentuk untuk membantu peternak ayam broiler mendapatkan fasilitas pinjaman modal usaha seperti sapronak dengan harga input dan output yang sesuai. Perkembangan system kandang *closed house* menjadikan peternak lebih mudah dalam melakukan manajemen pemeliharaan ayam broiler dan dapat

meningkatkan performa ayam broiler menjadi lebih baik, namun peternak membutuhkan modal yang besar. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pendapatan peternak ayam broiler system *closed house* mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten.



Gambar 1. Bagan alur penelitian

Keterangan Empiris

Mendapatkan informasi tentang sistem kemitraan dan besarnya pendapatan yang diperoleh peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian di Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Wonogiri yang tergabung dengan kemitraan ayam broiler PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2022.

Materi Penelitian

Materi dalam penelitian ini adalah responden peternak ayam broiler mitra PT. Ciomas Adisatwa yang menggunakan sistem kandang *closed house* sesuai dengan standar perusahaan. Standar kandang *closed house* yang diterapkan oleh PT. Ciomas Adisatwa yaitu kandang memiliki konstruksi bangunan serta lantai kandang yang baik, kapasitas kandang minimal 10.000 ekor, memiliki sistem pemanas, pendingin serta sirkulasi (*exhaust fan*) yang sesuai dengan kebutuhan ayam dan mudah untuk di atur, kemudian untuk daya serta instalasi kelistrikan baik dan normal.

Metode Penelitian

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan sampel yaitu pada peternak ayam broiler mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten yang menggunakan kandang sistem *closed house*. Sampel peternak yang diambil yaitu sebanyak 40 peternak. Pengambilan sampel peternak dilakukan melalui pengambilan data primer di lapangan menggunakan alat bantu kuesioner, sedangkan data skunder diperoleh dari PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten, Badan Pusat Statistik dan instansi yang berhubungan dengan topik penelitian.

Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu identifikasi sistem kemitraan dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis dituliskan dalam bentuk tabel. Data yang diambil meliputi pola kemitraan, kewajiban dan hak peternak plasma dan perusahaan inti,

prosedur penerimaan plasma, sapronak yang diberikan oleh perusahaan inti, pelaksanaan teknis budidaya yang diterapkan, *monitoring* peternak plasma, proses pemanenan dan pemasaran ternak, hingga penentuan RHPP.

2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu besarnya pendapatan peternak dimulai dari identifikasi parameter teknis produksi meliputi total ternak terpanen (ekor) dan total bobot badan yang dihasilkan (kg). kemudian hasil *feed conversion ratio* (FCR), jumlah kematian ternak (*mortalitas*), dan indeks performa (IP). Perhitungan parameter teknis dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan nilai *existing* di tingkat peternak dan nilai acuan berdasar aturan standar Inti yang digunakan sebagai acuan penerimaan RHPP serta mengetahui tingkat produktivitas ternak. Pendapatan peternak plasma dapat dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 2006):

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y = Total pendapatan bersih (Rp/periode pemeliharaan) = TR-TC

TR = Total penerimaan atau total *revenue* (Rp/periode), meliputi hasil penjualan ayam broiler, kotoran ayam, karung sisa pakan, dan intensif atau bonus dari perusahaan berupa bonus pasar, bonus FCR dan performa pemeliharaan (IP).

TC = Total biaya atau total *cost* (Rp/periode) = TVC+TFC. Total *Variable Cost* (TVC) meliputi (pembelian DOC, pakan, OVK, tenaga kerja, sekam, pemanas listrik dan air), TFC (*Fixed Cost*) meliputi penyusutan kandang dan peralatan, sewa lahan, panen, sanitasi, kompensasi lingkungan, dan bongkar pakan.

Batasan Operasional

1. Responden adalah peternak plasma yang bekerja sama dengan perusahaan inti pada pola kemitraan inti plasma di PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten.

2. Responden merupakan peternak yang masih aktif dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler dengan masa perjanjian kontrak lebih dari 3 periode.
3. Lokasi kandang peternak ayam broiler berada di Kabupaten Gunungkidul, Klaten dan Wonogiri sedangkan lokasi kantor perusahaan inti berada di Kabupaten Klaten (PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten).
4. Kandang *closed haouse* adalah sistem kandang tertutup yang dilengkapi dengan sistem sirkulasi udara dan sistem penyesuaian suhu.
5. Standar kandang *closed house* yang diterapkan oleh PT. Ciomas Adisatwa yaitu kandang memiliki konstruksi bangunan serta lantai kandang yang baik, kapasitas kandang minimal 10.000 ekor, memiliki sistem pemanas, pendingin serta sirkulasi (*exhaust fan*) yang sesuai dengan kebutuhan ayam dan mudah untuk diatur, kemudian untuk daya serta instalasi kelistrikan baik dan normal.
6. Parameter teknis atau produksi adalah parameter untuk mengetahui tingkat produktivitas ternak dibandingkan antara standar dan hasil aktual yang di dapat. Parameter teknis meliputi *Feed intake*, *avarage daily gain* (ADG), *avarage body wight* (ABW), rata-rata berat badan, *feed conversion ratio* (FCR), *deplesi*, rataan umur panen, dan *Indeks performance* (IP)
7. *Feed intake* merupakan jumlah pakan yang diamankan oleh ternak rumusnya yaitu

$$FI = \text{Feed intake} - \text{Gain}$$

8. ABW (*avarage body wight*) merupakan rata-rata berat badan, rumusnya yaitu:

$$ABW = \frac{\text{bobot timbang (kg)}}{\text{Jumlah ayam (ekor)}}$$

9. *Avarage Daily Gain* (ADG) merupakan rata-rata pertambahan berat badan ayam setiap harinya, rumusnya yaitu:

$$ADG = \frac{W_2 - W_1}{I_1 - I_2}$$

10. *Feed Conversion Ratio (FCR)* merupakan jumlah kilogram pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan kg bobot ayam, rumusnya yaitu:

$$FCR = \frac{\text{Feed intake}}{\text{Gain}}$$

11. *Deplesi* merupakan penyusutan jumlah ayam dikarenakan *mortalitas* atau di *culling*, rumusnya yaitu:

$$\text{Deplesi} = \frac{\text{Mortalitas} \times \text{culling} \times 100\%}{\text{Populasi awal}}$$

12. *Indeks Performance (IP)* merupakan parameter untuk mengukur performa atau keberhasilan pemeliharaan, rumusnya yaitu:

$$IP = \frac{\text{daya hidup} \times \text{ABW} \times 100}{\text{FCR} \times \text{rata-rata umur ayam}}$$

13. Biaya pemeliharaan ayam broiler yang diberikan oleh perusahaan inti meliputi bibit, pakan, obat, vitamin dan kimia (OVK).

14. Biaya pemeliharaan ayam broiler yang ditanggung oleh peternak plasma meliputi biaya listrik, air, sekam, tenaga kerja dan pemanas

15. Biaya lingkungan yang diberikan kepada warga yaitu berupa uang dan ayam hasil panen yang dibagikan pada warga sekitar kandang.

16. Penerimaan peternak ayam broiler meliputi penjualan ayam hidup, karung bekas pakan, kotoran, serta insentif *FCR*, performa pemeliharaan (*IP*) dan bonus pasar.

17. Penjualan ayam hidup berdasarkan jumlah ayam yang dipanen (ekor) kemudian akan dijumlahkan dalam bentuk kg. dimana tidak termasuk ayam afkir (*culling*) maupun kompensasi yang diberikan kepada warga sekitar.

18. Harga dari penjualan ayam hidup berdasarkan harga kontrak dari perusahaan PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten.

19. Total pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi dan biaya lingkungan.

20. Total pendapatan peternak plasma merupakan pendapatan tanpa dikurangi dengan biaya investasi.

21. *Net farm income* merupakan total pendapatan bersih peternak plasma di dapat dari hasil pengurangan penerimaan dikurangi dengan biaya produksi *variable cost* dan *fixed cost*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Kabupaten Gunungkidul, Klaten dan Wonogiri. Sampel yang diambil merupakan peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terletak diantara 007°46'00"-008°09'00" Lintang Selatan dan 110°21'00"- 110°50'00" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul yaitu 1.485,36 km² atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Sleman.

Topografi Kabupaten Gunungkidul memiliki kemiringan yang bervariasi yaitu 18,19% merupakan daerah datar dengan *slope* 0% sampai 2%. Area dengan *slope* 15% sampai 40% sebesar 39,54% dan untuk tingkat kemiringan > 40% sebesar 15,95%. Berdasarkan kondisi Topografi tersebut Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi tiga zona yaitu zona utara yang disebut wilayah Batur Agung, dengan ketinggian 200 sampai 700 mdpl, kondisi air tanah berada di kedalaman 6 meter hingga 12 meter. Zona berikutnya yaitu tengah yang disebut dengan wilayah ledok Wonosari, merupakan wilayah dengan ketinggian 150 sampai 200 mdpl, dengan kedalaman air tanah berkisar 60 meter hingga 120 meter. Zona selanjutnya yaitu zona selatan yang disebut wilayah pengembangan Gunung Seribu wilayah dengan ketinggian antara 0 hingga 300 mdpl, wilayah ini merupakan wilayah dekat pesisir pantai dan pada wilayah ini banyak ditemukan sungai bawah tanah.

Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah yang memiliki curah hujan rata-rata sebesar 2012 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata

100 hari per tahun. Curah hujan tertinggi tercatat 500 mm pada bulan Januari dengan rata-rata 18 hari. Iklim suhu udara Kabupaten Gunungkidul untuk suhu rata-rata harian 27,7°C, suhu minimum 23,2°C dan suhu maksimum 32,4°. Kelembapan berkisar 80% sampai 85%, kelembapan di Kabupaten Gunungkidul tidak dipengaruhi oleh ketinggian tempat namun lebih dipengaruhi oleh musim (Anonim, 2019)

Kabupaten Klaten merupakan bagian dari lingkup wilayah pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Sisi bentangan garis katulistiwa Kabupaten Klaten terletak antara 7032`19" Lintang Selatan sampai 7048`33" Lintang Selatan dan antara 110026`14" Bujur Timur sampai 110047`51" Bujur Timur. Kabupaten Klaten mempunyai luas wilayah 65.556 hektar atau seluas 2,014% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Batas wilayah Kabupaten Klaten yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Bagian sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo. Bagian sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman.

Sisi Topografi wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi 5 bagian yaitu wilayah dengan ketinggian kurang dari 100 mdpl, meliputi kecamatan Juwirang, Karangdowo dan Cawas. Wilayah dengan ketinggian 100 sampai 200 mdpl meliputi kecamatan Prambanan, Jogonalan, Gantiwarno, Wedi, Bayat, Cawas, Trucuk, Kalikotes, Klaten Selatan, Klaten Tengah, dan Klaten Utara. Wilayah dengan ketinggian antara 200 sampai 400 mdpl meliputi kecamatan Manisrego, Jogonalan, Karangnongko, Kebonarum, Ngawen, Jatinom, Karangnongko, Tulung dan Polanharjo.

Wilayah dengan ketinggian 400 sampai 1000 mdpl meliputi kecamatan Kemalang, Manisrengo, Jatinom dan Tulung. Wilayah dengan ketinggian 1.000 sampai 2.000 mdpl berada di Kecamatan Kemalang. Keadaan iklim Kabupaten Klaten termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau selisih berganti sepanjang tahun, temperature udara rata-rata 28°C sampai 30°C dengan kecepatan angin rata-rata sekitar 153

milimeter setiap bulannya dengan curah hujan tertinggi pada bulan Januari 350 mm dan terendah pada bulan Juli 8 mm (Anonim, 2015).

Kabupaten Wonogiri merupakan wilayah penelitian berikutnya. Kabupaten Wonogiri sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah terletak antara 7° 32' - 8° 15' Lintang Selatan dan 110° 41' - 111° 18' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Wonogiri bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar dan Kabupaten Magetan. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan samudra Indonesia. Sebelah barat berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Gunungkidul dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Ponorogo.

Suhu rata-rata di Kabupaten Wonogiri berkisar pada 29,80 °c, dengan kelembapan yaitu 80% sampai 85%. Ketinggian wilayah Kabupaten Wonogiri bervariasi yaitu pada ketinggian 50 sampai 100 mdpl yang merupakan wilayah dataran rendah Kabupaten Wonogiri dengan kemiringan 0 sampai 8%. Kemudian pada ketinggian 75 sampai 130 mdpl yang merupakan daerah lereng Gunung Lawu. Wilayah berikutnya yaitu pada ketinggian 45 sampai 400 mdpl yang terletak di bagian barat daya Kabupaten Wonogiri dengan kemiringan mencapai 15 sampai 30 %. Bagian tenggara Kabupaten Wonogiri dengan ketinggian berkisar 40 sampai 100 mdpl dan ketinggian mencapai 5 sampai 15 % dan pada bagian barat kota Wonogiri dengan ketinggian 200 sampai 700 mdp yang merupakan bukitan terjal dan kemiringan mencapai lebih dari 30 % (Anonim, 2019).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan tiap daerah mempunyai karakteristik dataran tersendiri yang berbeda-beda, yang terbagi berdasarkan ketinggian tempat, yaitu dataran rendah, sedang, dan tinggi. Perbedaan ketinggian tempat ini dapat mempengaruhi iklim mikro kandang (Qurniawan, 2016). Lokasi kandang peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten yang berada di Kabupaten Gunungkidul dan Wonogiri rata-rata berada di tempat dengan tergolong dalam dataran sedang dan tinggi yaitu berkisar 300 - >700 mdpl. Kemudian untuk peternak yang

berada di wilayah Kabupaten Klaten kebanyakan berada pada wilayah dataran sedang. Qurniawan (2016) dalam penelitiannya memberikan batasan dataran wilayah berdasarkan ketinggian tempat dari permukaan laut yakni dataran rendah, sedang dan tinggi. Dataran rendah yaitu dengan ketinggian 0 – 299 mdpl, dataran sedang berada pada ketinggian 300 – 699 mdpl, dan untuk dataran tinggi berada pada ketinggian >700 mdpl. Qurniawan (2016) dalam penelitiannya menyatakan, bahwa ayam broiler yang dipelihara pada dataran dengan ketinggian sedang dan tinggi mendapatkan hasil yang lebih baik daripada ayam broiler yang dipelihara pada dataran rendah. Ayam broiler yang dipelihara selama 42 hari pada ketinggian sedang dan tinggi menghasilkan penambahan berat badan 811,25 g dan mencapai berat badan akhir 3255 g, sedangkan ayam broiler yang dipelihara pada dataran rendah menghasilkan penambahan berat badan 730,80 – 777,5 g dan berat akhir antara 3032 – 3110 g.

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki iklim tropis, suhu lingkungan di dataran rendah, di musim kemarau dapat mencapai 33 – 34 °C. kenaikan suhu dari 21 menjadi 32 °C menyebabkan konsumsi ransum akan berkurang hingga 20,2%, dengan demikian suhu lingkungan sangat mempengaruhi produksi dari ayam broiler. Ayam broiler akan memproduksi optimal pada suhu 18 – 21 °C. ayam broiler pada periode starter kebutuhan suhunya mulai dari 29 – 35 °C, dan pada periode *finisher* membutuhkan suhu 20 – 29 °C. Suhu yang ada didalam kandang pada dasarnya dipengaruhi oleh suhu luar dan lingkungan kandang, serta dari panas yang dikeluarkan oleh tubuh ayam. Tingginya suhu lingkungan dapat mengakibatkan terjadinya penimbunan panas dalam tubuh, sehingga ternak mengalami cekaman panas. Ayam broiler termasuk hewan *homeothermis* dengan suhu nyaman 24 °C. akan berusaha mempertahankan suhu tubuhnya dalam keadaan *relative* konstan antara lain melalui peningkatan frekuensi pernafasan dan jumlah konsumsi air minum serta penurunan konsumsi ransum. Akibatnya pertumbuhan ternak menjadi lambat dan produksi menjadi rendah. Tingginya suhu lingkungan

dapat juga menyebabkan terjadinya cekaman oksidatif dalam tubuh, sehingga menimbulkan munculnya radikal bebas yang berlebih (Akbar *et al.*, 2019).

Lokasi penelitian berpotensi untuk mengembangkan peternakan ayam broiler baik dari ketinggian tempat maupun dari suhu yang dibutuhkan oleh ayam broiler. Selain itu peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten mayoritas telah menggunakan kandang sistem *closed house*. Penggunaan kandang *closed house* akan mempermudah dalam melakukan manajemen pemeliharaan ayam broiler dan tidak mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan, karena dapat diatur dan dikontrol melalui system perkandangan *closed house*. Ketika kebutuhan ayam broiler dapat terpenuhi dengan baik, seperti suhu, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan dan lain-lain maka produktivitas ayam broiler akan meningkat dan performa pemeliharaan yang baik akan lebih mudah dicapai.

Kandang *closed house* merupakan sistem perkandangan yang tertutup, dapat menjamin keamanan secara biologis dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga penyebab stres lebih rendah, suhu, kelembapan, kecepatan angin, kadar ammonia, pencahayaan dan lainnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi ayam. Dengan sistem kandang *closed house* dan pemakaian peralatan otomatis, maka tidak hanya sasaran efisiensi produksi peternakan yang dapat dicapai namun lebih dari itu akan mampu mengendalikan dan menciptakan lingkungan ideal dalam kandang, meningkatkan produktivitas ayam serta menciptakan usaha peternakan ayam ramah lingkungan (Anshori, 2017)

Gambaran Umum PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten

PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten adalah salah satu perusahaan yang bergerak di kemitraan ayam broiler. PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten terletak di jalan Sugiyo Pranoto No. 9 Bareng Lor Klaten Jawa Tengah. PT. Ciomas Adisatwa merupakan bagian dari perusahaan integrasi yang bergerak dibidang *commercial farm*. PT. Ciomas Adisatwa adalah salah

satu Perseroan Terbatas yang di dirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 290 tanggal 25 mei 1987. PT. Ciomas Adisatwa berdiri dibawah naungan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. PT. Ciomas Adisatwa mengalami perkembangan seiring dengan berjalanya waktu. Hal tersebut dikarenakan peningkatan jumlah penduduk yang berbanding lurus dengan peningkatan kebutuhan protein hewani masyarakat.

Kegiatan kemitraan dilakukan bersama dengan peternak-peternak mitra dari PT. Ciomas Adisatwa. Sistem kemitraan ayam broiler semakin banyak diminati oleh masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam broiler. Hal tersebut memacu perkembangan PT. Ciomas Adisatwa sehingga didirikan berbagai kantor regional hingga unit, yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, termasuk di wilayah Jawa Tengah dan DIY. Kantor unit di wilayah yang ada di Jawa Tengah terdapat di beberapa daerah karena wilayah Jawa Tengah yang cukup luas dan banyak tempat strategis, diantaranya yaitu Unit Klaten.

Sistem Kemitraan Ayam Boiler PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten

Model kemitraan

Model kemitraan yang dilakukan di PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten merupakan system kemitraan antara inti dan plasma dengan prinsip saling menguntungkan, saling percaya, saling ketergantungan dan saling membutuhkan untuk kedua pihak. Pihak pertama yang disebut perusahaan inti (PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten) akan membantu peternak dengan memberikan fasilitas pinjaman modal usaha berupa sapronak (sarana produksi ternak) yang sesuai dengan kebutuhan produksi dan memberikan bimbingan dalam proses budidaya ternak serta membantu dalam proses penjualan hasil produksi. Pihak kedua yang disebut peternak plasma akan melakukan proses pemeliharaan ayam broiler sesuai dengan standar, arahan dan bimbingan dari perusahaan. ketika proses pemeliharaan ayam broiler telah selesai hingga semua ternak telah terjual, kemudian akan dilanjutkan dengan proses RHPP (Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan

Peternak). Hasil dari penjualan ternak akan dikurangi dengan jumlah pengeluaran sapronak yang dipinjamkan oleh perusahaan inti. Sisa dari pengurangan tersebut dan juga bonus yang diberikan oleh perusahaan inti merupakan hasil pendapatan yang diterima oleh peternak

Hak dan kewajiban perusahaan inti

a. Hak Perusahaan Inti

Perusahaan inti memiliki hak yaitu:

1. Menentukan jadwal *chick-in* dan menentukan jumlah sapronak serta jenis nya dalam satu siklus.
2. Meminta pegawai atau yang berkuasa dan bertugas untuk melakukan pembinaan, peninjauan, dan pengecekan tempat pemeliharaan ayam broiler di peternak mitra.
3. Memberikan petunjuk dan pengarahan kepada peternak jika diperlukan untuk hasil budidaya yang optimal
4. Menjualkan hasil produksi.

b. Kewajiban Perusahaan Inti

Perusahaan inti memiliki kewajiban yang harus ditunaikan yaitu:

1. Menyediakan modal usaha berupa sarana produksi ternak kepada peternak plasma yang menjadi mitranya. Sapronak tersebut diberikan ke peternak dengan harga kontrak yang telah ditentukan oleh perusahaan inti yang kemudian disetujui oleh peternak plasma. Kontrak harga sapronak atau kontrak kesepakatan kerja akan diberikan pada peternak disetiap awal periode pemeliharaan.
2. Mengantar dan memberikan sapronak kepada peternak plasma hingga ke lokasi atau kandang ternak. Pemberian sapronak secara bertahap tergantung kebutuhan dan kondisi dan disertai dengan surat jalan.
3. Memberikan bimbingan dan arahan kepada peternak plasma tentang manajemen pemeliharaan ayam broiler yang baik sesuai dengan standar perusahaan dan keadaan dilapangan.

4. Merekap dan menghitung penghasilan peternak yang kemudian akan disepakati bersama.

Hak dan kewajiban peternak plasma

a. Hak Peternak Plasma

Peternak plasma memiliki hak diantaranya yaitu:

1. Menerima sarana produksi peternakan yang telah diantar sampai ke kandang peternak dengan kualitas dan mutu sesuai dengan standar.
2. Menerima bimbingan serta arahan dari perusahaan tentang manajemen pemeliharaan ayam broiler yang baik dan sesuai dengan kondisi di kandang.
3. Membantu mencari informasi pembeli ayam hasil budidaya untuk harga yang lebih baik.
4. Mendapatkan keuntungan dari bagian hasil produksi ayam broiler setelah melalui prosedur RHPP yang telah ditentukan.

b. Kewajiban peternak plasma

1. Menyediakan kandang dan perlengkapan untuk pemeliharaan ayam broiler yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.
2. Menyediakan tenaga kerja yang diperlukan untuk melakukan pemeliharaan ayam broiler.
3. Memelihara ayam broiler dengan sebaik-baiknya dan mengikuti petunjuk serta arahan dari perusahaan.
4. Menggunakan dan menjaga sarana produksi peternakan ayam broiler seperti pakan, DOC, obat-obatan, vitamin, vaksin, dan kimia (OVK).
5. Memberitahukan dan melaporkan setiap terjadi problem atau masalah dalam pelaksanaan budidaya ayam broiler, seperti terjadinya serangan penyakit atau wabah, bencana, kandang roboh, kebakaran, kerusakan instalasi kelistrikan, dan kerusakan

lainnya yang dapat merugikan kerja sama antara perusahaan inti dan peternak plasma.

6. Menaati dan menjalankan perintah serta aturan yang telah dibuat oleh perusahaan inti dan disetujui oleh peternak plasma, serta tidak melakukan kecurangan dalam kerja sama yang dapat merugikan.

Jaminan peternak plasma ke perusahaan inti

Peternak plasma ketika akan bergabung ke dalam program kemitraan di PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten harus melalui prosedur dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh perusahaan inti. Salah satu dari persyaratannya yaitu jaminan peternak plasma ke perusahaan inti. Bentuk dari jaminan tersebut yaitu uang sebesar Rp. 3000/ekor dari populasi ayam broiler yang akan dipelihara oleh peternak. Uang jaminan tersebut merupakan tabungan dari peternak plasma yang berada di perusahaan inti dan sebagai pengikat kerja sama antara peternak plasma dan perusahaan inti. Mekanisme pembayaran uang jaminan ke perusahaan inti dapat dilakukan secara bertahap (angsuran). Akan tetapi untuk awal sebelum masuk mendaftar sebagai peternak mitra harus membayarkan uang jaminan sebesar Rp. 500/ekor. Kekurangan dari uang jaminan tersebut akan dibayarkan melalui pemotongan pendapatan pada saat RHPP (Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan) secara bertahap (berangsur).

Pemotongan pendapatan untuk uang jaminan besarnya tergantung pada pendapatan yang diperoleh peternak pada periode tersebut, ketika pembayaran uang jaminan telah selesai maka tidak ada lagi potongan pendapatan peternak. Suatu ketika jika peternak membutuhkan dana untuk kebutuhan kandang, seperti pembuatan kandang baru, pembelian peralatan, ataupun renovasi kandang, maka peternak plasma dapat mengambil uang jaminan (tabungan) ke perusahaan inti. Peternak plasma yang akan keluar dari program kemitraan dengan perusahaan inti maka peternak juga dapat mengambil uang jaminan tersebut.

Larangan untuk peternak plasma

Program kerja sama pola kemitraan antara inti dan plasma telah diatur dan telah disepakati bersama sebelum proses kerja sama atau kemitraan dimulai. Peraturan yang telah dibuat harus dilakukan dengan baik, ada beberapa larangan yang tidak boleh dilakukan oleh peternak plasma diantaranya yaitu peternak dilarang menggunakan saponak dari luar saponak yang diberikan oleh perusahaan inti, seperti pakan bibit dan OVK. Pemberian OVK harus sesuai dengan standar dan arahan yang telah dibuat oleh perusahaan inti. Hal tersebut bertujuan agar kualitas saponak dapat terjaga dan sesuai dengan standar perusahaan. Peternak juga dilarang untuk menjual ternak ke tempat lain tanpa sepengetahuan dari perusahaan inti. Selain itu juga peternak dilarang menyalahgunakan saponak yang telah diberikan seperti menjualnya ketempat lain.

Terjadinya sebuah musibah yang mengakibatkan kerugian yang cukup tinggi seperti terjadi bencana alam, kebakaran, kandang roboh dan serangan wabah penyakit, dimana kejadian tersebut bukanlah kesalahan dari peternak, maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh perusahaan inti seluruhnya. Berbeda lagi jika kerugian tersebut diakibatkan karena kesalahan dari peternak seperti kecurangan dari peternak, maka peternak akan dikenakan pinalti atau denda untuk membantu menutupi kerugian tersebut. Ketika terjadi sebuah kegagalan produksi dan mengakibatkan kerugian maka perusahaan akan melakukan analisis dari penyebab kegagalan tersebut dan kemudian akan mengarahkan kepada peternak untuk melakukan perbaikan, setelah perbaikan telah selesai maka perusahaan inti akan kembali melakukan *setting* untuk periode berikutnya.

Syarat dan prosedur calon mitra baru

Peternak yang akan bergabung menjadi mitra kepada PT. Ciomas Adisatwa harus memenuhi persyaratan dan melalui proses yang ditetapkan oleh PT. Ciomas Adisatwa. Syarat yang harus dipenuhi oleh peternak untuk menjadi mitra diantaranya yaitu peternak harus memiliki kandang ayam

yang sesuai dengan standar perusahaan. Standar yang ditentukan oleh PT. Ciomas Adisatwa saat ini yaitu kandang ternak harus dalam bentuk *closed house* dengan konstruksi bangunan yang kuat dan baik. Kandang harus memiliki instalasi listrik dan air yang baik kemudian daya listrik yang sesuai dengan kebutuhan. Peralatan perlengkapan kandang *closed house* yang standar, seperti *blower* (kipas), pemanas, dan pendingin ruangan dapat berfungsi untuk mengatur suhu ruangan dan sirkulasi udara yang diinginkan dan dibutuhkan oleh ternak. Peternak harus memiliki kandang dengan luas bisa menampung ayam broiler minimal kapasitas 10.000 ekor/kandang (kepadatan 14 sampai 18 ekor/meter). Mempunyai akses jalan menuju kandang yang baik dan mampu untuk dilewati kendaraan dengan muatan yang berat.

Alur dan prosedur yang dilakukan oleh peternak untuk bergabung sebagai mitra yaitu peternak datang ke perusahaan untuk mengajukan permohonan kepada perusahaan menjadi mitra atau peternak plasma. Perusahaan kemudian akan melakukan survei kepada peternak yang melakukan pengajuan permohonan menjadi mitra dan mengisi formulir pendaftaran kemudian mengumpulkan berkas-berkas pendaftaran. Hasil survey yang didapat kemudian akan dipertimbangkan bersama PPL, TS dan Kepala Unit untuk menentukan kelayakan. Peternak yang dianggap memenuhi kriteria kemudian diharuskan untuk melengkapi persyaratan administrasi, sedangkan peternak yang belum memenuhi kriteria diminta untuk mengevaluasi terlebih dahulu dan kemudian mengajukan kembali permohonan untuk bergabung.

Persyaratan yang dibutuhkan untuk administrasi terdiri dari fotokopi KTP suami/istri apabila telah menikah, fotokopi surat kepemilikan tanah atas bangunan kandang. Fotokopi kartu keluarga, surat domisili, surat keterangan yang menyatakan bahwa mempunyai usaha ayam dari pemerintah setempat, surat keterangan persetujuan dari pejabat/pemerintah dan warga sekitar lingkungan kandang, fotokopi surat perjanjian sewa lahan (apabila lahan yang didirikan kandang tersebut

menyewa). Peternak selanjutnya akan menyerahkan uang jaminan sebesar Rp. 500 per ekor ayam yang akan dipelihara.

Proses *drooping* sapronak ke peternak

Sapronak yang diberikan oleh perusahaan inti ke peternak plasma diantaranya yaitu DOC atau bibit ayam broiler, pakan ternak, dan OVK (obat, vitamin, dan kimia). Semua sapronak yang diberikan oleh perusahaan ke peternak berasal dari grup perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Untuk jenis DOC yang diberikan dengan menggunakan DOC *strain* MB 202 (Lohman). Semua DOC yang diberikan ke peternak plasma diambil dari divisi *breeding* dan *hatchery* milik Japfa Group dari unit terdekat, untuk Ciomas Unit Klaten biasanya diambilkan dari *hatchery* Rawallo (Banyumas), Subang (Jawa Barat), dan Cepiring (Salatiga). Ada tiga *great* DOC yang diberikan yaitu *great silver* dengan ABW (*Average Body Weight*) 32-34 gr, *gold* dengan ABW 35 sampai 36 gr, dan *platinum* ABW 37 gram.

Jenis pakan yang digunakan untuk program kemitraan ada tiga jenis yaitu SB 10 (pakan *pre-starter*), SB 11 (pakan *starter*) dan SB 12 (pakan *finisher*). Pakan yang diberikan untuk peternak mitra Ciomas Unit Klaten diambilkan dari Japfa Comfeed Unit Sragen. Obat, vitamin dan kimia diberikan dengan kebutuhan dari peternak tersebut. Untuk OVK yang diberikan ke peternak plasma Ciomas Unit Klaten diambilkan dari PT. Agrinussa Jaya Sentosa Unit Solo. PT. Agrinussa Jaya Sentosa merupakan divisi dari PT. Japfa Comfeed Indonesia yang bergerak di produksi OVK.

Proses pengiriman sapronak dilakukan ketika kandang siap untuk *chick-in* yang sebelumnya telah ditentukan waktunya. Jumlah dan jenis sapronak ditentukan oleh perusahaan dengan pertimbangan dan perhitungan sesuai kebutuhan produksi ayam broiler, yang kemudian disetujui oleh peternak plasma dengan penandatanganan kontrak kerja sama. Semua jenis sapronak yang diberikan oleh perusahaan ke peternak akan diantarkan sampai ke kandang peternak. Proses pengiriman pakan akan disertai surat jalan dari perusahaan dan ketika sapronak yang

diberikan oleh perusahaan secara kualitasnya kurang baik atau tidak sesuai dengan standar dan ada permasalahan maka peternak berhak mengajukan komplain ke perusahaan. Pihak perusahaan kemudian akan melakukan pengecekan dan akan ditindaklanjuti hingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

Proses *monitoring* peternak plasma

Monitoring peternak plasma merupakan tugas utama dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), akan tetapi dalam menjalankan tugasnya terkadang dibantu oleh *Technical Service* (TS) ketika PPL mengalami kendala untuk melakukan kunjungan. Apabila terjadi problem di kandang peternak plasma seperti serangan wabah, kandang roboh, kerusakan instalasi kelistrikan dan lain-lain, biasanya TS atau Kepala Unit juga akan melakukan pengecekan ke kandang tersebut. PPL diminta untuk selalu siap mendampingi peternak plasma ketika peternak membutuhkan bantuan dari PPL dalam melakukan manajemen pemeliharaan ternak. Kunjungan PPL ke peternak plasma ketika dalam keadaan normal biasanya dilakukan tiga atau empat hari sekali dalam satu minggu.

Kegiatan yang dilakukan saat kunjungan ke kandang peternak yaitu mengamati dan mencatat setiap perkembangan ayam. Beberapa hal yang diamati yaitu bobot rata-rata ayam, *Feed Conversion Ratio (FCR)*, *depleksi*, indeks performa (IP) ketersediaan *stock* pakan, kondisi kesehatan ayam, kondisi kandang, dan ketersediaan OVK. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh PPL kemudian akan dimasukkan ke dalam lembar *recording* dan diunggah ke dalam sistem integrasi yang dimiliki oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Selain itu juga PPL akan melihat kesesuaian antara data *recording* yang dimiliki peternak dengan data yang ada di sistem.

Kegiatan *monitoring* juga dilakukan bagian logistik dan FAU (*Finance Accounting*) dengan tujuan untuk mengecek ada tidaknya kecurangan yang dilakukan dalam proses kerja sama. Kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh bagian logistik dan FAU (*Finance Accounting*) merupakan program yang disebut *stock take*. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk mengecek

kembali kesesuaian antara barang-barang yang diorder peternak plasma dengan barang yang ada di kandang serta memastikan bahwa peternak hanya menggunakan saponak yang diberikan oleh perusahaan.

Proses pemanenan dan pemasaran ayam hasil budidaya

Proses pemanenan ayam yang dilakukan di PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten dilakukan dalam tiga tahap. Mekanisme proses pemanenan ayam pada dasarnya ditentukan dengan kondisi keadaan ayam. Baik dari kondisi kesehatan, kondisi performa ayam dan kondisi kepadatan ayam di dalam kandang. Selain kondisi tersebut tahapan pemanenan ayam juga ditentukan berdasarkan permintaan pasar. Terdapat tiga golongan permintaan pasar yang biasanya ada di PT. Ciomas yaitu konsumen yang meminta ayam dengan bobot kecil (0.9 sampai 1.2 kg), kemudian permintaan dengan bobot ideal (1.5 sampai 1.8 kg) dan permintaan dengan bobot besar (2.0 kg keatas). Kondisi tersebut yang menjadikan proses pemanenan ayam dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Panen tahap pertama

Panen tahap pertama atau yang biasa disebut panen penjarangan pertama dilakukan untuk ayam-ayam yang dalam pertumbuhan atau performanya kurang baik, sehingga ketika tetap dipelihara maka akan mengurangi efisiensi pakan dan keseragaman serta performa ayam yang dihasilkan akan lebih rendah. Penjarangan pertama juga bertujuan untuk mengurangi kepadatan kandang, sehingga kondisi kandang akan tetap nyaman. Panen penjarangan pertama dilakukan ketika ayam ber umur sekitar 24 sampai 26 hari, dengan bobot ayam mencapai 0.9 sampai 1.2 kg. Bobot tersebut merupakan permintaan pasar dari daerah Jawa Barat dan Jakarta. Dengan target panen sekitar 25% dari total populasi.

2. Panen tahap kedua

Panen tahap kedua yang biasa disebut dengan panen penjarangan kedua terfokus kepada ayam-ayam betina. Ayam betina di panen lebih dahulu dikarenakan performa ayam betina tidak

semaksimal ayam jantan sehingga sebagian ayam betina akan dikeluarkan dengan tujuan untuk mengurangi kepadatan kandang dan memaksimalkan perkembangan ayam jantan. Panen penjarangan kedua dilakukan pada umur sekitar 28 sampai 30 hari atau ketika ayam betina telah mencapai bobot sekitar 1.5 kg sampai 1.8 kg. Bobot tersebut merupakan permintaan pasar untuk wilayah kota Jogja, Bantul, Sleman dan untuk target terbesar yaitu untuk KFC, McDonald's Rocket Chicken dan lainnya. Target pemanenan sekitar 15%.

3. Panen tahap ketiga

Panen tahap ketiga merupakan panen total seluruh ayam atau panen raya. Panen total di PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten biasanya dimulai pada umur 34 hari keatas. Panen total akan dilakukan ketika telah disepakati antara pihak peternak dan perusahaan. PPL akan berkunjung ke kandang dan melihat kondisi kemudian berdiskusi dengan peternak untuk menentukan pemanenan ternak.

Alur untuk proses pemanenan ayam hingga pemasaran ternak yaitu diawali dengan pengajuan panen oleh peternak ke PPL atau PPL merekomendasikan ke peternak untuk dilakukan panen dengan hasil pertimbangan dari diskusi ketika PPL melihat kondisi ayam dikandang. Hasil kesepakatan setelah diperoleh maka PPL mengajukan panen ke bagian admin produksi dan *sales marketing* dengan mengirimkan *stock* ayam yang ada dikandang beserta berat rata-rata yang di upload pada sistem integrasi perusahaan. *Sales marketing* setelah itu akan memasukkan kedalam *stock* penjualan harian. *Sales marketing* kemudian akan melakukan tawar menawar dan penjualan kepada calon pembeli dan pelanggan.

Calon pembeli yang akan membeli ayam ke PT. Ciomas wajib melakukan pembayaran terlebih dahulu ke perusahaan atau yang biasa disebut sistem DO (*Delivery Order*). Ketika calon pembeli telah melakukan pembayaran ke perusahaan maka *sales marketing* akan membuat jadwal

dan mengarahkan pembeli ke kandang peternak yang sedang panen. Proses selanjutnya yaitu pemanenan ternak dengan pengawasan *sales support*. Ketika proses pemanenan ayam selesai *sales support* akan mengumpulkan data panen ayam dan membawanya ke kantor untuk dilanjutkan ke proses RHPP (rekapitulasi hasil pemeliharaan peternak).

Ayam peternak plasma dibeli sesuai dengan harga yang telah ditetapkan dalam kesepakatan kerja sama atau perjanjian kontrak. Jika panen harga ayam di pasar lebih rendah dari harga kontrak maka perusahaan inti akan tetap membeli ayam sesuai dengan harga kontrak yang telah ditetapkan diawal. Jika harga ayam dipasar lebih tinggi dari harga kontrak maka peternak akan mendapatkan bonus pasar sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu sekitar 10% hingga 30%. Jika performa pemeliharaan peternak lebih baik dari standar perusahaan maka peternak akan mendapatkan bonus.

Proses RHPP (Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak)

Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) merupakan catatan hasil pemeliharaan peternak. Ketika telah selesai proses siklus produksi pemeliharaan peternak atau yang biasa disebut tutup siklus produksi, maka data pemeliharaan ternak yang telah masuk ke dalam sistem integrasi perusahaan akan direkap yang kemudian akan ditulis dalam lembar RHPP. Data yang tertulis dalam lembar RHPP adalah rekapitulasi jumlah saponak yang diberikan, diantaranya yaitu ada catatan DOC yang masuk, Pakan ayam dan OVK yang tercatat lengkap dari tanggal hingga jumlah jenis dan total harganya. Setelah itu jika ada rekapitulasi penjualan ayam dan catatan kinerja peternak atau performa pemeliharaan. Ketika semua terekap maka kemudian akan dibuat perhitungan jumlah total saponak yang digunakan oleh peternak dan total jumlah ayam yang dijual. Hasil penjualan ayam kemudian akan dikurangi dengan pengeluaran saponak yang digunakan sisa dari tersebut merupakan pendapatan peternak yang diberikan oleh perusahaan.

Karakteristik Peternak

Peternak sebagai pelaku usaha yang menjalankan usaha peternakan ayam broiler sangat mempengaruhi keberlanjutan usaha yang dijalankan. Performa usaha, hasil dari usaha yang didapat juga akan sangat terpengaruh oleh kemampuan peternak dalam mengatur usaha peternakannya. Luanmase *at al.* (2011) dalam penelitiannya menyebutkan, bahwa faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jenis pekerjaan turut berpengaruh terhadap kemajuan suatu usaha peternakan. Rata-rata persentase dari identifikasi profil karakteristik peternak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa (n=40)

Komponen	Klaten		Wonogiri		Gunungkidul	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Umur (Tahun)		43,41 ± 6,17		35,7 ± 5,25		44,50 ± 7,86
Pendidikan						
Formal						
SD	0	0,00	1	10	1	5,55
SMP	1	8,33	2	20	2	11,11
SMA/SMK	7	58,33	6	60	9	50
Diploma	0	0,00	0	0	0	0
Sarjana	4	33,33	1	10	5	27,77
Magister	0	0,00	0	0	1	5,55
Non Formal						
Kursus	5	41,66	3	30	4	22,22
Tidak ikut kursus	7	58,33	7	70	14	77,77
Pengalaman						
Beternak (Tahun)		10,64 ± 4,84		5,33 ± 4,18		9,91 ± 8,45
Pekerjaan						
Pokok						
Peternak	12	100	10	100	15	83,33
Petani	0	0,00	0	0	0	0
Luar pertanian	0	0,00	0	0	3	16,66

Sumber: data primer yang diolah

Umur

Umur peternak akan mempengaruhi aktivitas, kualitas dan produktivitas kerja dalam usaha peternakan ayam broiler. Responden di wilayah Klaten rata-rata berumur 43,41 tahun, Kabupaten Wonogiri 35,70 tahun, dan Kabupaten Gunungkidul berumur 44,67 tahun. Hal ini menandakan, bahwa seluruh responden termasuk dalam kategori umur produktif untuk menjalankan usaha. BPS DIY (2017) menyatakan, bahwa kategori umur produktif adalah umur antara 15 sampai 64 tahun atau dapat dikategorikan umur kerja yaitu penduduk berumur 15 tahun atau lebih.

Umur peternak merupakan suatu komponen yang sangat penting. Karena umur dapat mempengaruhi kinerja, fisik dan pemikiran yang pada akhirnya akan berpengaruh pada performa dan hasil, sehingga usaha yang dilakukan dapat berkembang. Asnawi dan Hastang (2015) menyatakan, bahwa umur dianggap penting, karena peternak pada kategori umur yang produktif memiliki kemampuan fisik yang kuat dan pemikiran yang matang dalam mengatur dan mengelola usaha. Soekartawi (2006) menyatakan, bahwa peternak pada umur produktif akan lebih optimal dalam mengelola usaha yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha.

Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan penting untuk dipertimbangkan karena tingkat pendidikan seorang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang tersebut. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan ketika sedang dihadapi sebuah kejadian atau dalam sebuah kondisi yang benar-benar membutuhkan pertimbangan dan pemecahan permasalahan serta memperkirakan keberlanjutan dan pengembangan usaha peternakannya. Pendidikan menjadikan seseorang lebih pandai dalam mengatur manajemen usaha, agar usaha peternakan yang dijalankan lebih efisien dan mendapatkan hasil yang maksimal. Risqina (2011) menyatakan bahwa, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan

manajemen dalam mengelola usaha. Selain itu, dapat mempermudah seseorang dalam menyerap ketrampilan teknis maupun teknologi dalam mencapai produksi yang optimal.

Pendidikan formal pada tabel 6 menunjukkan, bahwa sebagian besar peternak berada pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 7 orang (58,33%) di Kabupaten Klaten, sebanyak 6 orang (60%) di Kabupaten Wonogiri dan 9 orang (50%) di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini menandakan, bahwa peternak memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik sehingga dapat membantu dalam menjalankan usahanya terutama dalam mengakses informasi, teknologi dan inovasi terkait perkembangan industri usaha peternakan ayam broiler. Fitriza *et al.* (2012) menyatakan, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan peternak dapat meningkatkan persepsi positif peternak tentang kontrak perjanjian pola kemitraan.

Pendidikan Non Formal

Pendidikan menjadi hal yang penting ketika seseorang akan memulai usaha karena pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengatur dan menjalankan usaha. Seseorang yang akan membuat ataupun mengembangkan usaha harus memiliki pendidikan ataupun pengalaman dalam bidang usaha yang akan dijalani dan dikembangkan, begitu pula bagi peternak yang bergerak di peternakan ayam broiler harus memiliki keilmuan tentang pemeliharaan ayam broiler secara keseluruhan, dengan tujuan agar usaha peternakan yang dijalankan menghasilkan keuntungan dan dapat berkembang. Bagi peternak yang secara tingkat pendidikannya rendah dan kurang menguasai tentang pemeliharaan ayam broiler, perlu adanya tambahan pendidikan seperti kursus, pelatihan dan bimbingan yang bersifat teknis.

Tabel 6 menunjukkan, sebagian besar responden tidak mengikuti kursus. Peternak memperoleh pengetahuan ilmu beternak ayam broiler kebanyakan dari teman yang telah beternak ayam broiler, mencari informasi melalui internet maupun mempelajari budidaya ternak secara mandiri. Peternak yang mengikuti kursus untuk Kabupaten Klaten sebanyak 5 orang

(41,66%), Wonogiri sebanyak 3 orang (30%) dan Gunungkidul sebanyak 4 orang (22,22%). Rendahnya pendidikan nonformal bagi peternak seperti kursus, pelatihan ataupun bimbingan dikarenakan tidak adanya fasilitas untuk mendapatkan pendidikan tersebut, baik dari pemerintah, kedinasan ataupun instansi terkait. Hal ini menunjukkan peternak banyak mengandalkan pengalaman mereka dan bertanya kepada teman yang telah memiliki usaha peternakan ayam broiler, serta lebih mengandalkan bimbingan dari perusahaan inti untuk mengelola usahanya.

Pendidikan non formal yang biasa di lakukan oleh peternak yaitu seperti pelatihan, *workshop* dan kursus. Namun pendidikan non formal berpengaruh tidak nyata dalam usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan inti-plasma, peternak mitra lebih mengandalkan bimbingan dari perusahaan inti. Sangat jarang ada pelatihan dan kursus untuk peternak. Jika ada itupun kebanyakan tidak ada yang gratis dan pulang membawa materi dan honor. Peternak biasanya enggan untuk ikut pelatihan dan kegiatan lainnya apabila tidak jelas apakah ada uang pengganti atau uang transportasi jika ikut kegiatan tersebut (Sudarko, 2019).

Pengalaman beternak

Pengalaman beternak memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha peternakan yang dijalankan. Pengalaman beternak akan menjadikan peternak terus berusaha berkembang dalam menjalankan usaha peternakan nya seiring dengan pengetahuan yang diperoleh. Semakin lama seseorang beternak maka pengalaman yang didapat akan semakin banyak, karena peternak akan dihadapkan dengan berbagai kondisi dan persoalan di lapangan yang mengharuskan peternak terus berpikir, mengevaluasi dan terus belajar untuk meningkatkan kemampuan. pengalaman beternak untuk Kabupaten Klaten rata-rata selama 10,64 tahun, Wonogiri 5,33 tahun dan Gunungkidul 9,91. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin lama pengalaman beternak, maka semakin tinggi ketrampilan dan pengetahuan peternak dalam mengelola usahanya.

Peternak yang memiliki pengalaman beternak cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan peternak yang baru saja menekuni usaha peternakan. Pengalaman beternak juga memberikan indikasi, bahwa peternak lebih mudah menyerap teknologi dan informasi dalam manajemen pemeliharaan ternak, sehingga pengalaman beternak menjadi salah satu ukuran keberhasilan usaha (Febrina dan Lina, 2008). Pengalaman beternak akan mendorong peternak dalam meningkatkan pengembangan usaha peternakan seiring dengan pengetahuan yang diperoleh (Gazali *et al.*, 2015).

Kemampuan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya dipengaruhi oleh lamanya keterlibatan peternak tersebut dalam menjalankan usaha peternakan. Pengalaman mengenai kegagalan dan keberhasilan dalam mengelola usaha peternakan akan lebih memperkaya pengetahuan serta akan memantapkan peternak dalam mengambil kebijakan dari masalah yang sedang dihadapi. Kegagalan membuat peternak lebih berhati-hati dalam menjalankan usahanya (Soekartawi, 2006)

Lamanya pengalaman dalam beternak belum tentu juga dapat dijadikan sebagai tola ukur keberhasilan usaha peternakan ayam broiler. Peternak harus terus melakukan evaluasi dan terus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, walaupun secara pengalaman beternak cukup lama, namun jika peternak tersebut tidak dapat menganalisis atau memecahkan permasalahan yang dihadapi dan kurangnya evaluasi serta tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi dalam usahanya maka akan sulit untuk mendapatkan hasil performa yang baik.

Pengalaman beternak yang dilakukan secara turun temurun dapat mengakibatkan peternak kurang memperhatikan aspek usaha terutama teknologi dan ekonomi. Hal ini akan menghasilkan suatu kebiasaan yang mempengaruhi peternak dalam pola pemeliharaan. Kebiasaan yang kurang sesuai dengan anjuran yang masih diterapkan tentu akan mempengaruhi

pola peternak dalam memelihara ternak. sehingga pola pemeliharaan menjadi kurang berkembang kearah yang lebih baik (Fitriza *at al.*, 2012)

Pekerjaan pokok

Pekerjaan pokok peternak mitra PT. Ciomas Unit Klaten menunjukkan bahwa responden yang mempunyai mata pencaharian sebagai peternak ayam broiler di Kabupaten Klaten sebanyak 12 orang (100%), Kabupaten Wonogiri sebanyak 10 orang (100%) dan di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 15 orang (83,33%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peternak menjadikan pekerjaan beternak ayam broiler menjadi pekerjaan utama atau pekerjaan pokok. Peternak lebih memilih menjadikan pekerjaan pokok karena biaya yang dikeluarkan untuk usaha ayam broiler sistem kandang *closed house* cukup tinggi dan hasil yang didapatkan dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan keseharian.

Peternak yang menjadikan beternak sebagai pekerjaan pokok, maka peternak akan meluangkan waktu dan tenaga serta fokus untuk menjalankan usaha peternakan. Disamping usaha peternakan ayam broiler peternak biasanya juga ada sampingan usaha seperti usaha pertanian, dagang, guru, pegawai ataupun pensiunan dari PNS. Bagi peternak yang menjadikan usaha ternak ayam broiler sebagai usaha sampingan biasanya mereka mempunyai kesibukan pada pekerjaan lainnya dan memang pekerjaan tersebut tidak dapat ditinggalkan contohnya seperti pegawai swasta maupun pegawai negeri (PNS), guru dan pedagang.

Mayoritas peternak menjadikan beternak ayam ras broiler sebagai pekerjaan pokok. Peternak menganggap usaha peternakan ayam ras pedaging sebagai usaha pokok akan mencurahkan sebagian besar waktu dan perhatiannya untuk menekuni usaha peternakan ayam ras pedaging, tapi peternak juga memiliki usaha sampingan sebagai petani sawah, berkebun, dagang, dan buruh, sedangkan peternak yang menganggap usaha peternakan ayam ras pedaging sebagai usaha sampingan karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dan tenaganya untuk pekerjaan

pokok sebagai pedagang, petani sawah, berkebun ataupun pegawai (Rumini dan Budarsa, 2012)

Karakteristik Usaha

Karakteristik usaha menunjukkan bagaimana sebuah usaha tersebut dijalankan. Komponen yang menjadi penilaian dalam karakteristik usaha ini lebih kepada karakteristik sistem perkandangan *closed house*. Kandang *closed house* yang digunakan untuk usaha peternakan ayam broiler harus benar-benar diperhatikan. Kandang yang dibuat harus sesuai dengan ketentuan kandang *closed house* yang sesuai dengan standar perusahaan PT. Ciomas Adisatwa, dengan tujuan agar proses pemeliharaan ayam bisa berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan performa yang baik. Komponen yang dinilai dari karakteristik usaha peternakan ayam broiler ini yaitu populasi ternak dan spesifikasi sistem *closed house* yang meliputi konstruksi kandang, sistem sirkulasi (*inlet* dan *outlet*), sistem penyesuaian suhu (*heater* dan *cooling pad*), serta *feeding* dan *drinking system*.

Populasi Ternak

Populasi ternak menunjukkan sebuah kemampuan peternak dalam menyediakan modal untuk membuat kandang ayam broiler dan menyediakan modal untuk biaya operasional dalam menjalankan usaha ternak ayam broiler. Jumlah populasi ternak yang dimiliki juga akan menentukan pendapatan yang diperoleh peternak tersebut. Semakin besar populasi ternak yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi. Semakin besar populasi yang dimiliki juga menggambarkan kesungguhan peternak dalam membuat usaha karena peternak telah menginvestasikan banyak modal untuk usaha tersebut, sehingga peternak akan lebih serius, memperhatikan segala aspek dan siap untuk menghadapi setiap risiko yang akan terjadi. Jumlah populasi ternak yang dimiliki oleh peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten dapat dilihat pada Table 6.

Tabel 6. karakteristik usaha peternak mitra Ciomas Klaten (n=40)

Komponen	Kab. Klaten		Kab. Wonogiri		Kab. Wonogiri	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Populasi Ternak (ekor)	20.833 \pm 10.116		23.000 \pm 8.667		15.000 \pm 9.55	
Konstruksi Kandang						
Semi Permanen	9	75	5	50	14	77,77
Permanen	3	25	5	50	4	22,22
<i>Exhaust fan</i>						
Semi Otomastis	4	33,33	4	40	12	66,66
Full Otomatis	8	66,66	6	60	6	33,33
Pemanas						
Semi Otomatis	0	0,00	2	20	2	11,11
Full Otomatis	10	100	8	80	16	88,88
<i>Cooling pad</i>						
Semi Otomatis	4	33,33	5	50	12	66,66
Full Otomatis	8	66,66	5	50	6	33,33

Sumber: Data yang diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah populasi ternak di setiap wilayah mitra Ciomas Unit Klaten. Jumlah populasi terbesar yaitu di wilayah Kabupaten Wonogiri rata-rata 23.0 ± 8.66 , kemudian Kabupaten Klaten dengan jumlah rata-rata populasi sebesar 20.83 ± 10.1 dan yang terakhir yaitu Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah rata-rata 15.000 ± 9.55 . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peternak dalam menyediakan permodalan untuk usaha ternak ayam broiler berbeda-beda. Secara keseluruhan jumlah populasi ternak yang menggunakan kandang sistem *closed house* telah sesuai dengan ketentuan minimal populasi untuk bisa menjadi mitra PT. Ciomas Adisatwa yaitu populasi minimal 10.000 ekor, dengan kepadatan kandang sekitar 14 sampai 16 ekor per meter persegi.

Jumlah kepemilikan ayam ras pedaging ditentukan oleh kemampuan peternak dalam menyediakan modal. Jumlah skala usaha ternak sangat berkaitan dengan keterbatasan modal usaha yang dimiliki. Semakin besar jumlah kepemilikan ternak ayam menunjukkan, bahwa peternak sudah bisa bekerja keras dan berani mengambil risiko, yang dilandasi oleh keyakinan

dan perhitungan yang matang, kreatif dalam menentukan dan mengembangkan cara-cara terbaik untuk keberhasilan usahanya (Rumini dan Budarsa, 2012). Jumlah ternak yang dipelihara akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Jumlah ayam yang semakin banyak akan menyebabkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh peternak, demikian juga dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Fitriza *et al.*, 2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap skala usaha peternakan adalah kemampuan ekonomi peternak, pengalaman peternak, kerja sama usaha dan kepadatan kandang. Kepadatan kandang pada ayam pedaging *closed house* akan lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan karena peralatan *closed house* system yang dapat menciptakan kondisi yang nyaman di dalam kandang (Pakage, 2020).

Spesifikasi sistem *closed house*

Konstruksi kandang untuk sistem *closed house* terbagi menjadi dua yaitu konstruksi kadang yang semi permanen dan permanen. Hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk kandang semi permanen di Kabupaten Klaten terdapat 9 kandang (75%), dan konstruksi kandang permanen terdapat 3 kandang (25%). Kabupaten Wonogiri terdapat kandang semi permanen sebanyak 5 kandang (50%), dan kandang permanen sebanyak 5 kandang juga (50%). Kabupaten Gunungkidul konstruksi kandang semi permanen sebanyak 14 kandang (77,77%), dan kandang permanen sebanyak 4 kandang (22,22%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan para peternak masih membuat kandang dengan konstruksi kandang semi permanen, dikarenakan biaya untuk membuat kandang *closed house* secara permanen membutuhkan biaya modal yang sangat besar dan lahan yang mereka gunakan untuk mendirikan kandang masih dalam status menyewa.



Gambar 2. Spesifikasi kandang *closed house* semi permanen



Gambar 3. Spesifikasi kandang *closed house* full permanen

Spesifikasi konstruksi kandang antara semi permanen dan permanen mempunyai perbedaan utama pada bahan untuk pembangunan kandang tersebut. Untuk kandang *closed house* dengan konstruksi semi permanen biasanya menggunakan bahan bangunan kombinasi antara cor beton atau besi baja keras dengan kayu atau bisa juga di kombinasikan dengan bambu dan baja ringan, sedangkan untuk kandang *closed house* dengan konstruksi permanen, bahan pembuatan kandang full menggunakan cor

beton atau bisa juga dengan menggunakan besi baja keras (*canal H* atau *canal C*). bisa juga menggunakan kombinasi keduanya.

Pertimbangan utama dalam pembuatan konstruksi kandang tersebut dikarenakan penyesuaian *budget* dana yang dimiliki oleh peternak. Jika dana yang dimiliki oleh peternak cukup sedikit maka peternak lebih cenderung akan membuat kandang semi permanen yang kemudian akan mengumpulkan dana dari hasil pemeliharaannya untuk pengembangan usaha dan perbaikan kandang, namun untuk masa pakainya akan lebih pendek sekitar 10 sampai 15 tahun dan biaya penyusutan juga lebih tinggi, sedangkan peternak yang memiliki dana lebih banyak maka peternak akan cenderung membuat kandang dengan konstruksi secara permanen agar jangka waktu pemakaian kandang lebih panjang sekitar 15 sampai 20 tahun dan biaya penyusutan lebih sedikit.

Sistem pengaturan sirkulasi kandang (*exhaust fan*)

Ciri khas dari kandang *closed house* yaitu terdapatnya sistem sirkulasi udara. Sirkulasi udara yang terdapat dalam kandang *closed house* merupakan sebuah sistem yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan ayam broiler akan udara yang bersih dan sirkulasi yang baik dengan bantuan *exhaust fan (blower)*, sehingga udara kotor yang dihasilkan akan terbang keluar kandang. Dengan begitu ayam akan merasa nyaman dan produktivitasnya akan meningkat. Saputra (2015) menyatakan, bahwa kandang *closed house* merupakan kandang yang dilengkapi dengan *exhaust fan* yang dapat menyedot udara kotor dari dalam kandang ke luar kandang, sehingga udara kotor dari dalam kandang akan dibawa keluar kandang dengan bantuan *exhaust fan* tersebut. Terdapat dua sistem pengaturan sirkulasi udara (*exhaust fan*), yaitu semi otomatis dan full otomatis.

Hasil penelitian yang tertera pada Tabel 7 menunjukkan, bahwa di Kabupaten Klaten peternak yang menggunakan sistem pengaturan *blower* semi otomatis terdapat 4 orang (33,33%), dan yang menggunakan sistem pengaturan *blower* full otomatis terdapat 8 kandang (66,66%). Kabupaten

Wonogiri peternak yang menggunakan system pengaturan *blower* semi otomatis terdapat 4 kandang (40%), dan yang menggunakan sistem pengaturan *blower* full otomatis sebanyak 60 kandang (60%). Kabupaten Gunungkidul yang menggunakan sistem pengaturan semi otomatis terdapat 12 kandang (66,66%) dan full otomatis sebanyak 6 orang (33,33%).



Gambar 4. Control panel *exhaust fan (blower)* full otomatis



Gambar 5. Control panel *exhaust fan (blower)* semi otomatis

Pengaturan *exhaust fan (blower)* atau yang biasa disebut dengan *control panel* dengan menggunakan sistem full otomatis merupakan *control panel* yang cara pengaturannya bisa langsung secara otomatis. Pada pengaturan atau setingan kecepatan angin dan sikulasi dapat diatur secara otomatis sesuai dengan kecepatan angin atau sirkulasi yang dikendaki.

Blower akan menyala pada kebutuhan sirkulasi yang dikendaki tergantung pada kecepatan yang dibutuhkan pada pengaturan *control* panel.

Misalnya dengan kebutuhan kecepatan sirkulasi pada ayam umur 1 minggu maka membutuhkan 1 % dari jumlah *blower* dengan kecepatan putaran 30 sampai 50 % dan akan bertambah sesuai dengan penambahan umur ayam dan kondisi dari kebutuhan ayam, sedangkan untuk pengaturan *exhaust fan (blower)* semi otomatis kecepatan putaran dan pengaturan *blower* tidak dapat di atur secara otomatis perlu menggunakan *timer* untuk menyesuaikan kebutuhan sirkulasi dan akan terus diatur hingga kebutuhan sirkulasi tercukupi. Terdapat perbedaan modal yang harus disiapkan untuk pengadaan *control* panel tersebut. *Control* panel full otomatis akan lebih mahal jika dibandingkan dengan yang semi otomatis.

Sistem *evaporasi* (penyesuaian/pengaturan suhu)

Kandang *closed house* merupakan kandang tertutup yang dilengkapi dengan sistem penyesuaian atau pengaturan suhu sehingga suhu di dalam kandang dapat diatur sesuai dengan keinginan dan kebutuhan ayam broiler. Proses penyesuaian suhu menggunakan bantuan alat pemanas dan alat pendingin. Jika suhu di dalam kandang lebih rendah dari suhu standar kebutuhan maka dapat menggunakan pemanas ruangan (*heater*) untuk menaikkan suhu di dalam kandang, sebaliknya jika suhu di dalam kandang lebih tinggi dari standar yang dibutuhkan maka dapat menggunakan alat pendingin (*cooling pad*) untuk menurunkan suhu di dalam kandang.

Sistem pemanas dalam kandang broiler terdapat dua jenis yaitu otomatis dan semi otomatis. Begitu pula untuk sistem pendinginnya ada yang otomatis dan semi otomatis. Peternak Kabupaten Klaten semuanya telah menggunakan pemanas otomatis sedangkan untuk Kabupaten Wonogiri dan Gunungkidul masih ada 2 peternak yang menggunakan pemanas semi otomatis.

Pendingin (*cooling pad*) yang digunakan oleh peternak di Kabupaten Klaten terdapat 4 peternak (33,33%) yang menggunakan alat pendingin semi otomatis dan 8 peternak (66,66%) telah menggunakan alat pendingin

full otomatis. Peternak di Kabupaten Wonogiri 5 kandang (50%) kandang menggunakan alat pendingin semi otomatis dan 5 kandang (50%) sudah menggunakan alat pendingin full otomatis, sedangkan di Kabupaten Gunungkidul masih ada 6 kandang (33,33%) yang telah menggunakan pendingin full otomatis dan 12 kandang (66,66%) yang masih menggunakan alat pendingin semi otomatis.

Hal yang menjadi perbedaan antara alat pemanas otomatis dan semi otomatis yaitu terletak pada cara kerja alat tersebut. Pemanas otomatis akan lebih mudah untuk diatur secara otomatis tergantung pada suhu yang telah di setting menurut kebutuhan dan standar suhu yang diperlukan oleh ayam broiler. Ketika suhu ruangan di bawah standar atau dibawah suhu settingan maka alat pemanas tersebut akan secara otomatis menyala hingga suhu yang diinginkan tercapai, ketika suhu panas ruangan lebih tinggi dari suhu settingan maka alat pemanas tersebut akan secara otomatis mati.

Berbeda dengan pemanas semi otomatis tidak dapat menyala dan hidup secara otomatis namun masih dalam pengaturan dengan menggunakan *thermostat* dan peternak masih harus mengatur pemanas hingga suhu ruangan tercapai sesuai yang diinginkan. Hal tersebut juga sama dengan pendingin full otomatis dan semi otomatis. Pendingin otomatis bisa diatur secara otomatis dalam penyesuaian suhu, sehingga akan mempermudah kerja peternak dan suhu yang dicapai akan lebih merata serta maksimal sedangkan untuk yang semi otomatis masih membutuhkan pengawasan dan pengaturan hingga suhu rendah di dalam kadang tercapai.

Performa Hasil Pemeliharaan Peternak

Hasil akhir performa pemeliharaan ayam broiler kandang *closed house* dengan system kemitraan merupakan sebuah parameter teknis untuk mengetahui tingkat keberhasilan peternak dalam melakukan proses pemeliharaan ayam broiler. Peternak memiliki peran penting dalam melakukan manajemen pemeliharaan, sedangkan perusahaan inti memiliki

peran penting dalam menyediakan sapronak yang berkualitas dan melakukan pendampingan dan pelayanan yang maksimal kepada peternak. Parameter performa pemeliharaan peternak merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam usaha peternakan ayam broiler, karena tingkat performa yang dihasilkan akan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima oleh peternak mitra dan juga perusahaan inti.

Parameter performa pada pemeliharaan ayam broiler yaitu jumlah panen (ekor dan kg), *average body wight* (ABW), rata-rata bobot ayam, *feed conversion ratio* (FCR), jumlah pakan yang di butuhkan untuk menghasilkan 1 kg bobot ayam, *Depleksi* jumlah ternak yang tidak terpanen baik karena mati atau *culling*. Rata-rata umur panen dan nilai *indeks performance* (IP). Parameter performa tersebut saling berpengaruh. Jika tingkat *depleksi* rendah dan rataan bobot ayam yang dipanen tinggi, maka tonase hasil panen akan semakin tinggi, kemudian tingkat *FCR* yang dihasilkan rendah maka pemeliharaan tersebut lebih efisien, sehingga menghasilkan *Indeks Performance* (IP) yang baik.

Tingginya nilai IP (*indeks performance*) menunjukkan dari keberhasilan pemeliharaan ayam broiler tersebut. Mahardika *et al.*, (2020) dalam penelitiannya menyatakan, bahwa performa produksi usaha kemitraan ayam broiler meliputi *persentase depleksi*, bobot badan (kg/ekor), konsumsi pakan (kg/ekor), umur panen ternak, *FCR*, dan IP. Parameter performa produksi tersebut signifikan berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin rendah tingkat *depleksi* dan *FCR*, maka pendapatan yang diperoleh peternak akan semakin tinggi. Kemudian ketika bobot ayam hasil panen semakin tinggi dan *indeks performance* yang dihasilkan juga semakin tinggi maka pendapatan akan semakin meningkat.

Table 7. Rata-rata Parameter teknis peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten (n=40)

N0	Komponen	Kab. Klaten	Kab. Wonogiri	Kab. Gunungkidul
1	Jumlah DOC masuk (ekor)	22.083	23.000	15.883
	Jumlah panen (ekor)	21.263	22.000	15.270
2	Jumlah panen (kg)	44.421,73	41.703,17	28.628,43
3	<i>Feed intake</i> (kg)	65.504	62.220	40.942
4	ABW (<i>Average Body Weigth</i>) (kg)	2,04	1,89	1,93
5	<i>FCR (Feed Conversion Ratio)</i>			
6	<i>FCR actual</i>	1,48	1,50	1,44
7	<i>FCR standar</i>	1,76	1,73	1,73
8	Selisih <i>FCR</i>	-0,25	-0,22	-0,29
9	<i>Deplesi</i>			
10	<i>Deplesi actual</i> (%)	3,08	3,27	3,36
11	<i>Deplesi standat</i> (%)	6,73	6,35	6,41
12	Selisih <i>deplesi</i> (%)	3,65	3,077	3,04
13	Rata-rata umur panen (hari)	33,26	28,86	31,77
14	IP	403	383	407

Sumber: Data yang diolah

Catatan: Jumlah *deplesi* adalah jumlah *mortalitas* ditambah *culling*

Performa pemeliharaan peternak yang dihasilkan oleh peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit klaten pada Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah ternak yang terpanen pada Kabupaten Klaten sebanyak 21.263 ekor menghasilkan bobot panen mencapai 44.421,73 kg dengan bobot rata-rata yaitu 2,04 kg, dipanen pada umur rata-rata 33,26 hari. Kabupaten Wonogiri jumlah ternak yang terpanen yaitu 32.000 ekor menghasilkan bobot panen mencapai 41.703,17 kg dengan bobot rata-rata 1,89 kg, dipanen pada umur rata-rata 28,86 hari. Kabupaten Gunungkidul jumlah ternak yang terpanen yaitu 15.270 ekor menghasilkan bobot panen mencapai 28.628,43 kg, dengan bobot rata-rata yaitu 1,93 kg, dipanen pada umur rata-rata 31,77 hari. Penentuan umur dan bobot panen pada kemitraan ayam broiler PT.

Ciomas Adisatwa Unit klaten *berdasarkan* pada permintaan pasar, dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Parameter performa berikutnya yang menjadi penentu keberhasilan usaha ayam broiler yaitu *feed conversion ratio (FCR)*, *Deplesi* dan *indeks performance(IP)*. Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 8 menunjukkan, bahwa *FCR* yang di dapat oleh peternak Kabupaten Klaten mendapatkan *FCR actual* rata-rata 1,48, sedangkan untuk standar pada perusahaan yaitu 1,76. Peternak Kabupaten Wonogiri *FCR actual* mencapai 1,50, sedangkan standar perusahaan yaitu 1,73. Kabupaten Gunungkidul mendapatkan *FCR actual* rata-rata 1,44 dengan *FCR* standar perusahaan 1,73.

Hal tersebut menunjukkan bahwa performa pemeliharaan berdasarkan nilai *FCR* yang dihasilkan oleh peternak di masing-masing Kabupaten lebih tinggi dari standar yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan selisih 0,25 pada Kabupaten Klaten, 0,22 Kabupaten Wonogiri dan 0,29 pada Kabupaten Gunungkidul. Fadilah (2007) menyatakan, bahwa *feed conversion ratio (FCR)* merupakan banyaknya kilogram pakan yang dikonsumsi untuk menghasilkan satu kilogram berat badan ayam hidup. Semakin kecil nilai *feed conversion ratio (FCR)* maka semakin baik pengaruhnya terhadap bobot badan ayam pedaging. Rata-rata *FCR* pada usaha peternakan ayam pedaging system *closed house* yang dipelihara selama 5 minggu berkisar antara 1,56 sampai 1,63.

Tingkat *deplesi* pada peternak di Kabupaten Klaten rata-rata mencapai 3,08% dengan standar dari perusahaan yaitu 6,73%. Di Kabupaten Wonogiri rata-rata *deplesi* nya mencapai 3,27% dengan standar rata-rata dari perusahaan yaitu 6,35%. Kabupaten Gunungkidul rata-rata *deplesi* yaitu 3,36% dengan standar dari perusahaan yaitu 6,41%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *deplesi* pada masing-masing Kabupaten terbilang cukup rendah dan dibawah standar dari perusahaan, dengan selisih rata-rata yaitu 3,65% untuk Kabupaten Klaten, 3, 07% pada

Kabupaten Wonogiri dan 3,04% untuk Kabupaten Gunungkidul. Pada kemitraan ayam broiler tingkat *FCR* dan *depleksi* merupakan komponen terpenting karena dua indikator tersebut yang akan menjadi faktor pengali utama pada penentuan bonus efisiensi atau bonus prestasi peternak. Mahardika (2020) menyatakan, bahwa perkembangan penampilan ayam ras pedaging pada umur 30 hari sebelum tahun 1980 rata-rata berbobot badan 1.0 sampai 1,20 kg dengan angka konversi ransum (*FCR*) mencapai 1.90 sampai 2.00, tetapi setelah tahun 2000 keatas bobot badan ayam dapat mencapai > 1.60 kg dengan *FCR* < 1.70.

Penentuan akhir tingkat kesuksesan peternak dalam melakukan pemeliharaan ayam broiler pada kandang *closed house* ditentukan dengan seberapa besar nilai indeks performa yang dihasilkan. Semakin besar nilai IP (indeks performa) yang dihasilkan maka akan semakin besar tingkat keberhasilan peternak dan akan semakin besar pendapatan yang diperoleh peternak. Rata-rata IP (indeks performa) yang dihasilkan oleh peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa di Kabupaten Klaten mencapai 403, Kabupaten Wonogiri mencapai 383 dan Kabupaten Gunungkidul mencapai 407. Hal tersebut menunjukkan bahwa performa yang dihasilkan oleh peternak yang menggunakan kandang *closed house* mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten tergolong sangat bagus hingga istimewa.

Rata-rata indeks performa yang diperoleh peternak pada sistem kemitraan berkisar 237,83 sampai 407,35 dengan rata-rata sebesar 325,53. Indeks performa (IP) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan dari usaha peternakan ayam broiler berdasarkan bobot badan, umur panen, *FCR* dan daya hidup ataupun *depleksi*. Nilai indeks performa pada pemeliharaan ayam broiler digolongkan menjadi lima kelompok. Indeks performa lebih dari 300 tergolong dalam kategori kurang, IP 301 sampai 325 tergolong kategori baik, 351 sampai 400 tergolong kategori sangat baik dan nilai indeks performa pada pemeliharaan ayam broiler > 400 tergolong kategori istimewa. Semakin besar nilai IP yang

diperoleh, semakin baik prestasi ayam broiler dan semakin efisien penggunaan pakan (Maharatih, 2017)

Analisis Pendapatan Peternak

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari jumlah pengeluarannya. Downey dan Ericson (1992) menyatakan, bahwa pendapatan bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non operasional diperhitungkan. Pendapatan non operasional akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau dividen yang didapat dari penanaman modal diluar (Ramadhani, 2014)

Analisis pendapatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh peternak setelah menjalankan kegiatan usaha beternak ayam broiler dengan menggunakan sistem perandangan *closed house* pada peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten. Pendapatan peternak akan diterima setelah penerimaan dari hasil budidaya ayam broiler dikurangi dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Komponen penerimaan yang diterima oleh peternak meliputi penerimaan dari hasil penjualan ayam, bonus dari perusahaan (bonus *efisiensi* budidaya dan bonus pasar), dan penjualan karung bekas pakan beserta kotoran kandang (pupuk kandang). Komponen yang dikeluarkan oleh peternak diantaranya yaitu ada biaya *variable cost* dan *fixed cost*.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh peternak dan perusahaan inti merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan dalam menentukan keberhasilan kerjasama dari kedua pihak. Peternak mitra memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan manajemen budidaya ayam broiler. Perusahaan inti sangat berperan dalam menyiapkan fasilitas pinjaman saponak dengan kualitas yang baik. Analisis Rata-rata pendapatan peternak ayam broiler kandang *closed house* mitra Ciomas Adisatwa dapat dilihat pada Tabel 9, 10 dan 11.

Table 8. Analisis pendapatan peternak mitra Ciomas Kabupaten Klaten

Komponen	Kuantitas	Harga	Total
Penerimaan			
Penjualan Ayam (kg)	44.421,82	Rp 20.058,55	Rp. 891.037.131
Bonus Prestasi/kg ayam	44.421,82	Rp. 220	Rp. 9.755.850
Bonus Pasar	44.421,82	Rp. 11,77	Rp. 522.730
Karung pakan dan kotoran	884	Rp .2.000	Rp. 1.766.667
Total penerimaan/periode			Rp. 903.082.378
Total penerimaan/ekor			Rp. 44.024
Biaya			
A. Variable cost			
DOC/bibit ayam (ekor)	22.061	Rp. 8.500	Rp. 187.515.246
Pakan			
<i>Pre starter</i> (kg)	8.833	Rp. 9.277	Rp. 82.015.000
<i>Starter</i> (kg)	19.875	Rp. 9.102	Rp. 181.055.625
<i>Finisher</i> (kg)	36.796	Rp. 8.798	Rp. 324.115.354
OVK			Rp. 3.952.271
Sekam (zak)	1.019	Rp 7.583	Rp. 7.519.583
Bahan pemanas	158	Rp. 172.583	Rp. 6.721.083
Tenaga kerja tetap	4	Rp 2.906.977	Rp. 10.416.667
Listrik dan air			Rp. 14.791.667
Total <i>variblae cost</i>			Rp. 818.102.496
B. Fixed cost			
Penyusutan kandang/periode			Rp. 3.455.093
Penyusutan alat/periode			Rp 3.037.167
Sewa lahan/periode			Rp. 166.508
Panen			Rp. 2.075.000
Sanitasi			Rp. 1.491.667
Kompensasi lingkungan			Rp. 566.667
Bongkar pakan			Rp. 275.000
Biaya bunga bank			Rp. 5. 430.000
Total <i>fixed cost</i>			Rp. 16.497.101
Total Biaya/periode			Rp. 834.599.597
Total biaya/ekor			Rp. 37.793
Pendapatan peternak (A-B)			
Pendapatan(Rp/periode)			Rp. 68.482.781
Pendapatan (Rp/ekor/periode)			Rp. 3.091

Sumber: Data primer yang dioalah

Table 9. Analisis pendapatan peternak mitra Ciomas Kabupaten Wonogiri

Komponen	Kuantitas	Harga	Total
Penerimaan			
Penjualan Ayam (kg)	41.673,17	20.173,97	Rp. 840.713.204
Bonus Prestasi/kg ayam	41.673,17	Rp. 222	Rp. 9.253.165
Bonus Pasar/kg ayam	41.673,17	Rp. 31,80	Rp. 1.325.327
Karung pakan dan kotoran	801	Rp. 2000	Rp. 1.601.200
Total penerimaan/periode			Rp. 852.894.594
Total penerimaan/ekor			Rp. 37.154
Biaya			
A. Variable cost			
DOC/bibit ayam (ekor)	22.800	Rp. 8.425	Rp. 191.565.000
Pakan			
Pre starter (kg)	8.580	Rp. 9.220	Rp. 79.097.800
Starter (kg)	20.395	Rp. 9.045	Rp. 184.426.675
Finisher (kg)	33.245	Rp. 8.735	Rp. 290.169.075
OVK			Rp. 4.455.756
Sekam (zak)	1.462	Rp. 6.350	Rp. 9.334.400
Bahan pemanas	378	Rp. 114.301	Rp. 8.804.818
Tenaga kerja tetap	4	Rp. 3.220.000	Rp. 12.550.000
Listrik dan air			Rp. 15.580.000
Total <i>variblae cost</i>			Rp. 795.983.524
B. Fixed cost			
Penyusutan kandang/periode			Rp. 3.634.944
Penyusutan alat/periode			Rp. 3.274.037
Sewa lahan			
Panen			Rp. 1.495.000
Sanitasi			Rp. 1.310.000
Kompensasi lingkungan			Rp. 575.000
Bongkar pakan			Rp. 120.000
Biaya bunga bank			Rp. 4.250.000
Total <i>fixed cost</i>			Rp. 14.949.981
Total Biaya/periode			Rp. 810.933.505
Total biaya/ekor			Rp. 35.257
Pendapatan peternak (A-B)			
Pendapatan(Rp/periode)			Rp.41.961.088
Pendapatan(Rp/ekor)			Rp. 1.824

Sumber: Data primer yang diolah

Table 10. Analisis pendapatan peternak Ciomas Kabupaten Gunungkidul

Komponen	Kuantitas	Harga	Total
Penerimaan			
Penjualan Ayam (kg)	29.910,48	Rp. 19.643,96	Rp. 587.560.323
Bonus Prestasi/kg ayam	29.910,48	Rp. 242,83	Rp. 7.263.153
Bonus Pasar	29.910,48	Rp. 50,13	Rp. 1.499.327
Karung pakan dan kotoran			Rp. 862.514
Total penerimaan/periode			Rp. 597.185.317
Total penerimaan/ekor			Rp. 37. 931
Biaya			
A. Variable cost			
DOC/bibit ayam (ekor)	16.306	Rp8.369	Rp. 135.713.475
Pakan			
Pre starter (kg)	6.110	Rp 9.199	Rp. 56.104.976
Starter (kg)	13.122	Rp 9.028	Rp. 118.305.314
Finisher (kg)	21.710	Rp 8.727	Rp. 189.158.544
OVK			Rp. 2.411.777
Sekam (zak)	628	Rp. 7.083	Rp. 4.334.722
Bahan pemanas	541	Rp. 57.382	Rp. 8.526.250
Tenaga kerja tetap	3	Rp. 3.330.556	Rp. 10.300.000
Listrik dan air			Rp. 8.450.000
Total <i>variable cost</i>			Rp. 529.515.614
B. Fixed cost			
Penyusutan kandang/periode			Rp. 2.889.309
Penyusutan alat/periode			Rp 2.527.362
Sewa lahan/periode			Rp. 133.466
Panen			Rp. 1.566.667
Sanitasi			Rp. 872.222
Kompensasi lingkungan			Rp. 533.333
Bongkar pakan			Rp. 182.778
Biaya bunga bank			Rp. 3.500.000
Total <i>fixed cost</i>			Rp.12.205.137
Total Biaya/periode			Rp.541.720.751
Total biaya/ekor			Rp. 34.094
Pendapatan peternak (A-B)			
Pendapatan(Rp/periode)			Rp.55.464.566
Pendapatan(Rp/ekor)			Rp.3.491

Sumber: Data primer yang diolah

Penerimaan

Total penerimaan merupakan jumlah dari hasil penjualan yang diterima dengan perhitungan menggunakan rumus $TR = Pq \times Q$, dimana

TR= *Total revenue* (total penerimaan), P_q = *price per unit* (harga barang per unit), dan Q =*quantity* (jumlah barang) (Soekartawi, 2006). Penerimaan yang didapat dari usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan dengan PT. Ciomas Adisatwa yang utamanya yaitu hasil penjualan ayam hidup, kemudian bonus dari perusahaan berupa bonus prestasi atau efisiensi dan bonus pasar. Penjualan karung sisa pakan dan kotoran (pupuk kandang).

Rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak Kabupaten Klaten sebesar Rp. 903.082.378/periode dengan rata-rata per ekornya yaitu Rp. 44.024. Rata-rata pendapatan peternak Kabupaten Wonogiri yaitu sebesar Rp. 852.894.594/periode dengan rata-rata per ekornya yaitu Rp. 37.154. Pendapatan peternak Kabupaten Gunungkidul mencapai Rp. 597.185.317/periode dengan rata-rata per ekornya mencapai Rp. 37.931.

Penerimaan peternak dari penjualan ayam hidup berdasarkan kilogram bobot ayam hidup yang di panen (*tonase*). Pembelian ayam tersebut dari perusahaan dengan menggunakan harga kontrak yang telah ditentukan pada awal produksi akan dimulai. Rata-rata penerimaan peternak terbesar berasal dari penjualan ayam hidup karena penjualan ayam hidup merupakan hasil utama dalam usaha peternakan ayam broiler. Penerimaan bersumber dari bonus yang diberikan oleh perusahaan berupa bonus *efisiensi* atau bonus prestasi ditentukan oleh selisih perolehan *FCR* dan tingkat *depleksi*, yang kemudian dikalikan dengan factor pengali antara performa, nilai NK (nilai kesepakatan) dan tonase hasil panen ayam. Hasil dari bonus prestasi atau efisiensi, semakin baik performa yang diperoleh peternak maka akan semakin efisien pemeliharaannya, sehingga akan lebih besar juga bonus yang diterima.

Sumber penerimaan selanjutnya yaitu bonus pasar yang diberikan oleh perusahaan ini dengan ketentuan jika harga pasar pada saat panen lebih tinggi dari harga kontrak. Pemberian bonus pasar sekitar 10 hingga 30% dari hasil selisih harga pasar yang diperoleh dengan harga kontrak. Penerimaan dari bonus pasar sangat tergantung pada kondisi pasar sehingga perolehannya sangat tidak menentu, apalagi pada kondisi saat

ini pasca covid-19 yang mengakibatkan permintaan pasar dan harga ayam menjadi sangat *fluktuatif*.

Sumber penerimaan dari penjualan ayam hidup, bonus prestasi dan bonus pasar merupakan sumber pendapatan yang diberikan oleh perusahaan inti kepada peternak plasma. Penerimaan yang diperoleh bukan dari perusahaan inti biasanya ada dari hasil penjualan bekas karung pakan dan kotoran atau pupuk kandang. Penerimaan dari penjualan karung bekas pakan dan kotoran terbilang cukup sedikit karena *stock* sisa sekam dan kotoran di kandang *closed house* yang sangat banyak dan permintaan yang sedikit, sehingga kotoran tersebut tidak laku dan hanya diberikan kepada orang yang memerlukan beserta karung sisa pakannya. Bahkan ada beberapa peternak ketika akan membersihkan kotoran di kandangnya harus mengeluarkan biaya untuk membantu membersihkan dan membuang kotoran tersebut.

Biaya produksi

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk (Soekartawi, 2006). Biaya produksi dalam pemeliharaan ayam broiler merupakan komponen terpenting yang harus diatur dan dipertimbangkan agar keuntungan yang diperoleh bisa lebih maksimal. Biaya produksi dalam pemeliharaan ayam broiler pada kandang *closed house* terbagi menjadi dua jenis yaitu biaya *variable cost* dan *fixed cost*. Pakage *et al.*, (2018) menyatakan bahwa biaya merupakan aspek yang paling penting dalam suatu perencanaan produksi. Besarnya biaya yang akan digunakan untuk proses produksi ternak diperlukan pengambilan keputusan yang tentunya dengan berbagai pertimbangan. Terdapat dua jenis biaya yakni biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Hasil penelitian yang terdapat dalam Tabel 9, 10 dan 11 menunjukkan bahwa biaya produksi *fixed cost* atau biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak yang menggunakan kandang *closed house* mitra PT. Ciomas Adisatwa yaitu biaya penyusutan kandang dan peralatan, biaya

panen, biaya sanitasi, biaya kompensasi lingkungan dan biaya bongkar pakan. Total rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan oleh peternak di Kabupaten Klaten sebesar Rp. 16.497.101. Sedangkan untuk peternak di Kabupaten Wonogiri rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan yaitu Rp. 14.949.981 dan untuk Kabupaten Gunungkidul rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 12.205.137 Biaya penyusutan kandang dan peralatan menjadi biaya terbesar dalam biaya komponen biaya tetap. Dikarenakan biaya pembuatan dan renovasi kandang serta pengadaan dan servis peralatan kandang *closed house* cukup tinggi.

Biaya tidak tetap atau *variable cost* merupakan biaya yang di keluarkan oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala produksi atau jumlah produksi. Semakin besar atau semakin tinggi skala produksi maka akan semakin tinggi juga biaya *variable* yang harus ditanggung oleh peternak selama proses proses produksiberlangsung. Biaya tidak tetap atau *variable cost* dalam pemeliharaan ayam broiler kandang *closed house* meliputi biaya pembelian bibit ayam (DOC), Pakan, OVK (obat, vitamin dan kimia), sekam yang digunakan untuk *litter* kandang, tenaga kerja, bahan pemanas, listrik dan air.

Komponen biaya *variable* untuk usaha peternakan ayam pedaging yaitu bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin, dan obat-obatan termasuk vitamin, listrik, bahan *litter*, tenaga kerja dan biaya lain-lainnya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya (Simanjuntak, 2018). Hasil penelitian pada tabel 9, 10 dan 11 menunjukkan bahwa total biaya *variable* yang dikeluarkan oleh peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit klaten di Kabupaten Klaten rata-rata sebesar Rp. 818.102.496. Untuk di Kabupaten Wonogiri rata-rata sebesar Rp. 795.983.524 dan di Kabupaten Gunungkidul rata-rata sebesar Rp. 529.515.614.

Komponen terbesar pada biaya *variable* yang dikeluarkan untuk produksi ayam broiler system kandang *closed house* yaitu biaya pakan kemudian biaya bibit (DOC), setelah itu biaya yang dikeluarkan untuk gaji

karyawan dan biaya untuk listrik. Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk proses produksi atau pemeliharaan ayam broiler akan diketahui setelah biaya tetap dan biaya tidak tetap dihitung secara keseluruhan. Adapun total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak selama proses produksi berlangsung yang disajikan pada Tabel 9, 10 dan 11 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya produksi dalam satu siklus (satu periode) di Kabupaten Klaten sebesar Rp. 829.169.597, dengan rata-rata per ekor sebesar Rp. 37.113, pada peternak di *kabupaten* Wonogiri rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk produksi ayam broiler yaitu sebesar Rp. 806.683.505, dengan rata-rata per ekor sebesar Rp. 34.903. kemudian untuk peternak di Kabupaten Gunungkidul rata-rata mengeluarkan biaya untuk proses produksi ayam broiler yaitu sebesar Rp. 538.220.751, dengan rata-rata biaya per ekor sebesar Rp. 34.025.

Biaya yang paling berpengaruh dalam biaya produksi adalah biaya pembelian pakan. Biaya pembelian pakan menjadi biaya terbesar dikarenakan konsumsi pakan akan selalu berubah, dimana semakin banyak konsumsi pakan maka semakin banyak juga biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk pembelian pakan. Biaya pakan yang harus dikeluarkan untuk proses produksi ayam broiler kurang lebih sebanyak 70 sampai 80%, dari total seluruh biaya produksi. Sehingga manajemen pemberian pakan perlu diperhatikan untuk mencapai efisiensi usaha yang baik (Astuti *et al.*, 2013).

Pendapatan peternak

Pendapatan peternak merupakan tujuan utama dari produksi ayam broiler. Setelah peternak selesai melakukan proses pemeliharaan atau proses produksi yang kemudian semua ternak telah terjual dan mendapatkan hasil berupa pemasukkan atau penerimaan, selanjutnya penerimaan tersebut akan digunakan untuk menutup biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan akan diperoleh jika total penerimaan lebih besar dari total produksi. Semakin besar selisih tersebut maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Pendapatan atau

keuntungan merupakan tujuan dari suatu usaha khususnya di bidang peternakan ayam pedaging. Pendapatan akan diperoleh jika total penerimaan lebih besar dari total biaya produksi. Semakin besar selisih tersebut maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh (Simanjuntak, 2018). Menghitung pendapatan dengan menggunakan rumus $Y = TR - TC$, dimana Y adalah total pendapatan bersih, TR (total *revenue*) adalah penerimaan total dan TC (total *cost*) adalah biaya total (Soekartawi, 2006)

Besarnya pendapatan yang diterima oleh peternak ayam broiler yang menggunakan kandang *closed house* mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten pada tabel 9, 10 dan 11, menunjukkan, bahwa pendapatan yang diperoleh peternak Kabupaten Klaten rata-rata dalam satu periode sebanyak Rp. 68.482.781 dengan pendapatan per ekor Rp. 3.091. Kemudian untuk peternak Kabupaten Wonogiri rata-rata dalam satu periode besarnya pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 41.961.008, dengan rata-rata pendapatan per ekor sebesar Rp. 1.824. Untuk Kabupaten Gunungkidul besarnya pendapatan yang diperoleh rata-rata dalam satu periode sebesar Rp. 55.464.566, dengan rata-rata per ekor sebesar Rp. 3.491. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan dapat memberikan keuntungan bagi peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten dalam setiap Kabupaten, alaupun besarnya pendapatan dalam setiap Kabupaten berbeda-beda.

Pendapatan rata-rata/ekor terbesar yaitu pada Kabupaten Gunungkidul, kemudian Kabupaten Klaten selanjutnya Kabupaten Wonogiri. Gunungkidul bisa memperoleh hasil pendapatan terbesar dikarenakan performa yang dihasilkan oleh peternak Kabupaten Gunungkidul paling terbaik yaitu dengan nilai *indeks performance* (IP) sebesar 407, sedangkan untuk Kabupaten Klaten 403 dan Wonogiri 383. Parameter tersebut dapat mempengaruhi besarnya pendapatan dikarenakan jika IP yang diperoleh bagus maka menunjukkan bahwa tingkat *depleksi* yang rendah, kemudian rataan bobot yang tinggi, perolehan *FCR*

yang rendah dan rataan umur panen yang rendah. Tingkat *depleksi* yang rendah akan menghasilkan jumlah ternak yang terpanen semakin banyak.

Rendahnya tingkat *depleksi* kemudian diimbangi dengan rataan bobot panen yang tinggi akan menghasilkan tonase hasil panen ayam yang tinggi juga, sehingga dengan begitu jumlah penerimaan dari hasil penjualan ayam yang diterima oleh peternak akan semakin banyak. Rendahnya tingkat *FCR* *Feed Conversion Ratio* (FCR) yang dihasilkan menunjukkan penggunaan pakan yang efisien. Penggunaan pakan yang efisien akan membuat pengeluaran biaya untuk pakan akan semakin rendah. Rataan umur panen yang semakin kecil maka akan menjadikan proses produksi ayam broiler yang semakin singkat. Proses produksi atau pemeliharaan ayam broiler yang semakin singkat akan mengurangi biaya produksi yang harus dikeluarkan, seperti biaya listrik, air dan lain-lain, sehingga dapat disimpulkan, bahwa semakin bagus performa yang dihasilkan dengan ditunjukkan nilai *Indeks Performance* (IP) yang tinggi maka akan semakin besar penerimaan yang diperoleh dan akan semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan yang diperoleh semakin besar dan biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil, maka akan menjadikan pendapatan yang diterima semakin besar juga.

Besarnya pendapatan yang diperoleh peternak dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya yaitu kualitas sapronak, seperti bibit (DOC), pakan, OVK (obat vitamin dan kimia) dan manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak. Peternak memegang peran yang sangat penting dalam penentuan besarnya pendapatan yang akan diperoleh, karena peternak yang mengatur manajemen pemeliharaan ayam broiler. Jika manajemen pemeliharaan ayam broiler dilakukan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan standar maka akan menghasilkan performa yang baik.

Rata-rata bobot panen yang tinggi, rendahnya tingkat *FCR* dan *depleksi* sehingga indeks performa yang dihasilkan juga akan tinggi. Semakin besar nilai IP atau indeks performa yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa pemeliharaan yang dilakukan cukup efisien, sehingga

akan menghasilkan pendapatan bagi peternak yang cukup baik juga. Selain performa pemeliharaan skala usaha juga dapat mempengaruhi pendapatan peternak. Semakin besar skala usaha yang dimiliki, maka akan semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh jika peternak tersebut berhasil mendapatkan performa yang baik.

Pendapatan peternak sangat berpengaruh bagi keberlangsungan sebuah usaha peternakan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar kemampuan peternak untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh peternak tersebut. Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler system kemitraan dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya yaitu performa pemeliharaan yang dihasilkan. Semakin baik performa yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatannya (Pastika *et al.*, 2016). Skala usaha yang dimiliki oleh peternak akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh semakin besar skala usaha atau semakin banyak populasi ternak yang dipelihara maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh peternak (Veren, 2020)

Pendapatan perusahaan inti

Pendapatan merupakan sebuah tujuan bagi perusahaan dalam melakukan suatu bisnis atau usaha. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dalam mengembangkan usaha bisnisnya membentuk system usaha kemitraan ayam broiler melalui anak perusahaannya yaitu PT. Ciomas Adisatwa. Prinsip system kemitraan yang dilakukan yaitu saling memperkuat, membutuhkan, menguntungkan, bertanggung jawab, dan ketergantungan. *Profit shering* atau saling berbagi keuntungan dalam system kemitraan ini sangat diperlukan dengan tujuan agar terciptanya keseimbangan dalam sebuah kerjasama yang saling menguntungkan untuk kedua pihak, yaitu pihak peternak plasma dan pihak perusahaan inti. Berikut pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan inti dari kerjasama dengan peternak plasma dalam system kemitraan ayam broiler di PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten dapat dilihat pada Tabel 11, 12 dan 13.

Table 11. Pendapatan perusahaan inti dari Kabupaten Klaten

Komponen	Jumlah (kg)	Harga beli (Rp)	Harga jual (Rp)	Keuntungan (Rp)
Pakan				
Pre starter	8.833	8.777	9.277	4.416.667
Starter	36.796	8.298	8.798	18.397.917
Finisher	36.796	8.398	8.798	14.718.333
Bibit (DOC)	22.061	7.488	8.488	22.060.750
OVK (Obat, Vitamin dan Kimia)		2.575.278	3.952.271	1.376.993
Penjualan ayam sehat	44.422	20.112	21.112	31.095.272
Total Pendapatan Perusahaan Inti				Rp.92.065.931

Sumber: Data primer yang diolah

Table 12. pendapatan perusahaan inti dari Kabupaten Wonogiri

Komponen	Jumlah (kg)	Harga beli (Rp)	Harga jual (Rp)	Keuntungan (Rp)
Pakan				
Pre starter	8.580	8.720	9.220	4.290.000
Starter	20.395	8.545	9.045	10.197.500
Finisher	33.245	8.335	8.735	13.298.000
Bibit (DOC)	22.800	7.475	8.475	22.800.000
OVK (Obat, Vitamin dan Kimia)		2.679.971	4.455.756	1.775.786
Penjualan ayam sehat	41.673	41.673	20.184	41.673.170
Total Pendapatan Perusahaan Inti				Rp. 94.034.456

Sumber: Data primer yang diolah

Table 13. Pendapatan perusahaan inti dari Kabupaten Gunungkidul

Komponen	Jumlah (kg)	Harga beli (Rp)	Harga jual (Rp)	Keuntungan (Rp)
Pakan				
Pre starter	6.110	8.699	9.199	3.055.194
Starter	13.122	8.528	9.028	6.560.833
Finisher	21.710	8.327	8.727	10.855.000
Bibit (DOC)	16.306	7.369	8.369	16.305.500
OVK (Obat, Vitamin dan Kimia)		1.219.739	2.411.777	1.192.037
Penjualan ayam sehat	29.910	19.857	21.057	35.892.580
Total Pendapatan Perusahaan Inti				Rp. 73.861.145

Sumber: Data primer yang diolah

Kerjasama system kemitraan yang dijalankan antara perusahaan inti dan peternak plasma saling memberikan keuntungan dari kedua belah pihak. Perusahaan inti dapat terbantu dalam melakukan perluasan usaha

dan bisnisnya, yaitu dengan menjual produk yang berupa sarana produksi ternak ke peternak plasma. Peternak plasma juga dapat terbantu berupa mendapatkan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan inti berupa sarana dalam pengadaan produksi ternak, bimbingan dalam proses pemeliharaan dan bantuan untuk melakukan penjualan hasil produksi ternak yang sesuai dengan harga kontrak.

Sumber pendapatan perusahaan inti dari program kemitraan ini bersumber dari hasil penjualan (saprotrak) sarana produksi ternak, yang meliputi penjualan bibit ayam (DOC). Penjualan pakan ternak baik dari masa pre starter, starter, hingga finisher. Penjualan OVK (Obat, Vitamin, dan Kimia), dan penjual hasil produksi berupa panen ternak. Hasil penelitian yang tertera pada tabel 11, 12 dan 13 menunjukkan bahwa dari peternak plasma yang ada di Kabupaten Klaten perusahaan inti menghasilkan pendapatan sebesar Rp.92.065.931, kemudian dari Kabupaten Wonogiri mendapatkan hasil sebesar pendapatan sebesar Rp. 94.034.456 dan sebesar Rp. 73.861.145 dari Kabupaten Gunungkidul. Pendapatan terbesar perusahaan inti berasal dari Kabupaten Wonogiri, dikarenakan pada Kabupaten Wonogiri populasi ternak milik mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten terbesar.

Permasalahan pelaksanaan kemitraan

Setiap usaha yang dilakukan pasti terdapat tantangan risiko dan permasalahan. Begitu juga dengan usaha peternakan ayam broiler yang menggunakan kandang *closed house system* kemitraan. Dibentuknya sistem kemitraan ayam broiler antara peternak plasma dan perusahaan inti bertujuan untuk meminimalisir risiko dan terjadinya permasalahan yang biasa terjadi di lapangan. Masalah yang biasa terjadi pada peternakan ayam broiler diantaranya yaitu permodalan yang cukup besar, risiko mudahnya terserang penyakit, risiko gagal panen, masalah kualitas saprotrak, risiko fluktuatif harga saprotrak dan harga jual ayam hidup. Penggunaan kandang sistem *closed house* juga menambah risiko dalam

usaha peternakan ayam broiler, karena kebanyakan operasional peralatan tergantung pada kelistrikan.

Kegiatan budidaya peternakan ayam broiler sering dihadapkan pada permasalahan dan risiko yang *relative* tinggi, karena rentan terhadap penyakit dan perubahan cuaca ekstrem. Hal ini dapat menyebabkan mortalitas yang tinggi dan dapat menimbulkan kerugian. Penyakit yang biasa menyerang ayam broiler diantaranya yaitu *New castle disease*, *Coli* dan *chronic respiratory disease* (Vinanda et al., 2015). Masalah yang umumnya dihadapi oleh peternak ayam broiler adalah masalah permodalan, pengetahuan tentang tata laksana pemeliharaan ayam broiler yang benar sampai dengan masalah pemasaran hasil produksi. Hal tersebut menjadi salah satu factor yang mendorong peternak ayam broiler menggunakan system kemitraan (Fitriono et al., 2021).

Tabel 11 menunjukkan bahwa masalah yang biasa dihadapi oleh peternak diantaranya yaitu permasalahan tentang kualitas dan kuantitas sapronak, pelayanan dari perusahaan, masalah kesehatan, masalah teknis dan manajemen pemeliharaan ayam broiler. Masalah yang dialami oleh peternak mitra Ciomas Adisatwa Unit Klaten dapat dilihat pada Tabel 11.

Table 14. Masalah dalam usaha peternakan ayam broiler mitra Ciomas

No	Komponen	Klaten		Wonogiri		Gunungkidul	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	DOC						
	Kualitas DOC tidak bagus	4	33,3	2	20	5	27,7
	DOC banyak yang mati	2	16,6	2	20	4	22,2
	Harga DOC mahal	0	0	0		0	0
2	Pakan						
	Kualitas pakan tidak bagus	0	0	0		0	0
	Pakan berjamur	2	16,6	1	10	3	16,6
	Harga pakan tinggi	5	41,6	6	60	8	44,4
3	Obat-obatan						
	Tidak sesuai yang dibutuhkan	2	16,6	1	10	2	11,1
	Jumlah tidak sesuai	3	25	2	20	4	22,2
4	Pelayanan perusahaan inti						
	Kurangnya kunjungan PPL	3	25	2	20	6	33,3
	Kurangnya pengetahuan pendamping	3	25	2	20	3	16,6
	Periode <i>chick-in</i> lama	4	33,3	6	60	8	44,4
	Panen ternak terlambat	4	33,3	4	40	5	27,7
5	Masalah kesehatan						
	CRD (<i>chronis respiration disease</i>)	5	41,6	4	40	7	38,8
	Infeksi bakteri E-coli	4	33,3	3	30	5	27,7
	<i>Choriza disease</i>	2	16,6	1	10	2	11,1
	ND (<i>new castle disease</i>)	0	0	0	0	0	0
	Gumboro	1	8,3	0	0	0	0
6	Teknis dan manajemen pemeliharaan						
	Kelistrikan	3	25	2	20	6	33,3
	SDM	4	33,3	4	40	3	16,6
	Cuaca	3	25	3	30	7	38,8
7	Konflik Social						
	Bau dan lalat	2	16,6	1	10	4	22,2
	Kerusakan jalan	3	25	2	20	3	16,6

Sumber: Data primer yang telah diolah

Permasalahan sapronak yang biasa dialami yaitu tentang permasalahan bibit ayam atau DOC (*Day Old Chicken*). Permasalahan terbanyak yaitu kualitas DOC yang kurang bagus sebanyak 33,3% di

Kabupaten Klaten, 20% Kabupaten Wonogiri dan 27,7% di Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut bisa terjadi diakibatkan kesalahan dari divisi *breeding* dan *hatchery* yang mana turunnya kualitas DOC tersebut diakibatkan adanya bakteri *E-coli* bawaan pada DOC tersebut. Penyebab lainnya yaitu akibat dari *kebijakan cutting* DOC dari pemerintah sehingga mengakibatkan *stock* DOC yang dimiliki oleh perusahaan menipis, menyebabkan ada beberapa DOC yang kualitasnya kurang baik ikut terbawa ke kandang peternak demi untuk memenuhi kebutuhan DOC. Proses transpor DOC yang cukup jauh juga mengakibatkan banyak DOC yang mengalami kelelahan hingga mengakibatkan kaki kering dan tingginya kematian. Solusi yang diberikan oleh perusahaan ketika ada DOC yang kualitasnya kurang bagus yaitu dengan cara mengganti rugi (klaim). Proses ganti rugi akan berlangsung selama 6 hari dari awal DOC *tersebut* datang yang kemudian akan dilakukan analisis penyebabnya.

Permasalahan pada pakan juga sering terjadi yang utamanya pada permasalahan harga pakan sangat tinggi. Tabel 12 menunjukkan bahwa peternak yang memperlakukan tingginya harga pakan ada 41,65% di Kabupaten Klaten, 60% di Kabupaten Wonogiri dan 44,4% di Kabupaten Gunungkidul. Kondisi yang terjadi pada saat ini ketersediaan *stock* bahan pakan yang semakin menipis dan cukup sulit untuk didapatkan mengakibatkan naiknya harga pakan ternak, termasuk juga pada pakan ayam broiler.

Permasalahan selanjutnya yaitu adanya indikasi pakan yang berjamur sebanyak 16,6% di Kabupaten Klaten, 10% di Wonogiri dan 16,6% di Gunungkidul. Terjadinya permasalahan pakan berjamur diakibatkan pakan yang diberikan tersebut berasal dari transferan peternak mitra lainnya, bukan pakan yang berasal dari pabrik pakan milik perusahaan, yang mana di kandang peternak tersebut proses penyimpanan pakan kurang baik sehingga mengakibatkan pakan mengalami kerusakan.

Solusi yang diberikan oleh perusahaan terkait dengan tingginya harga pakan yaitu dengan memberikan kontrak harga beli ayam yang cukup

tinggi juga, sehingga masih memberikan keuntungan bagi peternak dari hasil jual ayam yang akan digunakan untuk menutup biaya beli pakan. Bagi peternak yang mendapatkan kualitas pakan yang kurang baik, seperti berjamur atau rusak peternak bisa menolak dan melakukan protes untuk diganti dari perusahaan dengan pakan yang kualitas nya baik.

Situasi pasar broiler dihadapkan pada permasalahan-permasalahan seperti meningkatnya harga sarana produksi peternakan terutamanya *Day Old Chick* (DOC) dan pakan ternak. Fenomena lonjakan harga jagung karena adanya pembatasan impor yang menyebabkan melambungnya harga pakan, padahal kebanyakan dari bahan baku pembuatan pakan di Indonesia masih sangat tergantung pada impor. Seperti impor jagung mencapai 40 sampai 50%, bungkil kedelai 95%, tepung ikan 90 sampai 92%, serta tepung tulang dan vitamin atau *feed additive* hampir 100%. Fluktuatif harga broiler baik di tingkat produsen maupun pedagang eceran dan ketidakmampuan pelaku usaha industri perunggasan nasional menembus pasar ekspor, seperti Jepang dan Timur Tengah (Saptama *et al.*, 2016)

Obat vitamin dan kimia (OVK) yang diberikan oleh perusahaan inti ke peternak plasma semuanya berasal dari perusahaan Japfa Grup. Perusahaan yang menjadi suplaier OVK yaitu PT. Agrinus Jaya Sentosa, merupakan divisi obat dan *veteriner* dari perusahaan Japfa Comfeed Indonesia, sehingga ada mutu standar yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan. Permasalahan pada OVK yang biasa terjadi yaitu ketidak sesuaiannya jumlah yang diberikan dengan kebutuhan. Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat ketidak sesuaian jumlah sebanyak 25% di Kabupaten Klaten, 20% di Wonogiri dan 22,2% di Gunungkidul. Solusi yang dilakukan untuk menangani masalah tersebut yaitu jika jumlah yang diberikan kurang maka peternak dapat menambah kebutuhannya tersebut dengan memesan kembali ke perusahaan dan jika jumlahnya berlebih maka peternak dapat mengembalikannya ke perusahaan ataupun order OVK pada periode selanjutnya akan disesuaikan dengan sisa tersebut.

Pelayanan perusahaan inti menjadi hal yang paling utama dalam berjalannya kerja sama sistem kemitraan ayam broiler sehingga ketika ada permasalahan dalam pelayanan maka harus segera untuk dicarikan solusinya. Permasalahan yang biasa terjadi terkait dengan pelayanan perusahaan inti diantaranya yaitu, kurangnya kunjungan PPL (penyuluh dan pendamping lapangan) ke kandang peternak plasma, dengan persentase terbesar di Kabupaten Gunungkidul 33,3%, kemudian Klaten 25% dan Wonogiri 20%. Hal tersebut bisa terjadi karena letak antar kandang peternak yang terlalu berjauhan dan kondisi akses jalan yang sulit. Permasalahan berikutnya yaitu tentang kualitas pengetahuan dari pendamping yang kurang baik, sehingga ketika ada problem dan permasalahan yang terjadi di kandang akan menjadi lambat proses penanganannya.

Hasil penelitian responden yang mepermasalahkan terlibat kurangnya kualitas pendamping ada 25% Kabupaten Klaten, 20% Kabupaten Wonogiri dan 16,6% Kabupaten Gunungkidul. Masalah berikutnya yaitu terkait dengan periode *chick-in* yang terlalu lama dan proses pemanenan yang terlambat. Hal tersebut terjadi akibat dari rendahnya permintaan pasar atau pembeli ayam broiler dibandingkan dengan kondisi normal, sehingga mengakibatkan proses pemanenan ayam menjadi terlambat dan lama. Sedikitnya permintaan pasar mengakibatkan *over surplus* produksi ayam broiler. Sehingga dibuatlah kebijakan oleh pemerinatah tentang pemotongan populasi ayam broiler melalui kebijakan *cutting* DOC. Kebijakan tersebut mengakibatkan periode *chick-in* yang menjadi lebih lama dibandingkan dengan keadaan normal.

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan pencarian rute terbaik ketika akan melakukan kunjungan. Mengatur jadwal kunjungan dan mempersiapkan keberangkatan serta manajemen waktu yang baik, agar intensitas kunjungan ke kandang peternak mitra lebih banyak. Pendamping peternak terus meningkatkan skill dan kemampuan serta pengetahuan dalam

pendampingan ke peternak plasma, sehingga ketika ada problem yang terjadi segera ada solusi untuk penanganannya. Solusi yang dilakukan untuk menangani keterlambatan proses *chick-in* dan panen yaitu saat ini PT. Ciomas Adisatwa telah membangun dan membuat pengolahan hasil ayam broiler seperti pembangunan RPA dengan kapasitas yang besar di Magelang, Semarang, PIAT UGM (Jogja), Boyolali dan Solo. Kemudian membuat retail-retail olahan hasil ayam broiler yang diberi nama *Best Chicken*. Hal tersebut bertujuan untuk menyerap hasil produksi ayam broiler mitra PT. Ciomas Adisatwa.

Peternakan ayam broiler merupakan sektor perunggasan yang sangat rentan terhadap serangan penyakit sehingga perlunya penanganan, pencegahan dan solusi untuk permasalahan tersebut. Masalah kesehatan dan penyakit yang sering menyerang ayam broiler diantaranya yaitu CRD (*chronis respiration disease*), infeksi bakteri *E-coli*. *Choriza disease* (snot), ND (*new castle disease*) dan Gumboro. Pada tabel 12 menunjukkan bahwa kasus terbanyak yang ditemui pada peternakan ayam broiler mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten yaitu CRD (*chronis respiration disease*). Pada peternak Kabupaten Klaten terdapat 41,6%, Kabupaten Wonogiri 40% dan Gunungkidul 38,8%.

Penyakit tersebut paling sering ditemui dikarenakan kurangnya dalam manajemen pemeliharaan seperti kurangnya sirkulasi dalam kandang diakibatkan karena kandang terlalu padat dan kurang tepatnya dalam pengaturan kecepatan *blower*. CRD juga muncul akibat kelembapan di dalam kandang yang tinggi sehingga sekam akan menjadi basah yang menyebabkan tingginya kadar ammonia. Penyakit ND (*new castle disease*) dan Gumboro sangat jarang ditemui karena ternak sudah divaksin ND dan Gumboro. Efendi (2016) dalam penelitiannya menyebutkan, bahwa penyakit CRD merupakan penyakit pernafasan yang disebabkan oleh tingginya kadar ammonia dan kurangnya udara bersih di dalam kandang yang berkurang. Sehingga ditandai dengan munculnya ngorok atau gangguan pernafasan yang terjadi pada ayam dengan kondisi yang tidak sehat. Solusi

yang dilakukan untuk permasalahan serangan penyakit yaitu dengan menerapkan *biossecurity*, serta sanitasi yang baik dan *treatment* pencegahan penyakit serta melakukan vaksin ternak terhadap penyakit *biossecurity* yang biasa terjadi.

Kandang *closed house* merupakan kandang modern yang sangat tergantung pada pengaturan secara teknis yang baik. Kandang *closed house* juga sangat tergantung pada kelistrikan, Jika terjadi kesalahan atau permasalahan yang terkait dengan kelistrikan maka akan berakibat sangat fatal, seperti terjadinya tingkat stres yang tinggi hingga kematian yang tinggi. Hasil penelitian pada tabel 12 menunjukkan, bahwa terjadi permasalahan dalam teknis kelistrikan 25% pada Kabupaten Klaten, 20% pada Kabupaten Wonogiri dan 33,3% pada Kabupaten Gunungkidul.

Permasalahan kelistrikan paling banyak terjadi di Kabupaten Gunungkidul dikarenakan kandang-kandang peternak di Kabupaten Gunungkidul secara konstruksi masih banyak yang semi permanen dengan instalasi kelistrikan yang masih minim, sedangkan untuk permasalahan SDM terjadi masalah 33,3% di Kabupaten Klaten, 40% di Kabupaten Wonogiri dan 16% di Kabupaten Gunungkidul. Permasalahan tersebut banyak terjadi di Kabupaten Wonogiri dikarenakan kurangnya inisiatif dari peternak untuk terus belajar memperbaiki standar mutu terkait dengan manajemen pemeliharaan ayam broiler. Cuaca dan musim juga sangat berpengaruh terhadap performa dan kinerja peternak, sehingga sering peternak terkendala akibat cuaca dan musim yang tidak menentu. Permasalahan cuaca sering terjadi di Kabupaten Gunungkidul 38,8%, kemudian Wonogiri 30% dan terendah Kabupaten Klaten. Hal tersebut dikarenakan secara topografi wilayah Gunungkidul dan Wonogiri merupakan daerah pegunungan yang cuacanya tidak menentu dan tidak jarang juga terjadi cuaca ekstrem terlalu panas atau terlalu dingin.

Solusi yang dilakukan untuk permasalahan listrik yang sering *trouble* yaitu dengan melakukan *upgrade* kandang menjadi lebih baik dan *memperbaiki* standar memperbaiki kelistrikan, yang terpenting yaitu dengan

mempersiapkan genset cadangan dengan kapasitas sesuai dengan kebutuhan ketika terjadi trouble pada listrik. Untuk memperbaiki SDM peternak maka pendamping dari perusahaan akan terus melakukan pendekatan dan memberikan masukan kepada peternak, sehingga peternak bisa lebih memahami cara manajemen ayam broiler di kandang *closed house* sesuai dengan satandar yang baik. Kandang yang berada di wilayah dengan kondisi cuaca yang tidak menentu maka perlengkapan peralatan sistem *closed house* terus ditingkatkan seperti kelengkapan pendingin dan alat pemanas sehingga dapat mengatur kondisi di dalam kandang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh ternak, walaupun kondisi cuaca di luar kandang tidak menentu.

Industri peternakan merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan permasalahan utamanya dalam permasalahan pencemaran lingkungan dan konflik social. Konflik sosial yang biasa terjadi yaitu terkait dengan bau yang ditimbulkan dari kotoran dan limbah peternakan sehingga dapat menimbulkan banyak nya lalat dan pencemaran lingkungan. Hasil penelitian pada tabel 12 menunjukkan bahwa terjadi permasalahan terkait bau dan banyaknya lalat 16,6% di Kabupaten Klaten, 10% di Kabupaten Wonogiri dan 22,2% di Kabupaten Gunungkidul. Selain pencemaran lingkungan konflik sosial yang biasa terjadi yaitu rusaknya akses jalan di warga sekitar akibat proses pengangkutan bahan produksi seperti pakan sekam dll dan pengangkutan hasil produksi (panen ayam), kotoran dll. Hasil penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa terjadi kerusakan jalan sebanyak 25% di Kabupaten Klaten, 20% di Kabupaten Wonogiri dan 16,6% di Kabupaten Gunungkidul.

Sistem perkandangan *closed house* merupakan sistem perkandangan yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat bau yang ditimbulkan. Ketika masih terdapat pencemaran lingkungan akibat bau yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam broiler sistem *closed house* diakibatkan karena kurangnya dalam melakukan manajemen kebersihan dan sanitasi sehingga masih menimbulkan bau dan pencemaran

lingkungan. Solusi yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki manajemen kebersihan dan sanitasi terhadap kotoran dan limbah bangkai ayam. Selain itu biasanya para peternak akan memberikan kompensasi kepada warga sekitar berupa ayam hasil panen dan memberikan uang kas ke warga sekitar dan bertanggung jawab atas kerusakan jalan yang diakibatkan oleh proses operasional peternakan ayam broiler.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha peternakan ayam broiler system kemitraan yang dijalankan dapat menguntungkan kedua belah pihak baik dari pihak perusahaan inti atupun pihak peternak plasma, sehingga terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan. Pendapatan yang diperoleh peternak plasma Kabupaten Klaten rata-rata dalam satu periode sebanyak Rp. 68.482.781 dengan pendapatan per ekor Rp. 3.091. Kemudian untuk peternak Kabupaten Wonogiri rata-rata dalam satu periode besarnya pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 41.961.008, dengan rata-rata pendapatan per ekor sebesar Rp. 1.824. Untuk Kabupaten Gunungkidul besarnya pendapatan yang diperoleh rata-rata dalam satu periode sebesar Rp. 55.464.566, dengan rata-rata per ekor sebesar Rp. 3.491.
2. Perusahaan inti juga mendapatkan keuntungan dari program kemitraan ini, dengan sumber penerimaan perusahaan inti berasal dari penjualan sapronak yang meliputi penjualan pakan ternak, bibit ayam (DOC) obat, vitamin, kimia (OVK) dan penjualan ayam hasil produksi peternak plasma. Pendapatan perusahaan inti dari peternak plasma yang ada di Kabupaten Klaten menghasilkan pendapatan sebesar Rp.92.065.931, kemudian dari Kabupaten Wonogiri mendapatkan hasil sebesar Rp. 94.034.456 dan sebesar Rp. 73.861.145 dari Kabupaten Gunungkidul. Pendapatan terbesar perusahaan inti berasal dari Kabupaten Wonogiri, dikarenakan pada Kabupaten Wonogiri populasi ternak milik mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten terbesar.

Saran

Sistem kerja, pelayanan dan bimbingan perusahaan inti ke peternak plasma harus rutin untuk dievaluasi, sehingga akan tercipta program kemitraan yang saling menguntungkan bagi kedua pihak. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengatur dan membuat kebijakan, serta mengawal kebijakan tersebut terkait tentang penetapan harga jual sapronak dan harga jual ayam yang sesuai dengan HPP, serta mengawasi proses perjalanan bisnis kemitraan agar tidak ada perusahaan kemitraan yang melakukan kecurangan. Perusahaan inti harus dapat menjamin kualitas sapronak utamanya DOC yang diberikan dan PPL ataupun pihak pendamping lainnya seharusnya berada di lokasi kandang ketika *chick-in* DOC sehingga dapat mengetahui kualitas DOC tersebut. Perusahaan inti juga seharusnya mempertimbangkan biaya pakan yang dikelurakan oleh peternak plasma ketika proses klim DOC yang kualitasnya tidak baik. Peternak plasma harus memperbaiki SDM, manajemen pemeliharaan dan kualitas kelengkapan perkandangan *closed house*, agar performa yang dihasilkan akan baik sehingga akan meningkatkan pendapatan. Peran akademisi juga dibutuhkan untuk riset dan pengembangan teknologi peternakan, sehingga akan mendukung perkembangan industri peternakan ayam broiler.

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler System *Closed house* Mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2022 di Kabupaten Gunung Kidul, Klaten dan Wonogiri yang merupakan mitra PT Ciomas Adisatwa Unit Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kemitraan inti plasma dan mengetahui besar pendapatan peternak plasma. Responden diambil secara *purposive sampling* sebanyak 40 peternak yang menggunakan kandang sistem *closed house* sesuai standar perusahaan inti.

Pengambilan data selain data primer dari responden juga diambil data skunder dari Instansi terkait dan dari perusahaan inti PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah identitas responden meliputi nama, umur, alamat, pendidikan, pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, dan pengalaman beternak. Proses kerjasama dan system kemitraan inti-plasma yang meliputi pola kemitraan, kewajiban dan hak peternak plasma dan perusahaan inti, prosedur penerimaan plasma, sapronak yang diberikan oleh perusahaan inti, pelaksanaan teknis budidaya yang diterapkan, *monitoring* peternak plasma, proses pemanenan dan pemasaran ternak, dan penentuan Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Plasma (RHPP). Data berikutnya yang diambil untuk menganalisis pendapatan yaitu Harga *input* dan *output* produksi, serta parameter teknis pemeliharaan berupa jumlah panen (ekor dan kg), rata-rata bobot panen, *FCR* (*feed conversion ratio*), *Depleksi* (jumlah ternak yang tidak terpanen baik karena mati atau *culling*). Rata-rata umur panen dan nilai IP (*indeks performance*).

Umur responden tergolong dalam usia produktif. Pendidikan terakhir responden yaitu SD, SMP, SMA/SMK, Sarjana, dan Magister, dengan rata-rata pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK. Pekerjaan pokok responden paling banyak yaitu sebagai beternak dengan pekerjaan sampingan petani,

pedagang, guru, pegawai, PNS ataupun pensiunan PNS. Kapasitas produksi peternak bervariasi mulai dari 10.000 hingga 50.000 ekor, dengan rata-rata 20.833 ± 10.116 untuk Kabupaten Klaten, 23.000 ± 8.667 Kabupaten Wonogiri dan 15.000 ± 9.554 Kabupaten Gunungkidul.

Tingkat performa pemeliharaan atau keberhasilan pemeliharaan peternak dapat diketahui dengan melihat *indeks performance* (IP) yang diperoleh. *indeks performancence*(IP) yang diperoleh yaitu 403 pada Kabupaten Klaten, 383 pada kabupetn Wonogiri, dan 407 pada Kabupaten Gunungkidul. Perolehan performa tersebut tergolong pada tingkatan sangat baik hingga istimewa. Berdasarkan hasil analisis pendapatan peternakan ayam broiler system *closed house* mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten pendapatan yang diperoleh peternak Kabupaten Klaten rata-rata dalam satu periode sebanyak Rp. 73.912.781 dengan pendapatan per ekor Rp. 3.091. Kemudian untuk peternak Kabupaten Wonogiri rata-rata dalam satu periode besarnya pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 46.211.088, dengan rata-rata pendapatan per ekor sebesar Rp. 2.251. Untuk Kabupaten Gunungkidul besarnya pendapatan yang diperoleh rata-rata dalam satu periode sebesar Rp. 58.964.566, dengan rata-rata per ekor sebesar Rp. 3.906. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan dapat memberikan keuntungan bagi peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Klaten dalam setiap Kabupaten. Walaupun besarnya pendapatan dalam setiap Kabupaten berbeda-beda. Pendapatan rata-rata/ekor terbesar yaitu pada Kabupaten Gunungkidul, kemudian Kabupaten Klaten selanjutnya Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, I.P.G.G, I. G. Mahardika. I. W. Sukanata. 2020. Perbandingan dua system kemitraan ayam broiler pada kandang *closed house*. Jurnal Peternakan Tropika ISSN 2722-7286.
- Akbar, Y. K., G. A, Dewi. I. M., Nuriyasa. 2019. Pengaruh zona ketinggian tempat pemeliharaan terhadap penampilan dan produksi karkas broiler di Kabupaten Karangasem. Jurnal Majalah Ilmiah Peternakan. Vol. 22(1).
- Anshori. S. 2017. Perbandingan hasil produksi telur dengan penggunaan kandang *open house* dan *closed house* semi otomatis di Prayogo farm kecamatan Kandat Kediri. Jurnal Simski Tech Sains. Vol 1 (1): 1-8
- Asnawi, A., Hastang. 2015. Channels margin and profit beef cattle marketing agencies from Bone District to Makassar City. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan. Vol 4. (1):35-43.
- Astuti, N.P.S.M. H.D. Utami dan B.A. Nugroho. 2013. Analisis kinerja finansial usaha peternakan broiler skala kecil menengah kemitraan PT. Sinar Sarana Sentosa, Kabupaten Malang. Tersedia di <http://responsitory.ub.ac/id/38889> Diakses pada tanggal 10 september 2021 pukul 23:24.
- Anonim. 2021. Kabupaten Gunungkidul dalam Angka. Badan pusat statistik Kabupaten gunungkidul. Gunungkidul, D.I. Yogyakarta.
- Anonim. 2021. Populasi ternak di wilayah DIY. Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Perikanan. Pemerintah Provinsi Yogyakarta.
- Anonim. 2021. Populasi Unggas Menurut Kabupaten Kota dan Jenis Unggas Di Provinsi Jawa Tengah. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah. Pemerintah Jawa tengah.
- Downey, W. D dan Erikson, S, P. 1992. Manajemen Agribisnis. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fadilah, R. 2007. Sukses Beternak Ayam Broiler. Agromedia Pustaka. Yogyakarta.
- Fatoni, S. N. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam). Pusataka Setia. Bandung.
- Firdana, M. H. 2018. Pengaruh Bentuk Kandang Closed House Dan Semi Closed House Terhadap Konsumsi Pakan Pertambahan Bobot Badan dan Feed Conversion Ratio (FCR) pada Ayam Pedaging. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Brawijawa. Malang.
- Fitriono, F. Cepriyadi. Jumatri. 2021. Pengaruh kepuasan peternak terhadap kinerja usaha peternakan dalam pola kemitraan system *contract farming* peternakan ayam broiler di Kota Pekanbaru. Jurnal Agribisnis. Vol 23(2). ISSN:1412-4807.
- Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi, dan S. P. Syahlani. 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam di provinsi Lampung. Buletin Peternakan. 36 (1):57-65.

- Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi, dan S. P. Syahlani. 2021. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung. *Bulletin Peternakan*. 36 (1): 57-65.
- Ismail. I., H.D. Utami dan Hartono. 2015. Analisis kelayakan ekonomi broiler yang menggunakan dua tipe kandang berbeda. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. ISSN 0852-3821. Vol. 23 (3). 11-16.
- Kalamkari. S.S. 2012. Input and services delivery system under contract farming : a case of broiler farming . *Journal Agricultural Economics Research Review*. vol 25. Pp. 138-148.
- Luanmase, C.M., S. Nurtini, dan F.T. Haryadi. 2011. Analisis motivasi beternak sapi potong bagi peternak lokal dan transmigran serta pengaruhnya terhadap pendapatan di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Barat. *Buletin Peternakan*. Vol. 35 (2):113-23.
- Maharatih, N.M.D., I W. Sukanata dan I P.A. Astawa. 2017. Analisa performance usaha ternak ayam broiler pada model kemitraan dengan sistem open house (study kasus di Desa BULUK Kecamatan Negara) *Jurnal Peternakan Tropika* 5(2):407-416.
- Mahardika, C.B.D.P., Wely, Y.P, dan Marcy, P. 2020. Performa usaha kemitraan ayam ras pedaging. *Jurnal Partner* 25(01):1270-1281
- Nizam, M. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Peternakan Hasanuddin. Makasar.
- Pakage, S., B. Hartono, Z. Fanani, B. A. Nugroho, D. A., Iyai, J. A. Palulungan, A. R. Ollong dan D. Nurhayati, 2020. Pengukuran performa produksi ayam pedaging pada *closed house system* dan *open house system* di Kabupaten Malang Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*. 15(4): 383-389.
- Pakage. S., B. Hartono., Z. Fanani. B. A., Nugroho. D. A., Iyai. 2018. Analisis struktur biaya dan pendapatan usaha peternakan ayam pedaging dengan menggunakan *closed house system* dan *open house system*. *Jurnal Peternakan Indonesia*. ISSN 2907-1760. Vol. 20(3):193-200.
- Paly, M.B. 2016. Analisis profitabilitas peternakan broiler pola kemitraan berdasarkan skala kepemilikan di kecamatan Bontononpo Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. Vol.3 (1): 64-78
- Pastika, K. W., N. Suparta. G.A.M.K., Dewi. 2016. Hubungan tingkat pendapatan dan kepuasan peternak dengan loyalitas sebagai plasam pada kemitraan ayam broiler di *kabupaten* Tabanan. *Majalah Ilmiah Peternakan*. Vol. 19 (1).
- Anonim. 2019. Profil Kabupaten gunungkidul. Penyusunan Rencana Program Investasi Jangka Menengah. Kabupeten Gunungkidul. Yogyakarta.
- Anonim. 2015. Profil Kabupaten Klaten. Penyusunan RPIL2JM Kabupaten Klaten. Jawa Tengah.
- Anonim. 2019. Profil Kabupaten Klaten. Penyusunan Rencana Program Investasi Jangka Menengah. Kabupeten Wonogiri. Jawa Tengah.

- Anonim. 2017. Kemitraan Usaha Peternakan. Peraturan Menteri Pertanian. Menteri Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Qurniawan, A. 2016. Performa produksi ayam pedaging pada lingkungan pemeliharaan dengan ketinggian yang berbeda di Sulawesi Selatan. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ramadhani, P. F. 2014. Analisis pendapatan peternak ayam potong (study kasus pada peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa di jawa Tengah dan DIY). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ratnasari. P., W. Sarengat dan A. Stiadi. 2015. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada system kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Jurnal Peternakan. Vol. 4(1): 47-53.
- Risqina, A. 2011. Analisis pendapatan peternak sapi potong dan sapi bakalan karapan di Kabupaten Sumenep. Jurnal Ilmu Peternakan. Vol 1 (3): 23-26.
- Rumini, N. L. P. I., I. G. K., Budarsa. 2012. Tingkat pendapatan peternak terhadap komoditas unggulan peternakan ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan. Forum Manajemen. Vol 10. (2).
- Saputra. T.H., K. Nova. D. saptinova. 2015. Pengaruh penggunaan berbagai jenis *litter* terhadap bobot hidup *karkas* gibblet dan lemak abdominal broiler fase *finisher* di *closed house*. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. Vol. 3(1): 38-44.
- Setianto, N.A., Ismoyowati, I., Aunurrohman, H., dan Armelia, V. 2021. Produktifitas usaha peternakan ayam broiler menggunakan tipe kandang semi *closed house* pola kemitraan perusahaan di Kabupaten kebumen. Jurnal prosiding Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman. (8):722-728.
- Simanjuntak C. M., 2018. Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. Jurnal Fapertanak. Vol 3 (1).
- Siregar, A. R., S. N. Sirajuddin., M. Ranggadatu. 201. Hubungan antara skala usaha dan pendapatan pada peternakan ayam pedaging yang melakukan kemitraan di Kabupaten Maros. Jurnal Ilmu Ternak. 3(3):166-169.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Perss. Jakarta.
- Sudarko dan H. Hesti. 2019. Kapasitas agribisnis peternak rakyat ayam broiler pada kemitraan inti-plasma. Jurnal Ilmiah Inovasi. Vol. 19 (3): 1411-5549.
- Suryanti. R. Sumarjo. Syahyuti. P. Tjitoprano. 2019. Keberlanjutan usaha peternakan ayam ras pedaging pada pola kemitraan. Jurnal Pangan. ISSN: 0852-0607. Vol. 3 (1): 4-5.
- Suwarta, Irham dan S. Hartono. 2010. Efektifitas pola kemitraan inti plasma dan produktivitas usaha ternak ayam broiler peternak plasma dan mandiri serta faktor yang mempengaruhi Kabupaten Sleman. Jurnal Ekonomi Pertanian vol. 4 (1):53-56.

- Utomo, H.R., H. Setiawan., dan S.I, Santoso. 2015. Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Limbang Kabupaten Kendal. *Jurnal Animal agriculture*. Vol. 4 (1):7-14.
- Veren, M. Mmomongan M. T., Massie. Stavy P. Pangemanan. P. Jeane. N., S. Franky 2020. Analisis pendapatan peternak broiler pola kemitraan study kasus pada tiga peternak di desa Taleti 1 Kecamatan Mandolang. *Jurnal EMBA*. Vol. 8. (2):1-8.
- Vinanda, G. Hartono. A. luckytawati. 2016. Risiko produksi ayam broiler dan prefensi peternak di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. Vol. 13 (1). ISSN:1693-5853.
- Wulansari, P,K,P.,I W. Sukanata. I. M. Suasata. 2018. Analisis pendapatan peternak ayam broiler dengan sistem kandang tertutup (*close house*) pada pola mandiri (studi kasus pada CV. Sari mulya di desa Tunjuk, Tabanan. *Jurnal Peternakan Tropika* Vol. 6 (3) 893-903.
- Yemima, 2014. Analisis usaha peternakan ayam broiler pada peternakan rakyat di desa Karya bakti kecamatan Rungan Kabupaten Gunungmas Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewan Tropika* 3 (10):27-32.
- Yusuf, T.M S.A. Tiamiyu, and R.Q. Alliu. 2016. Financial analysis of poultry production in Kwara State, Nigeria. *African Journal of Agricultural Research* Vol. 11 (8) Pp. 718-723.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah TA'LA yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Budi Guntoro, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng., selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada.
2. Ir. R. Ahmad Romahoni Surya Putra, S.PT., M.Sc., Ph.D., IPM., ASEAN Eng. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada.
3. Ir. Tri Styah Mastuti Widi, SPt., MP., M.Sc., Ph.D., IPM., ASEAN Eng. Selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu dan Indusatri Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada.
4. Dr. Ir. Tri Angraini Kusumastuti, SP., MP. IPM. Selaku dosen pembimbing utama dan Prof. Dr. Ir. Rini Widiati, MS. IPU. Selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Ir. Suci Paramitasari Syahlani, M.M., IPM dan Prof. Ir. Wihandoyo, MS., Ph.D. Selaku Dewan Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga penulis dapat menyempurnakan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada.
7. Staf akademik dan perpustakaan yang telah berkontribusi selama saya menempuh pendidikan
8. S1 si Fakultas Universitas Gadjah Mada.

9. Bapak Soleh dan Ibu Triwiasih selaku orang tua penulius, serta kakak dan sekeluarga tercinta yang selalu mendoakan, mendampingi, dan memberikan dukungan sehingga dapat mencapai pada titik ini.
10. Bapak Azhar Al-Jauhari SPt. Mas Fandi SPt. Mas Hendra Amd. Mas Dhemas SPt. Mas Hammam SPt. Mas Budi dan seluruh karyawan PT. Ciomas Adistwa Unit Klaten yang telah banyak membantu penulius dalam melakukan penelitian dan pengolahan data skripsi.
11. Dwi Ismawati, Mujahid Amrullah, Febia Affani dan seluruh anggota Caravan Mountenering Club yang telah mendukung, memberikan semangat dan menemani dalam proses pelaksanaan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh rekan Trigona 2018 dan semua pihak yang tidak bisa penulius sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga karya tulis ini dapat memberikan informasi, inspirasi, dan ide-ide bagi pembaca, dan bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, maka saran dan kritik sangat diperlukan demi kesempurnaan.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Penulis

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner penelitian

Kuisisioner Untuk Peternak Plasma

A. Profil Peternak

1. Nama lengkap :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pendidikan non formal :
6. Pengalaman beternak :
7. Pekerjaan pokok :
8. Pekerjaan sampingan :

B. Karakteristik Usaha

1. Populasi ayam (ekor) :
2. Alamat kandang :
3. Periode pemeliharaan :
4. *Spesifikasi sistem close house* :

C. Biaya investasi

1. Kandang
 - Ukuran kandang :
 - Biaya pembuatan kandang :
2. Pembelian/sewa lahan :
3. Pengadaan peralatan

No	Peralatan	Jumlah	Harga
1	Tempat pakan		
2	Tempat minum		
3	Pemanas		
4	<i>Blower/exhaust fan</i>		
5	Jenset		
6	Panel dan instalasi listrik		

D. Performa pemeliharaan

No	Parameter performa	Actual	standar
1	Total panen ternak (ekor)		
2	Total panen ternak (kg)		
3	FCR hasil panen		
4	Deplesi		
5	Rata-rata umur panen		
6	IP		

E. Penerimaan Peternak

No	Jenis Penerimaan	Jumlah (Rp)
1	Hasil penjualan ayam	
2	Bonus dari perusahaan	
	a. Bonus pasar	
	b. Bonus FCR	
	c. Bonus performa	
3	Penjualan karung bekas pakan	
4	Penjualan kotoran	
5	Penghasilan lainnya	

F. Biaya produksi

- Variable cost

1. DOC

No	Jumlah	Harga DOC/ekor
1		
Total		

2. Pakan

No	Jenis pakan	Jumlah	Harga/(kg)	Total(Rp)
1	Pre starter			
	Starter			
	Finisher			
Total keseluruhan				

3. Obat, vitamin, kimia (OVK)

No	Nama barang	Jumlah	Harga	Total (Rp)
1	Obat			
2	Vitamin			
3	Kimia			
Total keseluruhan				

- Biaya *variable* tambahan

No	Jenis	Jumlah	Harga	Total
1	Sekam			
2	Listrik dan air			
3	Bahan pemanas			
4	Tenaga kerja			
6	Lain-lain			
	Total keseluruhan			

- *Fixed cost*

No	Jenis biaya	Total
1	Sewa lahan	
2	Penyusutan kandang	
3	Penyusutan alat	
	Lingkungan (perbaikan jalan, kompensasi warga/sejenisnya)	
	Penen	
	Sanitasi	
	Bongkar pakan	
	DII	

G. Tata laksana budidaya

- Sanitasi lingkungan

No	Macam kegiatan	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Pembersihan feses		
2	Pembersihan litter		
3	Penyemprotan kandang		
4	Penyemprotan desinfektan		

Perlakuan terhadap kotoran:

No	Kegiatan	Alasan	Keterangan
1	Diberikan ke orang		
2	Dijual		

H. Masalah yang dialami selama periode pemeliharaan

No	Masalah	Penyebab	Cara mengatasi
1	Pengadaan sapronak a. DOC b. Pakan c. OVK		

2	Pelayanan perusahaan inti (<i>monitoring</i> peternak)		
3	Penyakit ternak		
4	Manajemen pemeliharaan		
5	<i>Setting chick-in</i> DOC		
6	Pemanenan ternak		
7	Penjualan ternak		
8	Lingkungan/social		
9	Lain-lain		
10			

Lampiran 2. Kuisisioner untuk perusahaan inti

A. Keadaan umum perusahaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama perusahaan	
2	Alamat perusahaan	
3	Sejarah pendirian dan perkembangan perusahaan	
4	Ruang lingkup usaha	

B. Kontrak perjanjian kerja sama

No	Pertanyaan dan jawaban tentang perjanjian kontrak kerja sama
1	Model kemitraan inti plasma
2	Hak kewajiban perusahaan inti dan peternak plasma
	1. Hak dan kewajiban peternak plasma
	a. Hak
	b. Kewajiban
	2. Hak dan kewajiban perusahaan inti
	a. Hak

b. Kewajiban

c. Syarat dan prosedur calon mitra baru

No	Pertanyaan dan jawaban
1	Persyaratan untuk bergabung menjadi mitra
1	Prosedur untuk calon mitra

d. Proses *drooping* sapronak ke peternak

No	Pertanyaan dan jawaban
1	macam sapronak yang diberikan oleh perusahaan inti ke peternak
2	Asal dan jenis sapronak yang diberikan oleh perusahaan inti ke peternak
3	Cara dan waktu pengiriman sapronak

e. Proses *monitoring* peternak plasma

No	Pertanyaan dan jawaban
1	Yang bertanggung jawab untuk melakukan <i>monitoring</i> ke peternak
2	Intensitas kunjungan ke peternak
3	Kegiatan yang dilakukan saat kunjungan ke peternak

f. Mekanisme pemanenan ternak

No	Pertanyaan dan jawaban
1	Ketentuan pemanenan ternak
2	Alur pemanenan ternak

g. Pemasaran ternak

No	Pertanyaan dan jawaban
1	Target pasar dan alur pemasaran
2	Penentuan harga jual
3	Yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pemasaran

h. Proses RHPP (Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak)

No	Pertanyaan dan jawaban
1	Waktu dan mekanisme pembuatan RHPP
2	Yang bertanggung jawab dalam proses RHPP

i. Permasalahan dalam system kemitraan

No	Pertanyaan dan jawaban
1	Jenis permasalahan yang biasa terjadi
2	Cara untuk mengatasinya

Lampiran 3. RHPP Peternak Plasma

No. Siklus F0787000008

PT. CIOMAS ADISATWA -- KLATEN

Nama Farm: ABDURROHIM
Peternak: ABDURROHIM S.HI., M.PI
Nama PPL: Hendra (PL3)

Tgl. Proses: 31-Mar-2022
Tgl. Cetak: 31-03-2022
Jam Cetak: 11:36:27

Tanggal	No Bukti	Jumlah	Nama Barang	Keterangan	Harga	Tot
Bibit Ayam (DOC)						
19-Feb-2022	ME22020279	20.000,00 EK	DOC		8.550	171.000.0
05-Mar-2022	AJ22030002	(345,00) EK	DOC		8.550	(2.949.7)
Total		19.655 EK				168.050.2
Pakan Ternak (MT)						
16-Feb-2022	ME22020202	6.000,00 KG	MT - PRE STARTER		9.310	55.860.0
24-Feb-2022	ME22020341	2.000,00 KG	MT - PRE STARTER		9.310	18.620.0
24-Feb-2022	ME22020341	6.000,00 KG	MT - STARTER		9.135	54.810.0
05-Mar-2022	ME22030052	8.000,00 KG	MT - STARTER		9.135	73.080.0
08-Mar-2022	ME22030098	4.000,00 KG	MT - STARTER		9.135	36.540.0
08-Mar-2022	ME22030098	4.000,00 KG	MT - FINISHER		8.835	35.340.0
11-Mar-2022	ME22030155	7.000,00 KG	MT - FINISHER		8.835	61.845.0
12-Mar-2022	2203000016	1.300,00 KG	MT - FINISHER	Dari PRABAWANTI SUKSESMI	8.835	11.485.5
15-Mar-2022	ME22030204	8.000,00 KG	MT - FINISHER		8.835	70.680.0
18-Mar-2022	ME22030266	8.000,00 KG	MT - FINISHER		8.835	70.680.0
25-Mar-2022	2203000038	1.900,00 KG	MT - FINISHER	Dari JOKO PURNOMO	8.835	16.786.5
29-Mar-2022	2203000043	(250,00) KG	MT - FINISHER	Ke SITI LESTARI	8.835	(2.208.7)
29-Mar-2022	2203000044	(1.850,00) KG	MT - FINISHER	Ke AGUNG DWIYATMO	8.835	(16.344.7)
Total		54.100 KG				487.173.5
Obat, Vaksin, dan Kimia (OVK)						
14-Feb-2022	ME22020156	5,00 BKS	AGRIMOX 50 20 KG @ 100 GR		73.447	367.2
14-Feb-2022	ME22020156	60,00 BKS	DURACOX HC 20 KG @ 100 GR		13.459	807.5
14-Feb-2022	ME22020156	100,00 TBL	CHLORINE TABLET 1 KG @ 200 GR		15.488	1.548.8
14-Feb-2022	ME22020156	2,00 BTL	DESGRIN @ 1 LT		95.590	191.1
14-Feb-2022	ME22020156	2,00 JRG	AGRICID @ 1 LT		107.690	215.3
14-Feb-2022	ME22020156	2,00 BTL	BENZALVAKS @ 1 LT		66.550	133.1
14-Feb-2022	ME22020156	6,00 BKS	AGRIMINOVIT 10 KG @ 100 GR		17.561	105.3
14-Feb-2022	ME22020156	20,00 BKS	ASTRESSVIT 20 KG @ 100 GR		15.585	311.7
14-Feb-2022	ME22020156	3,00 BKS	HITOPVIT 10 KG @ 100 GR		57.887	173.6
14-Feb-2022	ME22020156	8,00 BKS	AGRIVIT POWER 20 KG @ 100 GR		12.832	102.6
21-Feb-2022	ME22020278	5,00 BTL	AGRISOL @ 100 ML		49.550	247.7
Total						4.204.3
					Total DOC, MT, dan OVK	659.428.1

Disetujui Oleh ,

(ABDURROHIM S.HI., M.PI)
Peternak

(Asyhar Al Jauhari)
Kepala Unit

Lanjutan RHPP Peternak Plasma

Nama Farm:		ABDURROHIM								
Tanggal	No Bukti	Jumlah		Nama Barang		BW	Harga			
Pemeliharaan Ayam										
16-Mar-2022	2203000372	2.688	EK	3.015,00	KG	AYAM SEHAT	1,12	21.746	65.5	
16-Mar-2022	2203000373	2.560	EK	2.968,80	KG	AYAM SEHAT	1,16	21.746	64.5	
21-Mar-2022	2203000520	1.598	EK	2.705,00	KG	AYAM SEHAT	1,69	20.562	55.6	
21-Mar-2022	2203000521	1.685	EK	2.700,60	KG	AYAM SEHAT	1,60	20.562	55.5	
25-Mar-2022	2203000626	540	EK	1.138,20	KG	AYAM SEHAT	2,11	20.106	22.8	
25-Mar-2022	2203000630	1.107	EK	2.595,40	KG	AYAM SEHAT	2,34	19.975	51.8	
26-Mar-2022	2203000647	340	EK	830,00	KG	AYAM SEHAT	2,44	19.919	16.5	
26-Mar-2022	2203000648	630	EK	1.488,00	KG	AYAM SEHAT	2,36	19.975	29.7	
26-Mar-2022	2203000652	276	EK	652,40	KG	AYAM SEHAT	2,36	19.975	13.0	
26-Mar-2022	2203000655	1.106	EK	2.523,80	KG	AYAM SEHAT	2,28	20.041	50.5	
26-Mar-2022	2203000656	1.170	EK	2.693,60	KG	AYAM SEHAT	2,30	19.975	53.8	
26-Mar-2022	2203000659	522	EK	1.249,40	KG	AYAM SEHAT	2,39	19.975	24.9	
26-Mar-2022	2203000665	1.834	EK	4.392,80	KG	AYAM SEHAT	2,40	19.919	87.5	
26-Mar-2022	2203000676	630	EK	1.482,00	KG	AYAM SEHAT	2,35	19.975	29.6	
26-Mar-2022	2203000677	428	EK	1.064,00	KG	AYAM SEHAT	2,49	19.919	21.1	
27-Mar-2022	2203000675	520	EK	1.289,40	KG	AYAM SEHAT	2,48	19.919	25.6	
28-Mar-2022	2203000710	1.044	EK	2.721,80	KG	AYAM SEHAT	2,61	19.879	54.1	
28-Mar-2022	2203000717	287	EK	747,00	KG	AYAM SEHAT	2,60	19.879	14.8	
28-Mar-2022	2203000719	200	EK	541,60	KG	AYAM SEHAT	2,71	19.879	10.7	
Total Pemeliharaan							19.165	EK	36.798,80	748.3

Lanjutan RHPP Peternak Plasma

				Total Panen Ayam	748.332.
				Total Sapronak	659.428.
Kinerja Peternak				Selisih Hasil Budidaya	88.904.
				Selisih Efisiensi	240 X 36.798,8 Kg 8.831.
Jumlah Panen (Ekor)	Aktual	Standard	Selisih		
Jumlah Panen (Kg)	19.165				
BW	36.798,80				
FCR Hasil Panen	1,92				
Depleksi (%)	1,470	1,730	(0,260)		
Rata2 Umur Pemeliharaan	2,49	6,50	4,01		
IP	31,51			Jumlah Perhitungan	97.736.
				Pendapatan Lain-Lain	
Konsumsi					
				Rp	Rp/Kg
DOC	19.655 Ekor	168.050.250	4.567		
Pakan	54.100 Kg	487.173.500	13.239		
OVK	213,00 Unit	4.204.368	114		
Prestasi	240 x 36.798,8 Kg	8.831.712	240		
				668.259.830	18.160
Penjualan Ayam Besar	36.798,8 Kg	748.332.836	20.336	Jumlah Pendapatan Lain-Lain	
				Pendapatan/Potongan	

Jumlah	0
Pendapatan Bersih	97.736.430
Jaminan Peternak	(15.616.286)
Jumlah Dibayar	82.120.144

Lampiran 4. Karakteristik peternak Kabupaten Klaten

KARAKTERISTIK PETERNAK							
NO	NAMA PETERNAK	UMUR PETERNAK	PENDIDIKAN FORMAL	PENDIDIKAN NON FORMAL (kursusu/tidak)	PENGALAMAN BETERNAK (tahun)	PEKERJAAN POKOK	PEKERJAAN SAMPINGAN
1	Muhammad Hatta	40	SMA	KURSUSUS	15	TERNAK	
2	Supriyadi	58	S1	KURSUSUS	1,8	TERNAK	PNS
3	Keryanto B	40	S1	TIDAK KURSUS	10	TERNAK	PEDAGANG
4	Keryanto A	40	S1	TIDAK KURSUS	10	TERNAK	PEDAGANG
5	Jaka Murdiyanto	40	SMA	KURSUSUS	15	TERNAK	PEDAGANG
6	Nurikhrom	53	S1	TIDAK KURSUS	22	TERNAK	
7	Arif Winarno A	43	SMA	KURSUSUS	8	TERNAK	TANI
8	Arif Winarno B	43	SMA	KURSUSUS	8	TERNAK	TANI
9	Wimbuh Purwoko	38	SMA	TIDAK KURSUS	6	TERNAK	TANI
10	Lasiem	46	SMP	STUDY BANDING	8	TERNAK	
11	Irma Fitria	38	SMA	KUNJUNGAN LAPANGAN	9	TERNAK	TANI
12	Darul Salam	42	SMA	KURSUSUS	6	TERNAK	TANI
RATA-RATA		43,42			10,64		
STDV		6,17			4,84		

Lampiran 5. Karakteristik peternak Kabupaten Wonogiri

NO	NAMA PETERNAK	UMUR PETERNAK	PENDIDIKAN FORMAL	PENDIDIKAN NON FORMAL (kursusu/tidak)	PENGALAMAN BETERNAK (tahun)	PEKERJAAN POKOK	PEKERJAAN SAMPINGAN
1	Nanang Kadyanto	37	S1	KURSUSUS	1,5	TERNAK	PARIWISATA
2	Widiyanto A	32	SMP	TIDAK KURSUS	1	TERNAK	
3	Dodi Sasongko A	30	SMA	TIDAK KURSUS	8	TERNAK	
4	Dodi Sasongko B	30	SMA	TIDAK KURSUS	8	TERNAK	
5	Santo	43	SMA	KURSUSUS	4	TERNAK	TANI
6	Triyuwono	45	SMA	TIDAK KURSUS	5	TERNAK	TANI
7	Rachmat Suratman	39	SMA	TIDAK KURSUS	14	TERNAK	
8	Maridi	35	SD	TIDAK KURSUS	2	TERNAK	
9	Dewi Erlina	34	SMA	KURSUSUS	5	TERNAK	
10	Widiyanto B	32	SMP	TIDAK KURSUS	1	TERNAK	
RATA-RATA		35,7			5,33		
STDEV		5,25			4,18		

Lampiran 6. Karakteristik peternak Kabupaten Gunungkidul

NO	NAMA PETERNAK	UMUR	PENDIDIKAN	PENDIDIKAN NON	PENGALAMAN	PEKERJAAN	PEKERJAAN
		PETERNAK	FORMAL	FORMAL (kursusu/tidak)	BETERNAK (tahun)	POKOK	SAMPINGAN
1	SabarnoB	41	SMA	TIDAK KURSUS	16	TERNAK	TANI
2	Sabarno A	41	SMA	TIDAK KURSUS	16	TERNAK	TANI
3	Suratno	42	SMA		14	DUKUH	TERNAK
4	Burhaini	45	S1	TIDAK KURSUS	8	TERNAK	
5	Maryoto	40	S1	TIDAK KURSUS	2,5	TERNAK	
6	Sukanto	55	SMA	KURSUSUS	35	TERNAK	
7	Riyanto	38	SD	TIDAK KURSUS	12	TERNAK	TANI
8	Endri Gunawan	40	SMP	TIDAK KURSUS	4	TERNAK	KULI BANGUNAN
9	Pariyanta	47	SMA	KURSUSUS	3	TERNAK	TANI
10	Dwian Adi	37	SMA	TIDAK KURSUS	1	TERNAK	
11	Andreas	42	S1	KURSUSUS	7	TERNAK	KONSULTAN
12	Feri Stiyawan	38	SMA	TIDAK KURSUS	6	TERNAK	TANI
13	Surahyo	65	S1	TIDAK KURSUS	20	TERNAK	
14	Joko Purnomo	41	SMK	TIDAK KURSUS	13	TERNAK	TANI
15	Tujiran	49	SMP	KURSUSUS	3	TERNAK	TANI
16	Abdurrahim	43	S2	TIDAK KURSUS	10	PNS	TERNAK
17	Heri Sumanto	40	S1	TIDAK KURSUS	7	PLN	TERNAK
18	Arifin	60	SMA	TIDAK KURSUS	1	PELAYARAN	TERNAK
RATA-RATA		44,67			9,92		
STDEV		7,86			8,46		

Lampiran 7. Karakteristik usaha peternak Kabupaten Klaten

KARAKTERISTIK USAHA							
NO	NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	PRIODE PEMELIHARAAN	SPESIFIKASI SISITEM <i>CLOSED HOUSE</i>			
				KONSTRUKSI	BLOWER	PEMANAS	PENDINGIN
KAB. KLATEN							
1	Muhammad Hatta	20.000	2	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
2	Supriyadi	21.000	10	semi permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
3	Keryanto B	10.000	2	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
4	Keryanto A	11.000	3	semi permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
5	Jaka Murdiyanto	45.000	2	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
6	Nurikhrom	24.000	12	semi permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
7	Arif Winarno A	15.000	6	semi permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
8	Arif Winarno B	14.000	4	semi permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
9	Wimbu Purwoko	30.000	7	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
10	Lasiem	30.000	8	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
11	Irma Fitria	15.000	13	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
12	Darul Salam	15.000	7	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
RATA-RATA		20.833	6				
STDEV		10.115,99	3,89				

Lampiran 8. Karakteristik usaha peternak Kabupaten Wonogiri

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	PRIODE PEMELIHARAAN	SPESIFIKASI SISITEM <i>CLOSED HOUSE</i>			
				KONSTRUKSI	BLOWER	PEMANAS	PENDINGIN
1	KAB. WONOGIRI						
2	Nanang Kadyanto	26.000	8	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
3	Widiyanto A	20.000	4	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
4	Dodi Sasongko A	40.000	4	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
5	Dodi Sasongko B	15.000	5	semi permanen	semi otomatis	semi otomatis	semi otomatis
6	Santo	13.000	21	semi permanen	semi otomatis	semi otomatis	semi otomatis
7	Triyuwono	36.000	6	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
8	Rachmat Suratman	20.000	7	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
9	Maridi	20.000	5	semi permanen	full otomatis	otomatis	semi otomatis
10	Dewi Erlina	20.000	7	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
	Widiyanto B	20.000	9	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
	RATA-RATA	23.000	7,6				
	STDEV	8.666,67	4,99				

Lampiran 9. Karakteristik usaha Kabupaten Gunungkidul

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	PRIODE PEMELIHARAAN	SPESIFIKASI SISITEM <i>CLOSED HOUSE</i>			
				KONSTRUKSI	BLOWER	PEMANAS	PENDINGIN
1	SabarnoB	22.000	6	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
2	Sabarno A	10.000	16	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
3	Suratno	14.000	4	semi permanen	semi otomatis	semi otomatis	semi otomatis
4	Burhaini	20.000	3	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
5	Maryoto	50.000	16	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
6	Sukamto	11.000	30	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
7	Riyanto	14.000	3	semi permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
8	Endri Gunawan	12.000	17	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
9	Pariyanta	10.000	5	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
10	Dwian Adi	9.000	1	semi permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
11	Andreas	20.000	5	permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
12	Feri Stiyawan	10.000	7	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
13	Surahyo	9.000	2	semi permanen	full otomatis	otomatis	full otomatis
14	Joko Purnomo	19.000	7	semi permanen	semi otomatis	semi otomatis	semi otomatis
15	Tujiran	12.000	10	permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
16	Abdurrahim	20.000	7	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
17	Heri Sumanto	12.000	3	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
18	Arifin	12.000	2	semi permanen	semi otomatis	otomatis	semi otomatis
	RATA-RATA		15.889	8			
	STDEV		9.554,11	7,41			

Lampiran 10. Biaya investasi kandang Kabupaten Klaten

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	PEMBUATAN KANDANG	TEMPAT PAKAN			TEMPAT MINUM		
				JUMLAH	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL
KLATEN									
1	M. Hatta	20.000	430.000.000	4.000	21.000	84.000.000	600	40.000	24.000.000
2	Supriyadi	21.000	500.000.000	4.200	25.000	105.000.000	620	43.000	26.660.000
3	Keryanto B	10.000	350.000.000	2.000	25.000	50.000.000	300	35.000	10.500.000
4	Keryanto A	11.000	355.000.000	2.200	23.000	50.600.000	320	35.000	11.200.000
5	Murdiyanto	45.000	730.000.000	9.000	23.000	207.000.000	1.200	40.000	48.000.000
6	Nurikhrom	24.000	536.000.000	4.800	25.000	120.000.000	720	40.000	28.800.000
7	Arif A	15.000	418.000.000	3.000	23.000	69.000.000	480	35.000	16.800.000
8	Arif B	14.000	410.000.000	2.800	23.000	64.400.000	460	35.000	16.100.000
9	Wimbuh	30.000	560.000.000	4.800	21.000	100.800.000	720	40.000	28.800.000
10	Lasiem	30.000	460.000.000	4.400	21.000	92.400.000	600	36.000	21.600.000
11	Irma	30.000	658.000.000	6.000	23.000	138.000.000	950	43.000	40.850.000
12	Salam	15.000	420.000.000	3.000	21.000	63.000.000	330	37.000	12.210.000
RATA-RATA		22.083	485.583.333	4.183	22.833	95.350.000	608	38.250	23.793.333

Lanjutan Biaya investasi kandang Kabupaten Klaten

	BLOWER/KIPAS		INSTALASI KELISTRIKAN	JENSET	PEMANAS	TOTAL KESELURUHAN	BIAYA/EKOR
	JUMLAH	HARGA					
10	4.500.000	45.000.000	60.000.000	55.000.000	10.500.000	708.500.000	35.425
12	5.500.000	66.000.000	85.000.000	60.000.000	15.600.000	858.260.000	40.870
5	4.500.000	22.500.000	35.000.000	35.000.000	4.500.000	507.500.000	50.750
5	4.500.000	22.500.000	45.000.000	35.000.000	5.000.000	524.300.000	47.664
14	7.000.000	98.000.000	85.000.000	75.000.000	25.000.000	1.268.000.000	28.178
12	5.000.000	60.000.000	75.000.000	55.000.000	14.000.000	888.800.000	37.033
8	4.500.000	36.000.000	65.000.000	45.000.000	10.000.000	659.800.000	43.987
8	4.500.000	36.000.000	50.000.000	35.000.000	9.000.000	620.500.000	44.321
12	5.000.000	60.000.000	80.000.000	70.000.000	15.500.000	915.100.000	30.503
10	4.550.000	45.500.000	60.000.000	45.000.000	10.000.000	734.500.000	24.483
15	5.500.000	82.500.000	87.000.000	80.000.000	18.000.000	1.104.350.000	36.812
8	3.500.000	28.000.000	58.000.000	40.000.000	7.500.000	628.710.000	41.914
10	4.879.167	50.166.667	65.416.667	52.500.000	12.050.000	784.860.000	38.495

Lampiran 11. Biaya investasi kandang Kabupaten Wonogiri

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK (EKOR)	PEMBUATAN KANDANG (Rp)	TEMPAT PAKAN			TEMPAT MINUM			BL
				JUMLAH (UNIT)	HARGA (RP)	TOTAL (RP)	JUMLAH (UNIT)	HARGA (RP)	TOTAL (RP)	
WONOGIRI										
1	Nanang	26.000	750.000.000	5.200	25.000	130.000.000	720	42.000	30.240.000	
2	Widiyanto A	20.000	365.000.000	4.000	21.000	84.000.000	600	38.000	22.800.000	
3	Dodi A	40.000	300.000.000	8.000	21.000	168.000.000	500	38.000	19.000.000	
4	Dodi B	15.000	1.200.000.000	3.000	70.000	210.000.000	2.070	40.000	82.800.000	
5	Santo	13.000	397.000.000	2.600	23.000	59.800.000	550	40.000	22.000.000	
6	Triyuwono	36.000	270.000.000	7.200	21.000	151.200.000	360	38.000	13.680.000	
7	Rachmat	20.000	795.000.000	4.000	23.000	92.000.000	800	40.000	32.000.000	
8	Maridi	20.000	467.000.000	4.000	23.000	92.000.000	480	36.000	17.280.000	
9	D. Erlina	20.000	453.000.000	4.000	21.000	84.000.000	480	40.000	19.200.000	
10	Widiyanto B	20.000	370.000.000	4.000	21.000	84.000.000	600	42.000	25.200.000	
RATA-RATA		23.000	536.700.000	4.600		115.500.000			28.420.000	

Lanjutan Biaya investasi kandang Kabupaten Wonogiri

	BLOWER/KIPAS			INSTALASI KELISTRIKAN (Rp)	JENSET (Rp)	PEMANAS (Rp)	TOTAL KESELURUHAN (Rp)	BIAYA/EKOR (Rp)
	JUMLAH (UNIT)	HARGA (Rp)	TOTAL (Rp)					
00	12	6.500.000	78.000.000	87.000.000	60.000.000	20.000.000	1.155.240.000	44.432
00	10	4.500.000	45.000.000	60.000.000	40.000.000	9.500.000	626.300.000	31.315
00	10	4.500.000	45.000.000	57.000.000	35.000.000	10.000.000	634.000.000	15.850
00	18	6.500.000	117.000.000	130.000.000	80.000.000	24.000.000	1.843.800.000	122.920
00	12	5.000.000	60.000.000	65.000.000	50.000.000	12.000.000	665.800.000	51.215
00	12	4.500.000	54.000.000	50.000.000	30.000.000	10.000.000	578.880.000	16.080
00	16	5.500.000	88.000.000	70.000.000	60.000.000	25.000.000	1.162.000.000	58.100
00	10	5.000.000	50.000.000	68.000.000	45.000.000	9.500.000	748.780.000	37.439
00	10	5.500.000	55.000.000	72.000.000	35.000.000	11.000.000	729.200.000	36.460
00	10	5.000.000	50.000.000	65.000.000	45.000.000	10.000.000	649.200.000	32.460
00			64.200.000	72.400.000	48.000.000	14.100.000	879.320.000	44.627

Lampiran 12. Biaya investasi kandang Kabupaten Gunungkidul

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK (EKOR)	PEMBUATAN KANDANG (Rp)	MPAT PAKAN			TEMPAT MINUM			BLC
				JUMLAH (UNIT)	HARGA (RP)	TOTAL (RP)	JUMLAH (UNIT)	HARGA (RP)	TOTAL (RP)	
GUNUNGKIDUL										
1	SabarnoB	22.000	256.000.000	4.400	21.000	92.400.000	240	42.000	10.080.000	
2	Sabarno A	10.000	427.000.000	2.000	21.000	42.000.000	576	40.000	23.040.000	
3	Suratno	14.000	287.000.000	2.800	22.000	61.600.000	300	42.000	12.600.000	
4	Burhaini	20.000	419.000.000	4.000	25.000	100.000.000	400	43.000	17.200.000	
5	Maryoto	50.000	1.730.000.000	#####	23.000	230.000.000	1.620	40.000	64.800.000	
6	Sukanto	11.000	269.000.000	2.200	22.000	48.400.000	252	43.000	10.836.000	
7	Riyanto	14.000	409.200.000	2.800	23.000	64.400.000	800	43.000	34.400.000	
8	Gunawan	12.000	365.000.000	2.400	21.000	50.400.000	744	40.000	29.760.000	
9	Pariyanta	10.000	310.000.000	2.000	22.000	44.000.000	325	42.000	13.650.000	
10	Dwian Adi	9.000	230.000.000	1.800	21.000	37.800.000	192	43.000	8.256.000	
11	Andreas	20.000	450.000.000	4.000	23.000	92.000.000	560	42.000	23.520.000	
12	Feri	10.000	261.000.000	2.000	21.000	42.000.000	300	38.000	11.400.000	
13	Surahyo	9.000	234.000.000	1.800	22.000	39.600.000	205	43.000	8.815.000	
14	Purnomo	19.000	410.000.000	3.800	21.000	79.800.000	640	35.000	22.400.000	
15	Tujiran	12.000	300.000.000	2.400	22.000	52.800.000	280	43.000	12.040.000	
16	Abdurrahim	20.000	287.000.000	4.000	24.000	96.000.000	280	42.000	11.760.000	
17	Heri	12.000	315.000.000	2.400	23.000	55.200.000	320	40.000	12.800.000	
18	Arifin	12.000	470.000.000	2.400	23.000	55.200.000	560	42.000	23.520.000	
RATA-RATA		15.889	412.733.333			71.311.111			19.493.167	

Lanjutan Biaya investasi Kabupaten Gunungkidul

	BLOWER/KIPAS			INSTALASI KELISTRIKAN (Rp)	JENSET (Rp)	PEMANAS (Rp)	TOTAL KESELURUHAN (Rp)	BIAYA/EKOR (Rp)
	JUMLAH (UNIT)	HARGA (Rp)	TOTAL (Rp)					
10	5	4.500.000	22.500.000	57.000.000	35.500.000	5.500.000	478.980.000	21.772
10	10	5.000.000	50.000.000	75.000.000	45.000.000	11.500.000	673.540.000	67.354
10	6	4.500.000	27.000.000	60.000.000	35.000.000	5.500.000	488.700.000	34.907
10	10	6.500.000	65.000.000	76.000.000	70.000.000	24.000.000	771.200.000	38.560
10	21	5.000.000	105.000.000	95.000.000	85.000.000	60.000.000	2.369.800.000	47.396
10	6	5.000.000	30.000.000	61.000.000	36.000.000	6.500.000	461.736.000	41.976
10	12	5.000.000	60.000.000	95.000.000	45.000.000	16.000.000	724.000.000	51.714
10	10	4.500.000	45.000.000	52.000.000	30.000.000	11.000.000	583.160.000	48.597
10	5	5.000.000	25.000.000	50.000.000	35.000.000	6.000.000	483.650.000	48.365
10	5	4.500.000	22.500.000	45.000.000	30.000.000	45.000.000	418.556.000	46.506
10	10	5.000.000	50.000.000	68.000.000	45.000.000	11.000.000	739.520.000	36.976
10	5	5.000.000	25.000.000	48.560.000	35.000.000	5.500.000	428.460.000	42.846
10	5	4.500.000	22.500.000	46.000.000	35.000.000	5.000.000	390.915.000	43.435
10	10	5.000.000	50.000.000	68.000.000	55.000.000	11.500.000	696.700.000	36.668
10	12	4.000.000	48.000.000	58.000.000	45.000.000	11.000.000	526.840.000	43.903
10	10	5.000.000	50.000.000	60.000.000	50.000.000	10.000.000	564.760.000	28.238
10	5	5.500.000	27.500.000	58.000.000	20.000.000	5.500.000	494.000.000	41.167
10	8	5.000.000	40.000.000	53.000.000	45.000.000	11.500.000	698.220.000	58.185
17			42.500.000	62.531.111	43.138.889	14.555.556	666.263.167	43.254

Lampiran 13. Penyusutan kandang dan alat Kabupaten Klaten

NO	NAMA PETERNAK	biaya awal pembuatan kandang	penyusutan kandang				biaya kandang akhir usaha	biaya penyusutan (Rp/priode)
			siklus pemeliharaan (priode/ tahun)	priode usaha (tahun)	nilai sisia	nilai alat digunakan		
KAB. KLATEN								
1	Muhammad Hatta	Rp 430.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 301.000.000	Rp 3.34
2	Supriyadi	Rp 500.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 350.000.000	Rp 3.33
3	Keryanto B	Rp 350.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 245.000.000	Rp 2.72
4	Keryanto A	Rp 355.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 248.500.000	Rp 2.76
5	Jaka Murdiyanto	Rp 730.000.000	5	20	0,30	0,70	Rp 511.000.000	Rp 5.11
6	Nurikhrom	Rp 536.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 375.200.000	Rp 3.57
7	Arif Winarno A	Rp 418.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 292.600.000	Rp 2.78
8	Arif Winarno B	Rp 410.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 287.000.000	Rp 2.73
9	Wimbuh Purwoko	Rp 560.000.000	5	15	0,30	0,70	Rp 392.000.000	Rp 5.22
10	Lasiem	Rp 460.000.000	6	20	0,30	0,70	Rp 322.000.000	Rp 2.68
11	Irma Fitria	Rp 658.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 460.600.000	Rp 4.38
12	Darul Salam	Rp 420.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 294.000.000	Rp 2.80
RATA-RATA		Rp 485.583.333	6,33	15,83	0,30	0,70	Rp 339.908.333	Rp 3.45

Lampiran. Penyusutan kandang Kabupaten Wonogiri

NO	NAMA PETERNAK	biaya awal pembuatan kandang	siklus pemeliharaan (priode/ tahun)	priode usaha (tahun)	nilai sisia	nilai alat digunakan	biaya kandang akhir usaha	biaya penyusutan (Rp/priode)
1	Nanang Kadyanto	Rp 750.000.000	5	20	0,30	0,70	Rp 525.000.000	Rp 5.250.000
2	Widiyanto A	Rp 365.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 255.500.000	Rp 2.838.889
3	Dodi Sasongko A	Rp 300.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 210.000.000	Rp 2.333.333
4	Dodi Sasongko B	Rp 1.200.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 840.000.000	Rp 8.000.000
5	Santo	Rp 397.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 277.900.000	Rp 2.646.667
6	Triyuwono	Rp 270.000.000	7	20	0,30	0,70	Rp 189.000.000	Rp 1.350.000
7	Rachmat Suratman	Rp 795.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 556.500.000	Rp 6.183.333
8	Maridi	Rp 467.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 326.900.000	Rp 3.632.222
9	Dewi Erlina	Rp 453.000.000	7	20	0,30	0,70	Rp 317.100.000	Rp 2.265.000
10	Widiyanto B	Rp 370.000.000	7	20	0,30	0,70	Rp 259.000.000	Rp 1.850.000
RATA-RATA		Rp 536.700.000	6,40	17,00	0,30	0,70	Rp 375.690.000	Rp 3.634.944

Lampiran 14. Penyusutan kandang Kabupaten Gunungkidul

NO	NAMA PETERNAK	biaya awal pembuatan kandang	siklus pemeliharaan (periode/ tahun)	periode usaha (tahun)	nilai usia	nilai alat digunakan	biaya kandang akhir usaha	biaya penyusutan (Rp/periode)
KAB. GUNUNGKIDUL								
1	sabarano B	Rp 256.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 179.200.000	Rp 1.991.111
2	sabarno A	Rp 427.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 298.900.000	Rp 3.321.111
3	Suratno	Rp 287.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 200.900.000	Rp 2.232.222
4	Burhaini	Rp 419.000.000	7	20	0,30	0,70	Rp 293.300.000	Rp 2.095.000
5	Maryoto	Rp 1.730.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 1.211.000.000	Rp 11.533.333
6	Sukamto	Rp 269.000.000	5	15	0,30	0,70	Rp 188.300.000	Rp 2.510.667
7	Riyanto	Rp 409.200.000	6	20	0,30	0,70	Rp 286.440.000	Rp 2.387.000
8	Endri Gunawan	Rp 365.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 255.500.000	Rp 2.433.333
9	Pariyanta	Rp 310.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 217.000.000	Rp 2.066.667
10	Dwian Adi	Rp 230.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 161.000.000	Rp 1.533.333
11	Andreas	Rp 450.000.000	7	20	0,30	0,70	Rp 315.000.000	Rp 2.250.000
12	Feri Styawan	Rp 261.000.000	5	15	0,30	0,70	Rp 182.700.000	Rp 2.436.000
13	Surahyo	Rp 234.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 163.800.000	Rp 1.560.000
14	Joko Purnomo	Rp 410.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 287.000.000	Rp 3.188.889
15	Tujiran	Rp 300.000.000	6	20	0,30	0,70	Rp 210.000.000	Rp 1.750.000
16	Abdurrahim	Rp 287.000.000	6	15	0,30	0,70	Rp 200.900.000	Rp 2.232.222
17	Heri Sumanto	Rp 315.000.000	7	15	0,30	0,70	Rp 220.500.000	Rp 2.100.000
18	Arifin	Rp 470.000.000	5	15	0,30	0,70	Rp 329.000.000	Rp 4.386.667
RATA-RATA		Rp 412.733.333	6,28	16,11	0,30	0,70	Rp 288.913.333	Rp 2.889.309

Lampiran 15. Penyusutan alat Kabupaten Klaten

No	TEMPAT PAKAN			TEMPAT MINUM			BLOWER/KIPAS		
	JUMLAH	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL
Klaten									
1	4.000	Rp 21.000	Rp 84.000.000	600	Rp 40.000	Rp 24.000.000	10	Rp 4.500.000	Rp 45.000.000
2	4.200	Rp 25.000	Rp 105.000.000	620	Rp 43.000	Rp 26.660.000	12	Rp 5.500.000	Rp 66.000.000
3	2.000	Rp 25.000	Rp 50.000.000	300	Rp 35.000	Rp 10.500.000	5	Rp 4.500.000	Rp 22.500.000
4	2.200	Rp 23.000	Rp 50.600.000	320	Rp 35.000	Rp 11.200.000	5	Rp 4.500.000	Rp 22.500.000
5	9.000	Rp 23.000	Rp 207.000.000	1.200	Rp 40.000	Rp 48.000.000	14	Rp 7.000.000	Rp 98.000.000
6	4.800	Rp 25.000	Rp 120.000.000	720	Rp 40.000	Rp 28.800.000	12	Rp 5.000.000	Rp 60.000.000
7	3.000	Rp 23.000	Rp 69.000.000	480	Rp 35.000	Rp 16.800.000	8	Rp 4.500.000	Rp 36.000.000
8	2.800	Rp 23.000	Rp 64.400.000	460	Rp 35.000	Rp 16.100.000	8	Rp 4.500.000	Rp 36.000.000
9	4.800	Rp 21.000	Rp 100.800.000	720	Rp 40.000	Rp 28.800.000	12	Rp 5.000.000	Rp 60.000.000
10	4.400	Rp 21.000	Rp 92.400.000	600	Rp 36.000	Rp 21.600.000	10	Rp 4.550.000	Rp 45.500.000
11	6.000	Rp 23.000	Rp 138.000.000	950	Rp 43.000	Rp 40.850.000	15	Rp 5.500.000	Rp 82.500.000
12	3.000	Rp 21.000	Rp 63.000.000	330	Rp 37.000	Rp 12.210.000	8	Rp 3.500.000	Rp 28.000.000
4.183		Rp 22.833	Rp 95.350.000	608	Rp 38.250	Rp 23.793.333	9,916667	Rp 4.879.167	Rp 50.166.667

Lanjutan Penyusutan alat Kabupaten Klaten

INSTALASI KELISTRIKAN	JENSET	PEMANAS	TOTAL BIAYA PERALATAN	SIKLUS PEMELIHARAAN	PRIODE USAHA	PENYUSUTAN ALAT
Rp 60.000.000	Rp 55.000.000	Rp 10.500.000	Rp 278.500.000	6	15	Rp 3.094.444
Rp 85.000.000	Rp 60.000.000	Rp 15.600.000	Rp 358.260.000	7	15	Rp 3.412.000
Rp 35.000.000	Rp 35.000.000	Rp 4.500.000	Rp 157.500.000	6	15	Rp 1.750.000
Rp 45.000.000	Rp 35.000.000	Rp 5.000.000	Rp 169.300.000	6	15	Rp 1.881.111
Rp 85.000.000	Rp 75.000.000	Rp 25.000.000	Rp 538.000.000	5	20	Rp 5.380.000
Rp 75.000.000	Rp 55.000.000	Rp 14.000.000	Rp 352.800.000	7	15	Rp 3.360.000
Rp 65.000.000	Rp 45.000.000	Rp 10.000.000	Rp 241.800.000	7	15	Rp 2.302.857
Rp 50.000.000	Rp 35.000.000	Rp 9.000.000	Rp 210.500.000	7	15	Rp 2.004.762
Rp 80.000.000	Rp 70.000.000	Rp 15.500.000	Rp 355.100.000	5	15	Rp 4.734.667
Rp 60.000.000	Rp 45.000.000	Rp 10.000.000	Rp 274.500.000	6	20	Rp 2.287.500
Rp 87.000.000	Rp 80.000.000	Rp 18.000.000	Rp 446.350.000	7	15	Rp 4.250.952
Rp 58.000.000	Rp 40.000.000	Rp 7.500.000	Rp 208.710.000	7	15	Rp 1.987.714
Rp 65.416.667	Rp 52.500.000	Rp 12.050.000	Rp 299.276.667	6,33	15,83	Rp 3.037.167

Lampiran 16. Penyusutan alat Kabupaten Wonogiri

No	TEMPAT PAKAN			TEMPAT MINUM			BLOWER/KIPAS		
	JUMLAH	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL
Wonogiri									
1	5.200	Rp 25.000	Rp 130.000.000	720	Rp 42.000	Rp 30.240.000	12	Rp 6.500.000	Rp 78.000.000
2	4.000	Rp 21.000	Rp 84.000.000	600	Rp 38.000	Rp 22.800.000	10	Rp 4.500.000	Rp 45.000.000
3	8.000	Rp 21.000	Rp 168.000.000	500	Rp 38.000	Rp 19.000.000	10	Rp 4.500.000	Rp 45.000.000
4	3.000	Rp 70.000	Rp 210.000.000	2.070	Rp 40.000	Rp 82.800.000	18	Rp 6.500.000	Rp 117.000.000
5	2.600	Rp 23.000	Rp 59.800.000	550	Rp 40.000	Rp 22.000.000	12	Rp 5.000.000	Rp 60.000.000
6	7.200	Rp 21.000	Rp 151.200.000	360	Rp 38.000	Rp 13.680.000	12	Rp 4.500.000	Rp 54.000.000
7	4.000	Rp 23.000	Rp 92.000.000	800	Rp 40.000	Rp 32.000.000	16	Rp 5.500.000	Rp 88.000.000
8	4.000	Rp 23.000	Rp 92.000.000	480	Rp 36.000	Rp 17.280.000	10	Rp 5.000.000	Rp 50.000.000
9	4.000	Rp 21.000	Rp 84.000.000	480	Rp 40.000	Rp 19.200.000	10	Rp 5.500.000	Rp 55.000.000
10	4.000	Rp 21.000	Rp 84.000.000	600	Rp 42.000	Rp 25.200.000	10	Rp 5.000.000	Rp 50.000.000
	4.600		Rp 115.500.000			Rp 28.420.000			Rp 64.200.000

Lanjutan Penyusutan alat Kabupaten Wonogiri

INSTALASI KELISTRIKAN	JENSET	PEMANAS	TOTAL BIAYA PERALATAN	SIKLUS PEMELIHARAAN	PRIODE USAHA	PENYUSUTAN ALAT
Rp 87.000.000	Rp 60.000.000	Rp 20.000.000	Rp 405.240.000	5	20	Rp 4.052.400
Rp 60.000.000	Rp 40.000.000	Rp 9.500.000	Rp 261.300.000	6	15	Rp 2.903.333
Rp 57.000.000	Rp 35.000.000	Rp 10.000.000	Rp 334.000.000	6	15	Rp 3.711.111
Rp 130.000.000	Rp 80.000.000	Rp 24.000.000	Rp 643.800.000	7	15	Rp 6.131.429
Rp 65.000.000	Rp 50.000.000	Rp 12.000.000	Rp 268.800.000	7	15	Rp 2.560.000
Rp 50.000.000	Rp 30.000.000	Rp 10.000.000	Rp 308.880.000	7	20	Rp 2.206.286
Rp 70.000.000	Rp 60.000.000	Rp 25.000.000	Rp 367.000.000	6	15	Rp 4.077.778
Rp 68.000.000	Rp 45.000.000	Rp 9.500.000	Rp 281.780.000	6	15	Rp 3.130.889
Rp 72.000.000	Rp 35.000.000	Rp 11.000.000	Rp 276.200.000	7	20	Rp 1.972.857
Rp 65.000.000	Rp 45.000.000	Rp 10.000.000	Rp 279.200.000	7	20	Rp 1.994.286
Rp 72.400.000	Rp 48.000.000	Rp 14.100.000	Rp 342.620.000	6,4	17	Rp 3.274.037

Lampiran 17. Penyusutan alat Kabupaten Gunungkidul

No	TEMPAT PAKAN			TEMPAT MINUM			BLOWER/KIPAS		
	JUMLAH	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL
G. Kidul									
1	4.400	Rp 21.000	Rp 92.400.000	240	Rp 42.000	Rp 10.080.000	5	Rp 4.500.000	Rp 22.500.000
2	2.000	Rp 21.000	Rp 42.000.000	576	Rp 40.000	Rp 23.040.000	10	Rp 5.000.000	Rp 50.000.000
3	2.800	Rp 22.000	Rp 61.600.000	300	Rp 42.000	Rp 12.600.000	6	Rp 4.500.000	Rp 27.000.000
4	4.000	Rp 25.000	Rp 100.000.000	400	Rp 43.000	Rp 17.200.000	10	Rp 6.500.000	Rp 65.000.000
5	10.000	Rp 23.000	Rp 230.000.000	1.620	Rp 40.000	Rp 64.800.000	21	Rp 5.000.000	Rp 105.000.000
6	2.200	Rp 22.000	Rp 48.400.000	252	Rp 43.000	Rp 10.836.000	6	Rp 5.000.000	Rp 30.000.000
7	2.800	Rp 23.000	Rp 64.400.000	800	Rp 43.000	Rp 34.400.000	12	Rp 5.000.000	Rp 60.000.000
8	2.400	Rp 21.000	Rp 50.400.000	744	Rp 40.000	Rp 29.760.000	10	Rp 5.000.000	Rp 45.000.000
9	2.000	Rp 22.000	Rp 44.000.000	325	Rp 42.000	Rp 13.650.000	5	Rp 5.000.000	Rp 25.000.000
10	1.800	Rp 21.000	Rp 37.800.000	192	Rp 43.000	Rp 8.256.000	5	Rp 4.500.000	Rp 22.500.000
11	4.000	Rp 23.000	Rp 92.000.000	560	Rp 42.000	Rp 23.520.000	10	Rp 5.000.000	Rp 50.000.000
12	2.000	Rp 21.000	Rp 42.000.000	300	Rp 38.000	Rp 11.400.000	5	Rp 5.000.000	Rp 25.000.000
13	1.800	Rp 22.000	Rp 39.600.000	205	Rp 43.000	Rp 8.815.000	5	Rp 4.500.000	Rp 22.500.000
14	3.800	Rp 21.000	Rp 79.800.000	640	Rp 35.000	Rp 22.400.000	10	Rp 5.000.000	Rp 50.000.000
15	2.400	Rp 22.000	Rp 52.800.000	280	Rp 43.000	Rp 12.040.000	12	Rp 4.000.000	Rp 48.000.000
16	4.000	Rp 24.000	Rp 96.000.000	280	Rp 42.000	Rp 11.760.000	10	Rp 5.000.000	Rp 50.000.000
17	2.400	Rp 23.000	Rp 55.200.000	320	Rp 40.000	Rp 12.800.000	5	Rp 5.500.000	Rp 27.500.000
18	2.400	Rp 23.000	Rp 55.200.000	560	Rp 42.000	Rp 23.520.000	8	Rp 5.000.000	Rp 40.000.000
	#N/A		Rp 71.311.111			Rp 19.493.167			Rp 42.500.000

Lanjutan penyusutan alat Kabupaten Gunungkidul

INSTALASI KELISTRIKAN	JENSET	PEMANAS	TOTAL BIAYA PERALATAN	SIKLUS PEMELIHARAAN	PRIODE USAHA	PENYUSUTAN ALAT
Rp 57.000.000	Rp 35.500.000	Rp 5.500.000	Rp 222.980.000	6	15	Rp 2.477.556
Rp 75.000.000	Rp 45.000.000	Rp 11.500.000	Rp 246.540.000	6	15	Rp 2.739.333
Rp 60.000.000	Rp 35.000.000	Rp 5.500.000	Rp 201.700.000	6	15	Rp 2.241.111
Rp 76.000.000	Rp 70.000.000	Rp 24.000.000	Rp 352.200.000	7	20	Rp 2.515.714
Rp 95.000.000	Rp 85.000.000	Rp 60.000.000	Rp 639.800.000	7	15	Rp 6.093.333
Rp 61.000.000	Rp 36.000.000	Rp 6.500.000	Rp 192.736.000	5	15	Rp 2.569.813
Rp 95.000.000	Rp 45.000.000	Rp 16.000.000	Rp 314.800.000	6	20	Rp 2.623.333
Rp 52.000.000	Rp 30.000.000	Rp 11.000.000	Rp 218.160.000	7	15	Rp 2.077.714
Rp 50.000.000	Rp 35.000.000	Rp 6.000.000	Rp 173.650.000	7	15	Rp 1.653.810
Rp 45.000.000	Rp 30.000.000	Rp 45.000.000	Rp 188.556.000	7	15	Rp 1.795.771
Rp 68.000.000	Rp 45.000.000	Rp 11.000.000	Rp 289.520.000	7	20	Rp 2.068.000
Rp 48.560.000	Rp 35.000.000	Rp 5.500.000	Rp 167.460.000	5	15	Rp 2.232.800
Rp 46.000.000	Rp 35.000.000	Rp 5.000.000	Rp 156.915.000	7	15	Rp 1.494.429
Rp 68.000.000	Rp 55.000.000	Rp 11.500.000	Rp 286.700.000	6	15	Rp 3.185.556
Rp 58.000.000	Rp 45.000.000	Rp 11.000.000	Rp 226.840.000	6	20	Rp 1.890.333
Rp 60.000.000	Rp 50.000.000	Rp 10.000.000	Rp 277.760.000	6	15	Rp 3.086.222
Rp 58.000.000	Rp 20.000.000	Rp 5.500.000	Rp 179.000.000	7	15	Rp 1.704.762
Rp 53.000.000	Rp 45.000.000	Rp 11.500.000	Rp 228.220.000	5	15	Rp 3.042.933
Rp 62.531.111	Rp 43.138.889	Rp 14.555.556	Rp 253.529.833	6,28	16,11	Rp 2.527.362

Lampiran 18. Performa peternak Kabupaten Klaten

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	PARAMETER PERFORMA										
			JUMLAH PANEN (EKOR)	JUMLAH PANEN (KG)	BW	FCR	STANDAR FCR	SELISIH FCR	DEPLESI	STANDAR DEPLESI	SELISIH DEPLESI	RATA-RATA UMUR PANEN	IP
KAB. KLATEN													
1	Muhammad Hatta	20.000	19.165	36.798,80	1,92	1,470	1,745	-0,260	2,49	6,50	4,01	31,51	404
2	Supriyadi	21.000	19.942	40.813,60	2,05	1,512	1,763	-0,251	5,04	6,70	1,66	33,15	388
3	Keryanto B	10.000	9.435	16.984,00	1,8	1,472	1,699	-0,227	3,02	6,20	3,18	34,71	342
4	Keryanto A	11.000	10.673	22.195,20	2,08	1,489	1,771	-0,282	2,97	6,70	3,73	33,2	408
5	Jaka Murdiyanto	45.000	41.641	93.392,20	2,24	1,393	1,812	-0,1419	7,46	7,20	-0,26	33,37	446
6	Nurikhrom	24.000	23.086	47.601,80	2,06	1,440	1,766	-0,322	3,81	6,70	2,89	32,53	422
7	Arif Winarno A	15.000	14.721	26.577,00	1,81	1,526	1,702	-0,176	1,86	6,20	4,34	33,67	346
8	Arif Winarno B	14.000	13.722	27.480,60	2	1,514	1,75	-0,236	1,99	6,70	4,71	33,32	401
9	Wimbuh Purwoko	30.000	29.063	55.400,80	1,91	1,596	1,727	-0,131	3,12	6,50	3,38	32,88	353
10	Lasiem	30.000	29.430	66.569,00	2,26	1,473	1,817	-0,344	1,90	7,20	5,30	33,96	443
11	Irma Fitria	15.000	29.547	68.895,00	2,33	1,455	1,835	-0,380	1,51	7,40	5,89	34,24	461
12	Darul Salam	15.000	14.732	30.352,80	2,06	1,466	1,766	-0,300	1,79	6,70	4,91	32,55	424
	RATA-RATA	20.833	21.263	44.421,73	2,0433	1,484	1,763	-0,25424	3,08	6,725	3,645	33,26	403

Lampiran 19. Performa peternak Kabupaten Wonogiri

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	PARAMETER PERFORMA										
			JUMLAH PANEN (EKOR)	JUMLAH PANEN (KG)	BW	FCR	STANDAR FCR	SELISIH FCR	DEPLESI	STANDAR DEPLESI	SELISIH DEPLESI	RATA-RATA UMUR PANEN	IP
KAB. WONOGIRI													
1	Nanang Kadyanto	26.000	25.401	51.778,40	2,04	1,452	1,761	-0,309	2,30	6,70	4,40	31,82	431
2	Widiyanto A	20.000	19.184	35.415,00	1,85	1,498	1,712	-0,214	4,08	6,20	2,12	31,29	379
3	Dodi Sasongko A	40.000	38.456	68.193,40	1,77	1,561	1,692	-0,131	3,86	6,00	2,14	33,09	329
4	Dodi Sasongko B	15.000	14.721	26.577,00	1,81	1,526	1,702	-0,176	1,86	6,20	4,34	33,67	346
5	Santo	13.000	12.840	26.545,60	2,07	1,452	1,769	-0,317	1,23	6,70	5,47	33,46	421
6	Triyuwono	36.000	34.851	69.263,00	1,99	1,522	1,748	-0,226	3,19	6,50	3,31	31,86	397
7	Rachmat Suratman	20.000	19.165	36.798,80	1,92	1,470	1,745	-0,260	2,49	6,50	4,01	31,51	404
8	Maridi	20.000	16.820	30.181,70	1,70	1,519	1,697	-0,178	6,52	6,00	-0,52	-0,52	351
9	Dewi Erlina	20.000	119.376	36.863,80	1,90	1,501	1,725	-0,224	3,12	6,50	3,38	31,13	394
10	Widiyanto B	20.000	19.184	35.415,00	1,85	1,498	1,712	-0,214	4,08	6,20	2,12	31,29	379
RATA-RATA		23.000	32.000	41.703,17	1,89	1,500	1,726	-0,2249	3,273	6,35	3,077	28,86	383

Lampiran 20. Performa peternak Kabupaten Gunungkidul

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	PARAMETER PERFORMA										
			JUMLAH PANEN (EKOR)	JUMLAH PANEN (KG)	BW	FCR	STANDAR FCR	SELISIH FCR	DEPLESI	STANDAR DEPLESI	SELISIH DEPLESI	RATA-RATA UMUR PANEN	IP
KAB. GUNUNGKIDUL													
1	SabarnoB	22.000	21.626	42.591,60	1,97	1,425	1,742	-0,317	1,70	6,50	4,80	31,63	430
2	Sabarno A	10.000	9.435	16.984,00	1,8	1,472	1,699	-0,227	3,02	6,20	3,18	34,71	342
3	Suratno	14.000	13.231	25.902,00	1,96	1,442	1,758	-0,298	5,49	6,70	1,01	31,87	403
4	Burhaini	20.000	19.186	34.292,00	1,79	1,419	1,697	-0,278	4,07	6,00	1,93	30	403
5	Maryoto	50.000	49.001	95.911,00	1,96	1,496	1,740	-0,244	2,00	6,50	4,50	32,35	397
6	Sukanto	11.000	10.720	19.773,60	1,84	1,441	1,710	-0,269	2,55	6,20	3,65	31,35	397
7	Riyanto	14.000	13.231	25.902,00	1,96	1,442	1,740	-0,298	5,49	6,50	1,01	31,87	403
8	Endri Gunawan	12.000	11.355	22.903,20	2,02	1,430	1,755	-0,325	5,38	6,70	1,32	32,3	414
9	Pariyanta	10.000	9.325	18.488,00	1,98	1,417	1,745	-0,328	1,83	6,50	4,67	32,75	419
10	Dwian Adi	9.000	8.543	16.757,40	1,96	1,429	1,740	-0,311	5,08	6,50	1,42	30,36	429
11	Andreas	20.000	19.186	34.292,00	1,79	1,419	1,697	-0,278	4,07	6,00	1,93	30	403
12	Feri Stiyawan	10.000	9.325	18.488,00	1,98	1,417	1,745	-0,328	1,83	6,50	4,67	32,75	419
13	Surahyo	9.000	8.631	15.740,60	1,82	1,429	1,705	-0,276	4,10	6,20	2,10	30,46	401
14	Joko Purnomo	19.000	18.630	22.125,40	1,97	1,460	1,746	-0,277	1,85	6,50	4,64	31,7	416
15	Tujiran	12.000	10.744	20.154,00	1,88	1,427	1,720	-0,293	2,33	6,20	3,87	32,32	398
16	Abdurrahim	20.000	19.630	38.978,40	1,99	1,470	1,748	-0,278	1,85	6,50	4,65	31,8	418
17	Heri Sumanto	12.000	11.704	23.125,40	1,98	1,442	1,730	-0,303	2,47	6,50	4,03	31,39	419
18	Arifin	12.000	11.355	22.903,20	2,02	1,430	1,755	-0,325	5,38	6,70	1,32	32,3	414
RATA-RATA		15.889	15.270	28.628,43	1,93	1,44	1,73	-0,29	3,36	6,41	3,04	31,77	407

Lampiran 21. Biaya *variable cost* Kabupaten Klaten

JENIS BIAYA											
PAKAN TERNAK								DOC			OVK
PRE SATARTER		STARTER		FINISHER		DOC			OVK		
HARGA	TOTAL	JML	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL	
Rp 9.310	Rp 74.480.000	18.000	Rp 9.135	Rp 164.430.000	28.100	Rp 8.835	Rp 248.263.500	20.000	Rp 8.550	Rp 171.000.000	Rp 4.204.368
Rp 9.310	Rp 78.204.000	18.900	Rp 9.135	Rp 172.651.500	34.400	Rp 8.835	Rp 303.924.000	21.000	Rp 8.550	Rp 179.550.000	Rp 3.874.703
Rp 9.310	Rp 37.240.000	9.000	Rp 9.135	Rp 82.215.000	12.000	Rp 8.835	Rp 106.020.000	9.729	Rp 8.550	Rp 83.182.950	Rp 2.895.661
Rp 9.310	Rp 40.964.000	9.900	Rp 9.135	Rp 90.436.500	18.750	Rp 8.835	Rp 165.656.250	11.000	Rp 8.550	Rp 94.050.000	Rp 3.631.565
Rp 9.310	Rp 167.580.000	40.500	Rp 9.135	Rp 369.967.500	71.600	Rp 8.835	Rp 632.586.000	45.000	Rp 8.550	Rp 384.750.000	Rp 9.926.083
Rp 9.210	Rp 88.416.000	21.600	Rp 9.035	Rp 195.156.000	37.550	Rp 8.735	Rp 327.999.250	24.000	Rp 8.300	Rp 199.200.000	Rp 3.556.350
Rp 9.210	Rp 55.260.000	13.500	Rp 9.035	Rp 121.972.500	21.050	Rp 8.735	Rp 183.871.750	15.000	Rp 8.300	Rp 124.500.000	Rp 2.120.372
Rp 9.110	Rp 51.016.000	12.600	Rp 8.935	Rp 112.581.000	23.400	Rp 8.585	Rp 200.889.000	14.000	Rp 8.300	Rp 116.200.000	Rp 2.364.702
Rp 9.310	Rp 111.720.000	27.000	Rp 9.135	Rp 246.645.000	49.400	Rp 8.835	Rp 436.449.000	30.000	Rp 8.550	Rp 256.500.000	Rp 1.611.720
Rp 9.310	Rp 111.720.000	27.000	Rp 9.135	Rp 246.645.000	59.050	Rp 8.835	Rp 521.706.750	30.000	Rp 8.550	Rp 256.500.000	Rp 4.835.582
Rp 9.310	Rp 111.720.000	27.000	Rp 9.135	Rp 246.645.000	61.250	Rp 8.835	Rp 541.143.750	30.000	Rp 8.550	Rp 256.500.000	Rp 5.172.170
Rp 9.310	Rp 55.860.000	13.500	Rp 9.135	Rp 123.322.500	25.000	Rp 8.835	Rp 220.875.000	15.000	Rp 8.550	Rp 128.250.000	Rp 3.233.972
Rp 9.277	Rp 82.015.000	19.875	Rp 9.102	Rp 181.055.625	36.796	Rp 8.798	Rp 324.115.354	22.061	Rp 8.500	Rp 187.515.246	Rp 3.952.271

Lanjutan biaya *variable cost* Kabupaten Klaten

SEKAM			PEMANAS			TENAGA KERJA			LISTIK DAN AIR	TOTAL BIAYA
JML	HARGA	TOTAL	JML	HARGA	TOTAL	JML	HARGA	TOTAL		
460	Rp 7.500	Rp 3.450.000	45	Rp 187.000	Rp 8.415.000	2	Rp 5.000.000	Rp 10.000.000	Rp 15.000.000	Rp 699.242.868
1.200	Rp 8.000	Rp 9.600.000	50	Rp 187.000	Rp 9.350.000	4	Rp 3.000.000	Rp 12.000.000	Rp 16.000.000	Rp 785.154.203
160	Rp 8.000	Rp 1.280.000	15	Rp 190.000	Rp 2.850.000	2	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000	Rp 324.683.611
180	Rp 8.000	Rp 1.440.000	17	Rp 190.000	Rp 3.230.000	2	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	Rp 4.500.000	Rp 408.908.315
3.000	Rp 7.000	Rp 21.000.000	95	Rp 185.000	Rp 17.575.000	6	Rp 3.000.000	Rp 18.000.000	Rp 45.000.000	Rp 1.666.384.583
1.000	Rp 6.500	Rp 6.500.000	27	Rp 187.000	Rp 5.049.000	3	Rp 4.000.000	Rp 12.000.000	Rp 17.000.000	Rp 854.876.600
720	Rp 8.000	Rp 5.760.000	17	Rp 187.000	Rp 3.179.000	3	Rp 2.500.000	Rp 7.500.000	Rp 8.000.000	Rp 512.163.622
700	Rp 8.000	Rp 5.600.000	17	Rp 187.000	Rp 3.179.000	3	Rp 2.300.000	Rp 6.900.000	Rp 7.500.000	Rp 506.229.702
1.600	Rp 7.500	Rp 12.000.000	1.500	Rp 5.150	Rp 7.725.000	6	Rp 2.500.000	Rp 15.000.000	Rp 25.000.000	Rp 1.112.650.720
1.700	Rp 7.000	Rp 11.900.000	65	Rp 187.000	Rp 12.155.000	6	Rp 2.500.000	Rp 15.000.000	Rp 20.000.000	Rp 1.200.462.332
750	Rp 7.500	Rp 5.625.000	25	Rp 190.000	Rp 4.750.000	3	Rp 3.200.000	Rp 9.600.000	Rp 7.500.000	Rp 1.188.655.920
760	Rp 8.000	Rp 6.080.000	17	Rp 188.000	Rp 3.196.000	3	Rp 3.000.000	Rp 9.000.000	Rp 8.000.000	Rp 557.817.472
1.019	Rp 7.583	Rp 7.519.583	158	Rp 172.513	Rp 6.721.083	4	Rp 3.000.000	Rp 10.416.667	Rp 14.791.667	Rp 818.102.496

Lampiran 22. Biaya *variable cost* Kabupaten Wonogiri

JENIS BIAYA											
PAKAN TERNAK								DOC			OVK
PRE SATARTER		STARTER		FINISHER		DOC			OVK		
HARGA	TOTAL	JML	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	TOTAL	
Rp 9.110	Rp 94.744.000	23.400	Rp 8.935	Rp 209.079.000	41.400	Rp 8.585	Rp 355.419.000	26.000	Rp 8.300	Rp 215.800.000	Rp 4.605.174
Rp 9.310	Rp 74.480.000	18.000	Rp 9.135	Rp 164.430.000	27.050	Rp 8.835	Rp 238.986.750	20.000	Rp 8.550	Rp 171.000.000	Rp 3.364.346
Rp 9.210	Rp 147.360.000	35.200	Rp 9.035	Rp 318.032.000	55.250	Rp 8.735	Rp 482.608.750	40.000	Rp 8.300	Rp 332.000.000	Rp 10.872.494
Rp 9.210	Rp 5.526.000	13.500	Rp 9.036	Rp 121.986.000	21.050	Rp 8.785	Rp 184.924.250	15.000	Rp 8.550	Rp 128.250.000	Rp 2.120.372
Rp 9.110	Rp 47.372.000	11.450	Rp 8.935	Rp 102.305.750	21.900	Rp 8.585	Rp 188.011.500	13.000	Rp 8.300	Rp 107.900.000	Rp 2.617.346
Rp 9.210	Rp 132.624.000	31.400	Rp 9.035	Rp 283.699.000	59.650	Rp 8.735	Rp 521.042.750	36.000	Rp 8.300	Rp 298.800.000	Rp 5.942.967
Rp 9.310	Rp 74.480.000	18.000	Rp 9.130	Rp 164.340.000	28.100	Rp 8.835	Rp 248.263.500	20.000	Rp 8.550	Rp 171.000.000	Rp 4.204.368
Rp 9.310	Rp 67.032.000	16.200	Rp 9.135	Rp 147.987.000	22.450	Rp 8.835	Rp 198.345.750	18.000	Rp 8.550	Rp 153.900.000	Rp 3.581.114
Rp 9.110	Rp 72.880.000	18.800	Rp 8.935	Rp 167.978.000	28.550	Rp 8.585	Rp 245.101.750	20.000	Rp 8.300	Rp 166.000.000	Rp 3.885.034
Rp 9.310	Rp 74.480.000	18.000	Rp 9.135	Rp 164.430.000	27.050	Rp 8.835	Rp 238.986.750	20.000	Rp 8.550	Rp 171.000.000	Rp 3.364.346
Rp 9.220	Rp 79.097.800	20.395	Rp 9.045	Rp 184.426.675	33.245	Rp 8.735	Rp 290.169.075	22.800	Rp 8.425	Rp 191.565.000	Rp 4.455.756

Lanjutan biaya *variable cost* Kabupaten Wonogiri

JENIS BIAYA									
SEKAM		PEMANAS			TENAGA KERJA			LISTIK DAN AIR	TOTAL BIAYA
HARGA	TOTAL	JML	HARGA	TOTAL	JML	HARGA	TOTAL		
Rp 5.000	Rp 8.000.000	45	Rp 187.000	Rp 8.415.000	4	Rp 3.250.000	Rp 13.000.000	Rp 18.000.000	Rp 927.062.174
Rp 7.500	Rp 10.500.000	1.000	Rp 5.500	Rp 5.500.000	4	Rp 3.200.000	Rp 12.800.000	Rp 10.000.000	Rp 691.061.096
Rp 6.000	Rp 15.000.000	200	Rp 187.000	Rp 37.400.000	6	Rp 3.200.000	Rp 19.200.000	Rp 30.000.000	Rp 1.392.473.244
Rp 6.000	Rp 7.200.000	15	Rp 187.000	Rp 2.805.000	3	Rp 3.200.000	Rp 9.600.000	Rp 11.000.000	Rp 473.411.622
Rp 5.000	Rp 3.000.000	550	Rp 5.200	Rp 2.860.000	2	Rp 3.250.000	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000	Rp 467.066.596
Rp 7.000	Rp 17.500.000	45	Rp 187.000	Rp 8.415.000	5	Rp 3.200.000	Rp 16.000.000	Rp 28.000.000	Rp 1.312.023.717
Rp 6.000	Rp 7.800.000	30	Rp 187.000	Rp 5.610.000	4	Rp 3.000.000	Rp 12.000.000	Rp 11.000.000	Rp 698.697.868
Rp 6.000	Rp 7.944.000	40	Rp 187.000	Rp 7.480.000	3	Rp 3.200.000	Rp 9.600.000	Rp 13.800.000	Rp 609.669.864
Rp 7.000	Rp 8.400.000	900	Rp 5.150	Rp 4.635.000	4	Rp 3.200.000	Rp 12.800.000	Rp 14.000.000	Rp 695.679.784
Rp 8.000	Rp 8.000.000	956	Rp 5.155	Rp 4.928.180	4	Rp 3.500.000	Rp 14.000.000	Rp 13.500.000	Rp 692.689.276
Rp 6.350	Rp 9.334.400	378	Rp 114.301	Rp 8.804.818	3,9	Rp 3.220.000	Rp 12.550.000	Rp 15.580.000	Rp 795.983.524

Lampiran 23. Biaya *variable cost* Kabupaten Gunungkidul

JENIS BIAYA											
PAKAN TERNAK								DOC			OVK
PRE SATARTER		STARTER		FINISHER		JUMLAH	HARGA	TOTAL	JUMLAH	HARGA	
HARGA	TOTAL	JML	HARGA	TOTAL	JUMLAH						HARGA
Rp 9.310	Rp 55.860.000	19.800	Rp 9.135	Rp 180.873.000	32.100	Rp 8.835	Rp 283.603.500	22.000	Rp 8.550	Rp 188.100.000	Rp 2.937.640
Rp 9.310	Rp 26.068.000	9.400	Rp 9.135	Rp 85.869.000	15.930	Rp 8.835	Rp 140.741.550	10.000	Rp 8.550	Rp 85.500.000	Rp 1.464.000
Rp 9.210	Rp 51.576.000	12.600	Rp 9.035	Rp 113.841.000	19.150	Rp 8.735	Rp 167.275.250	14.000	Rp 8.300	Rp 116.200.000	Rp 2.171.172
Rp 9.210	Rp 73.680.000	17.000	Rp 9.035	Rp 153.595.000	23.650	Rp 8.735	Rp 206.582.750	20.000	Rp 8.300	Rp 166.000.000	Rp 3.081.717
Rp 9.110	Rp 182.200.000	45.000	Rp 8.935	Rp 402.075.000	78.450	Rp 8.585	Rp 673.493.250	50.000	Rp 8.300	Rp 415.000.000	Rp 1.848.755
Rp 9.210	Rp 40.524.000	9.900	Rp 9.035	Rp 89.446.500	14.200	Rp 8.735	Rp 124.037.000	11.000	Rp 8.300	Rp 91.300.000	Rp 1.342.562
Rp 9.210	Rp 51.576.000	12.600	Rp 9.035	Rp 113.841.000	19.150	Rp 8.735	Rp 167.275.250	14.000	Rp 8.300	Rp 116.200.000	Rp 2.171.172
Rp 9.110	Rp 43.728.000	10.800	Rp 8.935	Rp 96.498.000	17.150	Rp 8.585	Rp 147.232.750	12.000	Rp 8.300	Rp 99.600.000	Rp 2.175.795
Rp 9.110	Rp 36.440.000	7.750	Rp 8.935	Rp 69.246.250	14.450	Rp 8.585	Rp 124.053.250	9.499	Rp 8.300	Rp 75.992.000	Rp 2.483.031
Rp 9.110	Rp 32.796.000	8.100	Rp 8.935	Rp 72.373.500	12.250	Rp 8.585	Rp 105.166.250	9.000	Rp 8.300	Rp 71.850.300	Rp 2.303.660
Rp 9.210	Rp 73.680.000	17.000	Rp 9.035	Rp 153.595.000	23.650	Rp 8.735	Rp 206.582.750	20.000	Rp 8.300	Rp 166.000.000	Rp 3.081.237
Rp 9.117	Rp 36.468.000	7.760	Rp 8.935	Rp 69.335.600	14.450	Rp 8.585	Rp 124.053.250	20.000	Rp 8.300	Rp 166.000.000	Rp 1.865.000
Rp 9.310	Rp 33.516.000	8.100	Rp 9.135	Rp 73.993.500	10.800	Rp 8.835	Rp 95.418.000	9.000	Rp 8.550	Rp 76.950.000	Rp 2.249.366
Rp 9.110	Rp 72.761.570	1.780	Rp 9.035	Rp 16.082.300	17.450	Rp 8.735	Rp 152.425.750	19.000	Rp 8.300	Rp 157.700.000	Rp 2.564.000
Rp 9.310	Rp 40.964.000	9.900	Rp 9.135	Rp 90.436.500	14.450	Rp 8.835	Rp 127.665.750	11.000	Rp 8.550	Rp 94.050.000	Rp 1.702.874
Rp 9.110	Rp 72.880.000	18.000	Rp 8.910	Rp 160.380.000	31.300	Rp 8.835	Rp 276.535.500	20.000	Rp 8.285	Rp 162.750.250	Rp 5.134.192
Rp 9.210	Rp 44.208.000	10.800	Rp 9.035	Rp 97.578.000	17.750	Rp 8.735	Rp 155.046.250	12.000	Rp 8.300	Rp 99.600.000	Rp 3.132.936
Rp 9.310	Rp 40.964.000	9.900	Rp 9.135	Rp 90.436.500	14.450	Rp 8.835	Rp 127.665.750	11.000	Rp 8.550	Rp 94.050.000	Rp 1.702.874
Rp 9.199	Rp 56.104.976	13.122	Rp 9.028	Rp 118.305.314	21.710	Rp 8.727	Rp 189.158.544	16.306	Rp 8.369	Rp 135.713.475	Rp 2.411.777

Lanjutan biaya *variable cost* Kabupaten Gunungkidul

IL	SEKAM		PEMANAS			TENAGA KERJA			LISTIK DAN AIR	TOTAL BIAYA
	HARGA	TOTAL	JML	HARGA	TOTAL	JML	HARGA	TOTAL		
0	Rp 8.000	Rp 3.200.000	900	Rp 5.150	Rp 4.635.000	4	Rp 4.400.000	Rp 17.600.000	Rp 12.500.000	Rp 749.309.140
0	Rp 7.500	Rp 1.500.000	350	Rp 5.150	Rp 1.802.500	2	Rp 4.400.000	Rp 8.800.000	Rp 7.500.000	Rp 359.245.050
0	Rp 6.500	Rp 5.200.000	500	Rp 5.150	Rp 2.575.000	2	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 8.000.000	Rp 472.838.422
0	Rp 8.000	Rp 5.200.000	40	Rp 164.000	Rp 6.560.000	3	Rp 3.500.000	Rp 10.500.000	Rp 10.000.000	Rp 635.199.467
00	Rp 7.000	Rp 14.000.000	100	Rp 160.000	Rp 16.000.000	7	Rp 3.000.000	Rp 21.000.000	Rp 25.000.000	Rp 1.750.617.005
0	Rp 5.000	Rp 2.500.000	20	Rp 164.000	Rp 3.280.000	3	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 364.430.062
0	Rp 6.500	Rp 5.200.000	500	Rp 5.150	Rp 2.575.000	2	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 7.000.000	Rp 471.838.422
0	Rp 6.500	Rp 5.850.000	1.900	Rp 5.150	Rp 9.785.000	3	Rp 3.600.000	Rp 10.800.000	Rp 2.000.000	Rp 417.669.545
0	Rp 5.000	Rp 2.500.000	450	Rp 5.150	Rp 2.317.500	3	Rp 1.600.000	Rp 4.800.000	Rp 5.600.000	Rp 323.432.031
0	Rp 7.000	Rp 1.750.000	18	Rp 170.000	Rp 3.060.000	3	Rp 2.500.000	Rp 7.500.000	Rp 5.000.000	Rp 301.799.710
0	Rp 7.500	Rp 3.375.000	860	Rp 5.150	Rp 4.429.000	4	Rp 3.800.000	Rp 15.200.000	Rp 14.000.000	Rp 639.942.987
0	Rp 8.000	Rp 2.000.000	400	Rp 5.150	Rp 2.060.000	2	Rp 3.500.000	Rp 7.000.000	Rp 7.500.000	Rp 416.281.850
0	Rp 9.000	Rp 1.350.000	380	Rp 5.150	Rp 1.957.000	3	Rp 1.800.000	Rp 5.400.000	Rp 4.500.000	Rp 295.333.866
0	Rp 7.000	Rp 6.300.000	30	Rp 143.000	Rp 4.290.000	3	Rp 4.500.000	Rp 13.500.000	Rp 6.000.000	Rp 431.623.620
0	Rp 5.000	Rp 2.750.000	18	Rp 170.000	Rp 3.060.000	3	Rp 3.500.000	Rp 10.500.000	Rp 8.000.000	Rp 379.129.124
0	Rp 10.000	Rp 5.000.000	920	Rp 5.150	Rp 4.738.000	4	Rp 3.750.000	Rp 15.000.000	Rp 14.000.000	Rp 716.417.942
0	Rp 7.500	Rp 4.500.000	450	Rp 5.230	Rp 2.353.500	2	Rp 4.500.000	Rp 9.000.000	Rp 7.500.000	Rp 422.918.686
0	Rp 6.500	Rp 5.850.000	1.900	Rp 5.150	Rp 9.785.000	3	Rp 3.600.000	Rp 10.800.000	Rp 2.000.000	Rp 383.254.124
28	Rp 7.083	Rp 4.334.722	541	Rp 57.382	Rp 8.526.250	3,11	Rp 3.330.556	Rp 10.300.000	Rp 8.450.000	Rp 529.515.614

Lampiran 24. Biaya tetap Kabupaten Klaten

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI	PENYUSUTAN KANDANG	PENYUSTAN ALAT	BONGKAR PAKAN	SEWA LAHAN	BIAYA TAMBAHAN			TOTAL BAIAYA
							PANEN	SANITASI	LINGKUNGAN	
KAB. KLATEN										
1	Muhammad Hatta	20.000	Rp 3.344.444	Rp 3.094.444	Rp 600.000	Rp 333.333	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	Rp 500.000	Rp 12.872.222
2	Supriyadi	21.000	Rp 3.333.333	Rp 3.412.000	Rp 500.000	Rp 214.286	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 11.959.619
3	Keryanto B	10.000	Rp 2.722.222	Rp 1.750.000	Rp -	Rp -	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp 6.972.222
4	Keryanto A	11.000	Rp 2.761.111	Rp 1.881.111	Rp -	Rp -	Rp 1.500.000	Rp 1.200.000	Rp 600.000	Rp 7.942.222
5	Jaka Murdiyanto	45.000	Rp 5.110.000	Rp 5.380.000	Rp -	Rp 333.333	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000	Rp 1.000.000	Rp 17.323.333
6	Nurikhrom	24.000	Rp 3.573.333	Rp 3.360.000	Rp 700.000	Rp -	Rp 3.500.000	Rp 2.500.000	Rp -	Rp 13.633.333
7	Arif Winarno A	15.000	Rp 2.786.667	Rp 2.302.857	Rp -	Rp 340.000	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 600.000	Rp 8.529.524
8	Arif Winarno B	14.000	Rp 2.733.333	Rp 2.004.762	Rp -	Rp 200.000	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp 7.938.095
9	Wimbuh Purwoko	30.000	Rp 5.226.667	Rp 4.734.667	Rp 1.000.000	Rp 257.143	Rp 2.500.000	Rp 1.500.000	Rp 500.000	Rp 15.718.476
10	Lasiem	30.000	Rp 2.683.333	Rp 2.287.500	Rp -	Rp -	Rp 3.000.000	Rp 2.000.000	Rp 600.000	Rp 10.570.833
11	Irma Fitria	15.000	Rp 4.386.667	Rp 4.250.952	Rp 500.000	Rp -	Rp 1.400.000	Rp 500.000	Rp 600.000	Rp 11.637.619
12	Darul Salam	15.000	Rp 2.800.000	Rp 1.987.714	Rp -	Rp 320.000	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000	Rp 400.000	Rp 7.707.714
	RATA-RATA	20.833	Rp 3.455.093	Rp 3.037.167	Rp 275.000	Rp 166.508	Rp 2.075.000	Rp 1.491.667	Rp 566.667	Rp 11.067.101

Lampiran 25. Biaya tetap Kabupaten Wonogiri

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI	KAB. WONOGIRI							TOTAL BAIYAYA
			PENYUSUTAN KANDANG	PENYUSTAN ALAT	BONGKAR PAKAN	SEWA LAHAN	BIAYA TAMBAHAN			
			PANEN	SANITASI	LINGKUNGAN					
1	Nanang Kadyanto	26.000	Rp 5.250.000	Rp 4.052.400	Rp -	Rp 383.333	Rp 1.700.000	Rp 1.200.000	Rp 500.000	Rp 13.085.733
2	Widiyanto A	20.000	Rp 2.838.889	Rp 2.903.333	Rp -	Rp 428.571	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 600.000	Rp 9.270.794
3	Dodi Sasongko A	40.000	Rp 2.333.333	Rp 3.711.111	Rp -	Rp 571.429	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000	Rp 500.000	Rp 10.615.873
4	Dodi Sasongko B	15.000	Rp 8.000.000	Rp 6.131.429	Rp -	Rp -	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp 17.131.429
5	Santo	13.000	Rp 2.646.667	Rp 2.560.000	Rp -	Rp -	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 650.000	Rp 7.856.667
6	Triyuwono	36.000	Rp 1.350.000	Rp 2.206.286	Rp 700.000	Rp 533.333	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000	Rp 500.000	Rp 8.789.619
7	Rachmat Suratman	20.000	Rp 6.183.333	Rp 4.077.778	Rp -	Rp -	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	Rp 600.000	Rp 13.861.111
8	Maridi	20.000	Rp 3.632.222	Rp 3.130.889	Rp -	Rp 333.333	Rp 1.400.000	Rp 1.000.000	Rp 750.000	Rp 10.246.444
9	Dewi Erlina	20.000	Rp 2.265.000	Rp 1.972.857	Rp -	Rp 360.000	Rp 1.650.000	Rp 1.600.000	Rp 600.000	Rp 8.447.857
10	Widiyanto B	20.000	Rp 1.850.000	Rp 1.994.286	Rp 500.000	Rp 300.000	Rp 1.200.000	Rp 1.300.000	Rp 550.000	Rp 7.694.286
RATA-RATA		23.000	Rp 3.634.944	Rp 3.274.037	Rp 120.000	Rp 291.000	Rp 1.495.000	Rp 1.310.000	Rp 575.000	Rp 10.699.981

Lampiran 26. Biaya tetap Kabupaten Gunungkidul

NAMA PETERNAK	POPULASI	KAB. GUNUNGKIDUL							TOTAL BAIYAYA	
		PENYUSUTAN KANDANG	PENYUSTAN ALAT	BONGKAR PAKAN	SEWA LAHAN	BIAYA TAMBAHAN				
		PANEN	SANITASI	LINGKUNGAN						
SabarnoB	22.000	Rp 1.991.111	Rp 2.477.556	Rp -	Rp 285.714	Rp 2.300.000	Rp 1.600.000	Rp 800.000	Rp 9.454.381	
Sabarno A	10.000	Rp 3.321.111	Rp 2.739.333	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 1.800.000	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 9.810.444	
Suratno	14.000	Rp 2.232.222	Rp 2.241.111	Rp -	Rp -	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp 7.473.333	
Burhaini	20.000	Rp 2.095.000	Rp 2.515.714	Rp 600.000	Rp -	Rp 1.500.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 7.810.714	
Maryoto	50.000	Rp 11.533.333	Rp 6.093.333	Rp -	Rp -	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000	Rp 1.000.000	Rp 24.126.667	
Sukanto	11.000	Rp 2.510.667	Rp 2.569.813	Rp -	Rp 216.667	Rp 1.400.000	Rp 700.000	Rp 400.000	Rp 7.797.147	
Riyanto	14.000	Rp 2.387.000	Rp 2.623.333	Rp -	Rp -	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000	Rp 450.000	Rp 7.960.333	
Endri Gunawan	12.000	Rp 2.433.333	Rp 2.077.714	Rp -	Rp 266.667	Rp 1.000.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 6.877.714	
Pariyanta	10.000	Rp 2.066.667	Rp 1.653.810	Rp 400.000	Rp -	Rp 1.300.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp 6.920.476	
Dwian Adi	9.000	Rp 1.533.333	Rp 1.795.771	Rp -	Rp 216.667	Rp 1.500.000	Rp 500.000	Rp 400.000	Rp 5.945.771	
Andreas	20.000	Rp 2.250.000	Rp 2.068.000	Rp 560.000	Rp 333.333	Rp 1.500.000	Rp 1.200.000	Rp 600.000	Rp 8.511.333	
Feri Stiyawan	10.000	Rp 2.436.000	Rp 2.232.800	Rp -	Rp -	Rp 1.200.000	Rp 800.000	Rp 400.000	Rp 7.068.800	
Surahyo	9.000	Rp 1.560.000	Rp 1.494.429	Rp -	Rp 250.000	Rp 2.000.000	Rp 500.000	Rp 400.000	Rp 6.204.429	
Joko Purnomo	19.000	Rp 3.188.889	Rp 3.185.556	Rp 730.000	Rp -	Rp 2.000.000	Rp 500.000	Rp 550.000	Rp 10.154.444	
Tujiran	12.000	Rp 1.750.000	Rp 1.890.333	Rp -	Rp 250.000	Rp 1.000.000	Rp 500.000	Rp 400.000	Rp 5.790.333	
Abdurrahim	20.000	Rp 2.232.222	Rp 3.086.222	Rp -	Rp -	Rp 1.500.000	Rp 600.000	Rp 700.000	Rp 8.118.444	
Heri Sumanto	12.000	Rp 2.100.000	Rp 1.704.762	Rp 500.000	Rp -	Rp 1.200.000	Rp 800.000	Rp 500.000	Rp 6.804.762	
Arifin	12.000	Rp 4.386.667	Rp 3.042.933	Rp -	Rp 333.333	Rp 1.000.000	Rp 600.000	Rp 500.000	Rp 9.862.933	
RATA-RATA		15.889	Rp 2.889.309	Rp 2.527.362	Rp 182.778	Rp 133.466	Rp 1.566.667	Rp 872.222	Rp 533.333	Rp 8.705.137

Lampiran 27. Penerimaan peternak Kabupaten Klaten

NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	JENIS PENERIMAAN PETERNAK							
		PENJUALAN	PENJUALAN	TOTAL	BONUS	BONUS	KARUNG /	TOTAL	PENERIMAAN
		AYAM	AYAM	PENJUALAN	PRESTASI	PASAR	KOTORAN	PENERIMAAN	PER EKOR
		(EKOR)	(KG)	AYAM (Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
KAB. KLATEN									
Muhammad Hatta	20.000	19.165	36.799	748.332.836	6.754.390	-	1.800.000	756.887.226	37.844
Supriyadi	21.000	19.942	40.814	824.658.061	9.795.264	-	-	834.453.325	39.736
Keryanto B	10.000	9.434	16.980	348.495.272	3.906.320	1.413.634	1.200.000	355.015.226	35.502
Keryanto A	11.000	10.673	22.195	446.670.599	5.548.800	-	1.250.000	453.469.399	41.224
Jaka Murdiyanto	45.000	41.641	93.397	1.855.572.222	24.283.272	3.498.720	3.500.000	1.886.854.214	41.930
Nurikhrom	24.000	23.086	47.602	942.228.166	12.376.468	-	-	954.604.634	39.775
Arif Winarno A	15.000	14.721	26.577	538.537.799	5.581.170	-	2.500.000	546.618.969	36.441
Arif Winarno B	14.000	13.722	27.481	541.901.506	6.320.538	1.360.400	2.300.000	551.882.444	39.420
Wimbuh Purwoko	30.000	29.063	55.401	1.141.071.385	9.695.140	-	3.400.000	1.154.166.525	38.472
Lasiem	30.000	29.430	66.569	1.327.685.264	17.307.940	-	2.800.000	1.347.793.204	44.926
Irma Fitria	15.000	29.547	68.895	1.366.130.203	7.912.700	-	1.200.000	1.375.242.903	91.683
Darul Salam	15.000	14.732	30.353	611.162.262	7.588.200	-	1.250.000	620.000.462	41.333
RATA-RATA			44.422	891.037.131	9.755.850	522.730	1.766.667	903.082.378	44.024

Lampiran 28. Penerimaan Kabupaten Wonogiri

NO	NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	JENIS PENERIMAAN PETERNAK							
			PENJUALAN	PENJUALAN	TOTAL	BONUS	BONUS	KARUNG/	TOTAL	PENERIMAAN
			AYAM	AYAM (KG)	PENJUALAN AYAM	PRESTASI	PASAR	KOTORAN	PENERIMAAN	PER EKOR
		(EKOR)	(KG)	AYAM (Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
	KAB. WONOGIRI									
1	Nanang Kadyanto	26.000	25.401	51.778	1.016.722.176	13.462.384	6.540.000	-	1.036.724.560	39.874
2	Widiyanto A	20.000	19.184	35.415	726.500.380	7.791.300	-	1.143.000	735.434.680	36.772
3	Dodi Sasongko A	40.000	38.456	68.193	1.392.045.606	11.933.845	-	3.193.500	1.407.172.951	35.179
4	Dodi Sasongko B	15.000	14.721	26.577	538.537.596	5.432.570	-	2.450.000	546.420.166	36.428
5	Santo	13.000	12.840	26.546	519.207.719	6.901.856	2.345.678	3.084.000	531.556.233	40.889
6	Triyuwono	36.000	34.851	69.263	1.387.398.780	15.930.490	-	-	1.403.329.270	38.981
7	Rachmat Suratman	20.000	19.165	36.799	748.332.836	8.831.712	-	960.000	758.124.548	37.906
8	Maridi	20.000	1.682	30.182	619.720.809	6.338.157	-	1.375.500	627.434.466	31.372
9	Dewi Erlina	20.000	19.376	36.864	732.165.757	8.118.036	-	2.450.000	742.733.793	37.137
10	Widiyanto B	20.000	19.184	35.115	726.500.380	7.791.300	4.367.590	1.356.000	740.015.270	37.001
				41.673	840.713.204	9.253.165	1.325.327	1.601.200	852.894.594	37.154

Lampiran 29. Penerimaan Kabupaten Gunungkidul

NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	JENIS PENERIMAAN PETERNAK							
		PENJUALAN AYAM	PENJUALAN AYAM (KG)	TOTAL PENJUALAN AYAM	BONUS PRESTASI	BONUS PASAR	KARUNG/KOTORAN	TOTAL PENERIMAAN	PENERIMAAN PER EKOR
		(EKOR)	(KG)	AYAM (Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
KAB. GUNUNGKIDUL									
SabarnoB	22.000	21.625	42.592	860.928.531	11.073.816	-	-	872.002.347	39.636
Sabarno A	10.000	9.434	16.980	391.450.004	3.990.874	1.674.900	1.460.400	398.576.178	39.858
Suratno	14.000	13.231	25.902	516.402.669	6.475.500	-	-	522.878.169	37.348
Burhaini	20.000	19.186	34.292	689.353.753	8.573.000	-	2.349.851	700.276.604	35.014
Maryoto	50.000	49.001	95.911	1.901.786.989	22.059.530	-	-	1.923.846.519	38.477
Sukamto	11.000	10.720	19.774	396.933.539	4.745.664	-	-	401.679.203	36.516
Riyanto	14.000	13.231	25.902	516.402.669	6.475.500	-	1.365.000	524.243.169	37.446
Endri Gunawan	12.000	11.355	22.903	448.684.464	5.954.832	-	-	454.639.296	37.887
Pariyanta	10.000	9.325	18.488	364.413.852	4.806.880	-	2.200.000	371.420.732	37.142
Dwian Adi	9.000	8.543	16.757	329.738.984	4.356.924	-	-	334.095.908	37.122
Andreas	20.000	19.187	34.675	697.847.570	8.675.426	1.276.540	2.300.000	710.099.536	35.505
Feri Stiyawan	10.000	9.325	25.673	558.765.330	4.987.650	-	2.500.000	566.252.980	56.625
Surahyo	9.000	8.631	15.401	321.042.807	3.935.150	-	-	324.977.957	36.109
Joko Purnomo	19.000	18.630	37.978	496.471.263	7.875.463	3.478.645	2.500.000	510.325.371	26.859
Tujiran	12.000	10.744	20.154	409.291.157	5.038.500	-	-	414.329.657	34.527
Abdurrahim	20.000	19.630	38.978	767.581.782	9.744.600	20.557.797	850.000	798.734.179	39.937
Heri Sumanto	12.000	11.704	23.125	460.305.994	6.012.604	-	-	466.318.598	38.860
Arifin	12.000	11.355	22.903	448.684.464	5.954.832	-	-	454.639.296	37.887
RATA-RATA			29.910	587.560.323	7.263.153	1.499.327	862.514	597.185.317	37.931

Lampiran 30. Pendapatan peternak kabupaten Klaten

NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	BIAYA OPERASIONAL				TOTAL BIAYA	TOTAL BIAYA	PENERIMAAN PETERNAK		PENDAPATAN PETERNAK	
		VARIABLE COST		FIXET COST				PENERIMAAN	ENRIMAA	PENDAPATAN	PENDAPATAN
		Rp/PRIODE	Rp/EKOR	Rp/PRIODE	Rp/EKOR			Rp/PRIODE	RP/EKOR	RP/PRIODE	Rp/EKOR
KAB. KLATEN											
Muhammad Ha	20.000	699.242.868	34.962	12.872.222	644	712.115.090	35.606	756.887.226	37.844	44.772.136	2.239
Supriyadi	21.000	785.154.203	37.388	11.959.619	570	797.113.822	37.958	834.453.325	39.736	37.339.503	1.778
Keryanto B	10.000	324.683.611	32.468	6.972.222	697	331.655.833	33.166	355.015.226	35.502	23.359.393	2.336
Keryanto A	11.000	408.908.315	37.173	7.942.222	722	416.850.537	37.896	453.469.399	41.224	36.618.862	3.329
Jaka Murdiyant	45.000	1.666.384.583	37.031	17.323.333	385	1.683.707.916	37.416	1.886.854.214	41.930	203.146.298	4.514
Nurikhrom	24.000	854.876.600	35.620	13.633.333	568	868.509.933	36.188	954.604.634	39.775	86.094.701	3.587
Arif Winarno A	15.000	512.163.622	34.144	8.529.524	569	520.693.146	34.713	546.618.969	36.441	25.925.823	1.728
Arif Winarno B	14.000	506.229.702	36.159	7.938.095	567	514.167.797	36.726	551.882.444	39.420	37.714.647	2.694
Wimbuh Purwo	30.000	1.112.650.720	37.088	15.718.476	524	1.128.369.196	37.612	1.154.166.525	38.472	25.797.329	860
Lasiem	30.000	1.200.462.332	40.015	10.570.833	352	1.211.033.165	40.368	1.347.793.204	44.926	136.760.039	4.559
Irma Fitria	30.000	1.188.655.920	39.622	11.637.619	388	1.200.293.539	40.010	1.375.242.903	91.683	174.949.364	5.832
Darul Salam	15.000	557.817.472	37.188	7.707.714	514	565.525.186	37.702	620.000.462	41.333	54.475.276	3.632
RATA-RATA	22.083	818.102.496	36.572	11.067.101	542	829.169.597	37.113	903.082.378	44.024	73.912.781	3.091

Lampiran 31. Pendapatan peternak Kabupaten Wonogiri

NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	BIAYA OPERASIONAL				TOTAL		PENERIMAAN PETERNAK		PENDAPATAN PETERNAK	
		VARIABLE COST		FIXET COST		BIAYA Rp/PRIODE	BIAYA Rp/EKOR	PENERIMAAN Rp/PRIODE	ENRIMAA Rp/EKOR	PENDAPATAN Rp/PRIODE	PENDAPATAN Rp/EKOR
		Rp/PRIODE	Rp/EKOR	Rp/PRIODE	Rp/EKOR						
KAB. WONOGIRI											
Vanang Kadyan	26.000	927.062.174	35.656	13.085.733	503	940.147.907	36.160	1.036.724.560	39.874	96.576.653	3.714
Nidiyanto A	20.000	691.061.096	34.553	9.270.794	464	700.331.890	35.017	735.434.680	36.772	35.102.790	1.755
Jodi Sasongko	40.000	1.392.473.244	34.812	10.615.873	265	1.403.089.117	35.077	1.407.172.951	35.179	4.083.834	102
Jodi Sasongko	15.000	473.411.622	31.561	17.131.429	1.142	490.543.051	32.703	546.420.166	36.428	55.877.115	3.725
ianto	13.000	467.066.596	35.928	7.856.667	604	474.923.263	36.533	531.556.233	40.889	56.632.970	4.356
Triyuwono	36.000	1.312.023.717	36.445	8.789.619	244	1.320.813.336	36.689	1.403.329.270	38.981	82.515.934	2.292
hachmat Suratn	20.000	698.697.868	34.935	13.861.111	693	712.558.979	35.628	758.124.548	37.906	45.565.569	2.278
Maridi	20.000	609.669.864	30.483	10.246.444	512	619.916.308	30.996	627.434.466	31.372	7.518.158	376
Jewi Erlina	20.000	695.679.784	34.784	8.447.857	422	704.127.641	35.206	742.733.793	37.137	38.606.152	1.930
Nidiyanto B	20.000	692.689.276	34.634	7.694.286	385	700.383.562	35.019	740.015.270	37.001	39.631.708	1.982
RATA-RATA	23.000	795.983.524	34.379	10.699.981	524	806.683.505	34.903	852.894.594	37.154	46.211.088	2.251

Lampiran 32. Pendapatan peternak Kabupaten Gunungkidul

NAMA PETERNAK	POPULASI TERNAK	BIAYA OPERASIONAL				TOTAL		PENERIMAAN PETERNAK		PENDAPATAN PETERNAK	
		VARIABLE COST		FIXET COST		BIAYA Rp/PRIODE	BIAYA Rp/EKOR	PENERIMAAN Rp/PRIODE	ENRIMAA Rp/EKOR	PENDAPATAN Rp/PRIODE	PENDAPATAN Rp/EKOR
		Rp/PRIODE	Rp/EKOR	Rp/PRIODE	Rp/EKOR						
KAB. GUNUNGKIDUL											
SabarnoB	22.000	749.309.140	34.060	9.454.381	430	758.763.521	34.489	872.002.347	39.636	113.238.826	5.147
Sabarno A	10.000	359.245.050	35.925	9.810.444	981	369.055.494	36.906	398.576.178	39.858	29.520.684	2.952
Suratno	14.000	472.838.422	33.774	7.473.333	534	480.311.755	34.308	522.878.169	37.348	42.566.414	3.040
Burhaini	20.000	635.199.467	31.760	7.810.714	391	643.010.181	32.151	700.276.604	35.014	57.266.423	2.863
Maryoto	50.000	1.750.617.005	35.012	24.126.667	483	1.774.743.672	35.495	1.923.846.519	38.477	149.102.847	2.982
Sukanto	11.000	364.430.062	33.130	7.797.147	709	372.227.209	33.839	401.679.203	36.516	29.451.994	2.677
Riyanto	14.000	471.838.422	33.703	7.960.333	569	479.798.755	34.271	524.243.169	37.446	44.444.414	3.175
Endri	12.000	417.669.545	34.806	6.877.714	573	424.547.259	35.379	454.639.296	37.887	30.092.037	2.508
Pariyanta	10.000	323.432.031	32.343	6.920.476	692	330.352.507	33.035	371.420.732	37.142	41.068.225	4.107
Dwian Adi	9.000	301.799.710	33.533	5.945.771	661	307.745.481	34.194	334.095.908	37.122	26.350.427	2.928
Andreas	20.000	639.942.987	31.997	8.511.333	426	648.454.320	32.423	710.099.536	35.505	61.645.216	3.082
Feri Stiyawan	10.000	416.281.850	41.628	7.068.800	707	423.350.650	42.335	566.252.980	56.625	142.902.330	14.290
Surahyo	9.000	295.333.866	32.815	6.204.429	689	301.538.295	33.504	324.977.957	36.109	23.439.662	2.604
Joko Purnomo	19.000	431.623.620	22.717	10.154.444	534	441.778.064	23.251	510.325.371	26.859	68.547.307	3.608
Tujiran	12.000	379.129.124	31.594	5.790.333	483	384.919.457	32.077	414.329.657	34.527	29.410.200	2.451
Abdurrahim	20.000	716.417.942	35.821	8.118.444	406	724.536.386	36.227	798.734.179	39.937	74.197.793	3.710
Heri Sumanto	12.000	422.918.686	35.243	6.804.762	567	429.723.448	35.810	466.318.598	38.860	36.595.150	3.050
Arifin	12.000	383.254.124	31.938	9.862.933	822	393.117.057	32.760	454.639.296	37.887	61.522.239	5.127
RATA-RATA	15.889	529.515.614	33.433	8.705.137	592	538.220.751	34.025	597.185.317	37.931	58.964.566	3.906